

**PENGARUH BOARD SIZE, BOARD INDEPENDENT, EDUCATION, FEMALE  
BOARD DIRECTION, DAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP  
LEVERAGE DAN ZSCORE PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN DI INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh**

|                      |                                      |
|----------------------|--------------------------------------|
| <b>NAMA</b>          | <b>: TRIA ANDANI HAMSAR NASUTION</b> |
| <b>NPM</b>           | <b>: 2105160379</b>                  |
| <b>PROGRAM STUDI</b> | <b>: MANAJEMEN</b>                   |
| <b>KONSENTRASI</b>   | <b>: KEUANGAN</b>                    |

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang di selenggarakan pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : TRIA ANDANI HAMSAR NASUTION  
NPM : 2105160379  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH BOARD SIZE, BOARD INDEPENDENT, EDUCATION, FEMALE BOARD DIRECTION, DAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP LEVERAGE DAN ZSCORE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gerlar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si)

(WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si)

Pembimbing

(ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA) (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

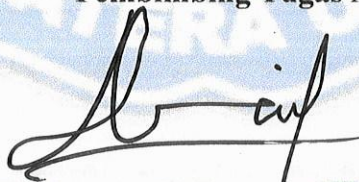
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : TRIA ANDANI HAMSAR NASUTION  
N.P.M : 2105160379  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *BOARD SIZE*, *BOARD INDEPENDENT*,  
*EDUCATION*, *FEMALE BOARD DIRECTION*, DAN  
*INTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP *LEVERAGE* DAN  
*ZSCORE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI  
INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir



(ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M.)

Diketahui/Disetujui

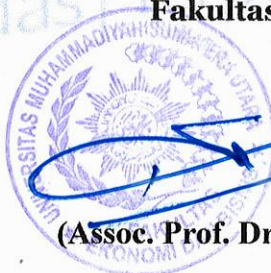
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



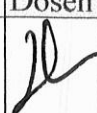
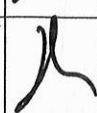
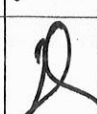
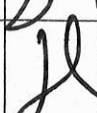
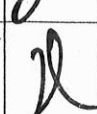
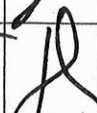
Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Tria Andani Hamsar Nasution  
NPM : 2105160379  
Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Board Size*, *Board Independent*, *Education*, *Female Board Direction*, dan *Intitutional Ownership* terhadap *Leverage* dan *Zscore* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

| Item                          | Hasil Evaluasi                                                       | Tanggal    | Paraf Dosen                                                                           |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Bab 1                         | perjelas fenomena ke latar belakang                                  | 11/02 2025 |    |
| Bab 2                         | blanks referensi pada <del>Y</del> 2 format marpaung                 | 14/02 2025 |   |
| Bab 3                         | seleksi sesuai                                                       | 17/02 2025 |  |
| Bab 4                         | - tingkat pengapungan di tambak<br>- penyelesaian yang sesuai sesuai | 17/03 2025 |  |
| Bab 5                         | ketertarikan penelitian yang ditambak                                | 18/03 2025 |  |
| Daftar Pustaka                | sesuai dengan APA 7                                                  | 19/03 2025 |  |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Di tetapkan untuk sidang major sidang                                | 19/03 2025 |  |

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, Maret 2025

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.)

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tria Andani Hamsar Nasution  
NPM : 2105160379  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**Pengaruh *Board Size*, *Board Independent*, *Education*, *Female Board Direction* dan *Institutional Ownership* terhadap *Leverage* dan *Zscore* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



Tria

**Tria Andani Hamsar Nasution**



## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *BOARD SIZE*, *BOARD INDEPENDENT*, *EDUCATION*, *FEMALE BOARD DIRECTION*, DAN *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP *LEVERAGE* DAN *ZSCORE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**Tria Andani Hamsar Nasution**  
**Program Studi Manajemen**  
**Email: [triaandanin@gmail.com](mailto:triaandanin@gmail.com)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, dewan independent, tingkat pendidikan dewan, keberadaan perempuan dalam dewan direksi, dan kepemilikan institusi terhadap leverage dan zscore pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Jumlah sampel di penelitian ini sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2017-2023 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Board Size tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, Board Independen tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, Education tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, Female Board Direction tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, Institutional Ownership berpengaruh terhadap leverage dan zscore. Hasil penelitian variabel kontrol firm size tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, firm age tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, LDR tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, NPL tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, CAR tidak berpengaruh terhadap leverage dan zscore, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, Institutional Ownership, Firm Size, Firm Age, LDR, NPL, CAR



## ABSTRACT

### ***THE INFLUENCE OF BOARD SIZE, BOARD INDEPENDENCE, EDUCATION, FEMALE BOARD, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON LEVERAGE AND ZSCORE IN BANKING COMPANIES IN INDONESIA***

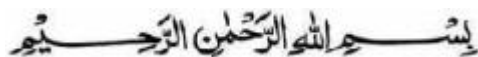
**Tria Andani Hamsar Nasution**  
**Program Studi Manajemen**  
**Email: [triaandanin@gmail.com](mailto:triaandanin@gmail.com)**

*The purpose of this study is to examine and analyze the effect of board size, board independence, board education level, the presence of women on the board of directors, and institutional ownership on leverage and Zscore in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used in this study is an associative approach, and the type of data used is quantitative. The sample consists of 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange that published financial reports for the period 2017–2023, selected using purposive sampling. The data analysis method employed is panel data regression. The results show that board size has no significant effect on leverage and Zscore, board independence has no significant effect on leverage and Zscore, board education has no significant effect on leverage and Zscore, and the presence of women on the board of directors has no significant effect on leverage and Zscore. However, institutional ownership has a significant effect on both leverage and Zscore. Regarding the control variables, firm size has no significant effect on leverage and Zscore, firm age has no significant effect on leverage and Zscore, LDR has no significant effect on leverage and Zscore, NPL has no significant effect on leverage and Zscore, and CAR has no significant effect on leverage and Zscore in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Board Size, Board Independence, Education, Female Board Direction, Institutional Ownership, Firm Size, Firm Age, LDR, NPL, CAR



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillahrabbi alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan karunianya dan tidak lupa juga penulis mengucapkan shalawat beriringan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini, dengan judul **“PENGARUH BOARD SIZE, BOARD INDEPENDEN, EDUCATION, FEMALE BOARD DIRECTIOAN DAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP LEVERAGE DAN ZSCORE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”** yang diajukan dengan tujuan untuk melengkapi tugas dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S,M) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) .

Dalam penyelesaian proposal ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan kendala, Namun penulis menerima banyak bantuan, dorongan serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Oleh karna itu, sudah selayaknya penulis dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Swt, atas segala nikmat, kemudahan, kesehatan dan kesempatan untuk bisa dapat menempuh pendidikan sampai sekarang ini.
2. Kedua orang tuaku ibunda Rosmita Dalimunte dan ayahanda Sobar Nasution yang berperan penting dalam penyusunan tugas akhir ini baik

secara moril maupun materil, trimakasih telah menjaga, mendidik, mengasihi penulis dan trimakasih atas segala pengorbanan yang tulus, dukungan, motivasi, serta doa yang diberikan kepada penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah, selangkah demi selangkah dalam meraih mimpi dan kesuksesan dimasa depan, trimakasih selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripudin Hsb, S.E, M.Si selaku ketua jurusan program studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
8. Dosen Pembimbing Akademik (PA) Ibu Nel Arianty S.E.,MM yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak Arif Pratama Marpaung S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak berkontribusi dan memberikan bimbingan, arahan, serta

ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

10. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baik selama masa perkuliahan maupun selama penyusunan tugas akhir ini.
11. Seluruh Staff/Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
12. Winda Asmiar Hamsar Nasution sebagai kakak kandung penulis, trimakasih telah memberikan support sistem terbaik dalam hal apapun, motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan selalu menjadi tempat suka cita ketika penulis merasa lelah dalam penyusunan tugas akhir ini.
13. Hamsar, Assya, Adil sebagai saudara abang dan adik kandung penulis, yang selalu menjadi support dan motivasi penulis dan yang selalu menjadi pegangan agar selalu optimis dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang selalu menjadi tempat suka cita penulis ketika merasa lelah dalam penyusunan tugas akhir ini.
14. Melin Tri Utami, Dinda Annisa Azni Nasution, dan Alda Winata Siregar sebagai sahabat baik penulis, yang ikut berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini, baik tenaga dan waktu, telah mendukung, menghibur, dan

menjadi pendengar setia dalam mendengar keluhan penulis dan memberikan semangat untuk penulis untuk tidak pantang menyerah.

15. Asmia Pasaribu, Delia Lestari, Dela safitri, Cahya sebagai sahabat baik penulis dibangku perkuliahan ini, yang telah memberi dukungan, semangat, bantuan selama masa perkuliahan dan ikut berkontribusi dalam penyelesaian dalam tugas akhir ini.

16. Della Selviana yang selalu membantu saya dalam pertanyaan pertanyaan seputar penulisan tugas akhir ini, dan untul teman teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

17. Terakhir untuk diri saya sendiri Tria Andani Hamsar Nasution yang telah sampai di titik ini. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Trimakasih telah bertahan, berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Trimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah dan selalu mencoba dan terus mencoba.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalasnya.

Penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis sehingga tugas akhir ini dapat tersusun dengan baik dan benar.

Walaupun demikian akhir kata semoga hasil-hasil yang dituliskan penulis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua untuk menambah wawasan di hari yang akan datang.

Medan, Februari 2025

Penulis,

**Tria Andani Hamsar Nasution**

## DAFTAR ISI

|                                                               |            |
|---------------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                          | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                         | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                    | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                        | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                     | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                     | <b>xv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                 | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                      | 1          |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                                | 14         |
| 1.3 Batasan Masalah.....                                      | 14         |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                                     | 15         |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                                    | 16         |
| 1.6 Manfaat Penelitian.....                                   | 16         |
| <b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>                             | <b>19</b>  |
| 2.1 Landasan Teori .....                                      | 19         |
| 2.1.1 <i>Corporate Governance</i> .....                       | 19         |
| 2.1.1.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i> .....          | 19         |
| 2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Corporate Governance</i> .....  | 20         |
| 2.1.2 <i>Leverage</i> .....                                   | 21         |
| 2.1.2.1 Pengertian <i>Leverage</i> .....                      | 21         |
| 2.1.2.2 Manfaat <i>Leverage</i> .....                         | 22         |
| 2.1.2.3 Cara Mengukur <i>Leverage</i> .....                   | 24         |
| 2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Leverage</i> ..... | 24         |
| 2.1.3 <i>Z-Score</i> .....                                    | 26         |
| 2.1.3.1 Pengertian <i>Z- Score</i> .....                      | 26         |
| 2.1.3.2 Cara Mengukur <i>Z-score</i> .....                    | 27         |
| 2.1.3.3 Manfaat <i>Zscore</i> .....                           | 28         |
| 2.1.3.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Zscore</i> ..... | 29         |
| 2.1.4 <i>Board Size</i> .....                                 | 30         |
| 2.1.4.1 Pengertian <i>Board Sie</i> .....                     | 30         |
| 2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Board Size</i> .....            | 31         |

|                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1.4.3 Cara Mengukur <i>Board Size</i> .....                                 | 32 |
| 2.1.4.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Board Size</i> .....             | 33 |
| 2.1.5 <i>Board Independen</i> .....                                           | 34 |
| 2.1.5.1 Pengertian <i>Board Independen</i> .....                              | 34 |
| 2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat <i>Board Independen</i> .....                      | 35 |
| 2.1.5.3 Cara Mengukur <i>Board Independen</i> .....                           | 36 |
| 2.1.5.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Board Independen</i> .           | 37 |
| 2.1.6 <i>Education</i> .....                                                  | 38 |
| 2.1.6.1 Pengertian <i>Education</i> .....                                     | 38 |
| 2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat <i>Education</i> .....                             | 39 |
| 2.1.6.3 Cara Mengukur <i>Education</i> .....                                  | 40 |
| 2.1.6.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Education</i> .....               | 40 |
| 2.1.7 <i>Female Board Direction</i> .....                                     | 41 |
| 2.1.7.1 Pengertian <i>Female Board Direction</i> .....                        | 41 |
| 2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat <i>Female Board Direction</i> .....                | 43 |
| 2.1.7.3 Cara Mengukur <i>Female Board Direction</i> .....                     | 43 |
| 2.1.7.4 Faktor - faktor yang mempengaruhi <i>Female Board Direction</i> ..... | 44 |
| 2.1.8 <i>Institutional Ownership</i> .....                                    | 45 |
| 2.1.8.1 Pengertian <i>Institutional Ownership</i> .....                       | 45 |
| 2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat <i>Institutional Ownership</i> .....               | 46 |
| 2.1.8.3 Cara Mengukur <i>Institutional Ownership</i> .....                    | 47 |
| 2.1.8.4 Faktor -faktor yang mempengaruhi <i>Institutional Ownership</i> ..... | 47 |
| 2.1.9 <i>Variabel Kontrol</i> .....                                           | 48 |
| 2.1.9.1 <i>Firm Size</i> .....                                                | 48 |
| 2.1.9.2 <i>Firm Age</i> .....                                                 | 49 |
| 2.1.9.3 <i>LDR</i> .....                                                      | 51 |
| 2.1.9.4 <i>NPL</i> .....                                                      | 51 |
| 2.1.9.5 <i>CAR</i> .....                                                      | 52 |
| 2.2 Kerangka Konseptual .....                                                 | 52 |
| 2.2.1 Pengaruh <i>Board Size</i> Terhadap <i>Leverage</i> .....               | 53 |

|                                                                              |           |
|------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.2 Pengaruh <i>Board Independen</i> Terhadap <i>Leverage</i> .....        | 54        |
| 2.2.3 Pengaruh <i>Education</i> Terhadap <i>Leverage</i> .....               | 54        |
| 2.2.4 Pengaruh <i>Female Board Direction</i> terhadap <i>leverage</i> .....  | 55        |
| 2.2.5 Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Leverage</i> ..... | 56        |
| 2.2.6 Pengaruh <i>Board Size</i> Terhadap <i>Z-score</i> .....               | 57        |
| 2.2.7 Pengaruh <i>Board Independen</i> Terhadap <i>Z-score</i> .....         | 57        |
| 2.2.8 Pengaruh <i>Education</i> Terhadap <i>Z-score</i> .....                | 58        |
| 2.2.9 Pengaruh <i>Female Board Direction</i> terhadap <i>Z-score</i> .....   | 59        |
| 2.2.10 Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>Z-score</i> ..... | 60        |
| 2.3 Hipotesis Penelitian.....                                                | 61        |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>                                          | <b>64</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                                   | 64        |
| 3.2 Defenisi Operasional .....                                               | 64        |
| 3.2.1 <i>Leverage</i> (Variabel Dependen).....                               | 65        |
| 3.2.2 <i>Z-score</i> (Variabel Dependen).....                                | 66        |
| 3.2.3 Variabel Independen .....                                              | 66        |
| 3.2.4 Variabel Kontrol .....                                                 | 69        |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....                                        | 73        |
| 3.4 Populasi dan Sampel .....                                                | 74        |
| 3.4.1 Populasi.....                                                          | 74        |
| 3.4.2 Sampel .....                                                           | 75        |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....                                               | 77        |
| 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif .....                                         | 77        |
| 3.5.2 Analisis Regresi Data panel.....                                       | 77        |
| 3.5.3 Uji Multikolinieritas .....                                            | 79        |
| 3.5.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....                               | 79        |
| <b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                      | <b>82</b> |
| 4.1 Deskriptif Data .....                                                    | 82        |
| 4.1.1 Analisis Deskriptif Data.....                                          | 82        |
| 4.1.2 Uji Multikolinearitas.....                                             | 86        |
| 4.1.3 Pengujian Model .....                                                  | 87        |
| 4.1.3.1 Uji Chow .....                                                       | 87        |

|                                                                                |            |
|--------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.1.3.2 Uji Hausman .....                                                      | 88         |
| 4.2 Analisis Data .....                                                        | 90         |
| 4.2.1 Hasil Analisi Data.....                                                  | 90         |
| 4.2.2 Pembahasan .....                                                         | 94         |
| 4.2.2.1 Pengaruh <i>Board Size</i> Terhadap <i>Leverage</i> .....              | 94         |
| 4.2.2.2 Pengaruh <i>Board Independent</i> Terhadap <i>Leverage</i> .....       | 95         |
| 4.2.2.3 Pengaruh <i>Education</i> Terhadap <i>Leverage</i> .....               | 96         |
| 4.2.2.4 Pengaruh <i>Female Board Direction</i> Terhadap <i>Leverage</i> .....  | 97         |
| 4.2.2.5 Pengaruh <i>Institutional ownership</i> Terhadap <i>Leverage</i> ..... | 98         |
| 4.2.2.6 Pengaruh <i>Board Size</i> Terhadap <i>Zscore</i> .....                | 99         |
| 4.2.2.7 Pengaruh <i>Board Independent</i> Terhadap <i>Zscore</i> .....         | 99         |
| 4.2.2.8 Pengaruh <i>Education</i> Terhadap <i>Zscore</i> .....                 | 100        |
| 4.2.2.9 Pengaruh <i>Female Board Direction</i> Terhadap <i>Zscore</i> .....    | 101        |
| 4.2.2.10 Pengaruh <i>Institutional ownership</i> Terhadap <i>Zscore</i> .....  | 102        |
| 4.2.3 Variabel Kontrol.....                                                    | 103        |
| <b>BAB 5 PENUTUP.....</b>                                                      | <b>109</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                            | 109        |
| 5.2 Saran.....                                                                 | 110        |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian .....                                              | 111        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                     | <b>113</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                           | <b>130</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Data Pra Riset Pada Perusahaan Perbankan..... | 10 |
| Tabel 3.1 Variabel Operasional.....                     | 72 |
| Tabel 3.2 Deskripsi Variabel.....                       | 72 |
| Tabel 3.3 Rencana Penelitian dan tabel penelitian.....  | 73 |
| Tabel 3.4 Daftar 50 Perusaha Perbankan di BEI.....      | 74 |
| Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel .....               | 82 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....                    | 83 |
| Tabel 4.3 Corelation Matrix.....                        | 86 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Model 1 .....                  | 88 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Model 2 .....                  | 88 |
| Tabel 4.6 Uji Hausman Model 1 .....                     | 89 |
| Tabel 4.7 Uji Hausman Model 2 .....                     | 89 |
| Tabel 4.8 Hasil HIpotesis Parsial (Uji T) Model 1 ..... | 90 |
| Tabel 4.9 Hasil HIpotesis Parsial (Uji T) Model 2 ..... | 92 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... | 61 |
|--------------------------------------|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala dalam pencapaian suatu tujuan (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13 tahun 2011).

Pada masa dekade ini, industri perbankan Indonesia dihadapkan dengan risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan bank untuk meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko untuk meminimalisasi risiko yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan (Sari, 2014). Masa depan industri perbankan akan sangat bergantung pada kemampuannya untuk merespons perubahan dalam dunia keuangan.

Industri perbankan menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi stabilitas operasionalnya, terutama risiko kredit dan likuiditas. Risiko kredit terjadi ketika peminjam gagal memenuhi kewajibannya, sehingga dapat meningkatkan jumlah kredit bermasalah, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan keuangan bank (Putri & Gandakusuma, 2022). Sementara itu, risiko likuiditas muncul karena ketidakseimbangan antara jatuh tempo aset dan kewajiban bank, dan situasi ini bisa menjadi lebih buruk jika pasar mengalami ketidakstabilan atau tekanan eksternal, seperti krisis ekonomi global (Wati &

Fasa, 2024). Karena kedua risiko ini saling berkaitan, bank perlu menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh dan hati-hati untuk menjaga stabilitas dan kinerja jangka panjangnya.

Struktur modal salah satu bagian penting dalam manajemen keuangan perusahaan, termasuk perusahaan di sektor perbankan. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas, sehingga mendukung stabilitas finansial jangka panjang (Hidayatul Nur et al., 2014). Faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, serta risiko operasional dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya (Margaretha et al., 2016). Oleh karena itu, manajemen struktur modal menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memitigasi risiko kebangkrutan.

Mitigasi risiko merupakan cara yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko beserta dampak yang akan ditimbulkan (Sutrisno et al., 2023). Misalnya pengikatan pinjaman dan agunan ke bank. Hasilnya adalah bank tidak mampu atau dalam posisi hukum yang lemah untuk menyelesaikan eksekusi pinjaman atau agunan. Adanya mitigasi risiko dalam penyaluran kredit sebenarnya untuk mengetahui lebih dini bahaya yang mungkin terjadi dan menimpa bank (Sutrisno et al., 2023). Indikatornya adalah sumber daya manusia, prosedur dan kebijakan, pemantauan kredit (Tengor & Murni, 2015). Mitigasi risiko diperbankan merupakan proses yang cukup rumit (Junttila et al., 2022) Sebelum bentuk mitigasi risiko dapat ditentukan, bank terlebih dahulu harus mengenal karakteristik dari masing-masing risiko. Berawal dari sumber penyebabnya, dapat diketahui mekanisme dan dampak kerugian yang

ditimbulkannya (Widowati & Retnani, 2021). Dengan langkah-langkah tersebut, nilai kerugian yang mungkin diderita bank akan berkurang.

Selain mengelola leverage, perusahaan juga perlu memperhatikan langkah-langkah mitigasi risiko lainnya, seperti menjaga nilai z-score. Z-score adalah alat untuk menilai risiko kebangkrutan berdasarkan berbagai rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Z-score yang rendah menunjukkan tingginya risiko kebangkrutan, sehingga manajemen perlu memberikan perhatian lebih untuk memastikan kondisi keuangan perusahaan tetap stabil (Susilawati Endang, 2019). Selain itu, keberlanjutan perusahaan juga bergantung pada strategi mitigasi risiko, seperti melakukan diversifikasi pendapatan atau meningkatkan efisiensi operasional. Strategi ini dapat membantu perusahaan mengurangi dampak negatif yang timbul dari ketidakpastian ekonomi (Rahmi et al., 2024).

Leverage memiliki pengaruh besar terhadap kondisi keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan. Leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan karena beban utang yang berlebihan, sedangkan leverage yang dikelola secara optimal dapat membantu meningkatkan pengembalian ekuitas. Namun, pengelolaan risiko tidak hanya berfokus pada leverage; perusahaan juga perlu mempertimbangkan pendekatan strategis untuk mengelola risiko secara menyeluruh (Gisela S et al., 2018). Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan memantau dan meningkatkan z-score. z-score dapat membantu perusahaan mendeteksi potensi masalah keuangan lebih awal. Selain itu, menurut Sitorus, (2020), perusahaan dengan struktur modal yang seimbang cenderung memiliki z-score yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu menghadapi tantangan pasar yang berubah-ubah.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio leverage dihitung menggunakan *Debt to total Asset Ratio* (DAR). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi leverage suatu perbankan yaitu ukuran perusahaannya, profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan (*Growth*), asset berwujud (*Tangible Assets*).

*Leverage* yang baik dianggap sebagai jaminan bahwa perusahaan mampu bertahan secara jangka panjang maka ia memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian (Wahyuningsih et al., 2023) mengatakan bahwa struktur modal menunjukkan pengaruh antara leverage dan nilai perusahaan, begitupun hasil penelitian (Aldiansyah et al., 2023) menunjukkan hasil signifikan antara leverage dan nilai perusahaan.

Namun dapat dilihat pada penelitian (Juliani et al., 2022) terlihat walaupun signifikan namun leverage dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang negatif, ia juga mengamati bahwa dampak leverage keuangan pada kinerja perusahaan lebih rendah untuk perusahaan yang lebih kecil daripada yang besar. Bertolak belakang dengan penelitian (Mahanani & Kartika, 2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Elisabet & Mulyani, (2019) mengatakan bahwa secara statistik tidak ada hubungan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan. Untuk perusahaan perbankan di Indonesia diduga bahwa hubungan antara ukuran dewan direksi dan struktur modal adalah positif.

*Z-score* merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi risiko atau kebangkrutan suatu perusahaan. *Z-score* merupakan score yang ditentukan dari hitungan standar yang menunjukkan tingkat risiko atau kebangkrutan perusahaan. *Z-score* berfungsi untuk mengetahui apakah finansial perusahaan sehat atau tidak, dan juga untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa depan. Semakin besar nilai *Z*, maka semakin besar jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan risiko kegagalan akan semakin berkurang. Maka dalam penelitian ini untuk pengambilan risiko perusahaan peneliti menggunakan *Z-score* sebagai tekniknya.

*Corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *corporate governance* (CG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. *Corporate Governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana ekstern.

*Board Size* memiliki hubungan langsung dengan struktur, tetapi hubungan itu bersifat kompleks (Aldiansyah et al., 2023). Hubungan antara ukuran dewan dan struktur modal keduanya memiliki hubungan yang positif, karena ketika dewan itu berukuran besar maka efisiensi pengambilan keputusan dewan dapat menurun, sehingga sulit bagi anggota dewan untuk mencapai mufakat dalam pengambilan keputusan yang mengarah ke leverage yang tinggi (Anizar, 2017). Namun, semakin besar ukuran dewan akan muncul masalah keagenan yang lebih kompleks yang disebabkan oleh kontrol dan kepemilikan perusahaan. Ini berarti lebih banyak modal utang diperlukan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut.

Kreditor cenderung percaya bahwa perusahaan dengan dewan yang lebih besar menerapkan pengawasan yang lebih efektif, ini menjadikan biaya utang menjadi turun (Sarasmitha et al., 2018). Untuk perusahaan perbankan di Indonesia diduga bahwa hubungan antara ukuran dewan dan struktur modal adalah positif (Wahyu et al., 2021), karena ada aturan yang membatasi perusahaan yang masuk dalam kategori syariah di Indonesia untuk modal utang dari sumber non-halal dibatasi maksimum sebesar 45%, sehingga manajemen perusahaan perbankan akan berusaha untuk memaksimumkannya.

Dewan Direksi Pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan perbankan adalah dewan direksi yang harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dan menjadikan landasan dalam bekerja. Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib untuk mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dengan adanya dewan direksi diharapkan supaya pengelolaan BUS dengan prinsip kehati-hatian yang dapat mengurangi munculnya risiko, seperti yang dinyatakan

oleh (Setya et al., 2021) yang menemukan bahwa ada hubungan antara penerapan CG dengan pengurangan risiko keuangan.

Hubungan antara *board independen* dan struktur modal memberikan penjelasan dan bukti empiris yang tidak konsisten. Ada yang mengatakan bahwa semakin tinggi independensi dewan, semakin tinggi leverage. Direktur independen dapat membantu perusahaan memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari investor luar, sehingga mengurangi ketidakpastian perusahaan dan meningkatkan kemampuan pendanaan perusahaan. (Zaid et al., 2020) dan (Ali et al., 2014) mengemukakan hasil penelitian yang sama bahwa independensi dewan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian (Boateng et al., 2017) dengan teori keagenan berpendapat bahwa direktur independen dapat memperkuat pengawasan manajemen, sehingga mengurangi rasio utang. Begitupun Hasil penelitian (Dimitropoulos, 2014). menyimpulkan bahwa ketika dewan dikendalikan oleh direktur independen, maka manajer eksekutif sering dihadapkan pada pengawasan yang lebih ketat, yang menyebabkan manajer mengadopsi leverage yang lebih rendah untuk menghindari tekanan yang terkait dengan komitmen untuk menyerahkan uang tunai dalam jumlah besar. Untuk perusahaan perbankan di Indonesia diduga bahwa hubungan board independen dengan struktur modal adalah positif (Wahyu et al., 2021).

*Education* dapat mempengaruhi keputusan yang diambil yang berdampak pada kontribusi terhadap nilai perusahaan. Tingkat pendidikan dewan direksi dapat mempengaruhi cara berpikir mereka. Direksi dengan gelar S1 cenderung berpikir secara sistematis sedangkan direksi dengan gelar S2 cenderung berpikir secara strategis. Pendidikan dewan direksi dapat berpengaruh positif terhadap

manajemen laba perusahaan. Keragaman latar belakang pendidikan dewan direksi dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk saling melengkapi menasehati dan mengawasi manajer senior.

*Female Board Direction* diyakini akan dapat meningkatkan efektivitas dewan dalam beberapa literatur. Dalam hal ini, Norwegia adalah negara pertama yang secara eksplisit menetapkan jumlah direktur wanita di dewan direksi perusahaan. Norwegia mensyaratkan bahwa perusahaan harus memiliki setidaknya 40% wanita di dewan direksi. Direktur wanita cenderung mendukung manajemen dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan mereka di bidang hukum, manajemen sumber daya manusia, komunikasi, dan hubungan masyarakat yang lebih banyak daripada rekan pria mereka. Studi (Strom et al., 2014) menemukan bahwa memiliki anggota wanita di dewan direksi akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik berdasarkan sampel perusahaan di 73 negara selama periode 1998–2008.

Dalam hal tata kelola perusahaan, tata kelola perusahaan yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, mengurangi risiko perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor (Marpaung et al., 2022). Isu yang muncul dalam tata kelola perusahaan adalah keberagaman gender, ras, dan budaya dewan direksi (Marpaung et al., 2022). Oleh karena itu, beberapa alternatif diusulkan untuk mempromosikan perilaku etis perusahaan, termasuk lensa etika feminis. Berdasarkan teori etika feminis, perempuan memiliki perspektif yang berbeda dalam mengomunikasikan pemikiran mereka yang akan memengaruhi kebijakan mereka.

Selanjutnya, direktur wanita akan mencoba menurunkan leverage perusahaan untuk menurunkan risiko keuangan, sehingga mengarah pada efek negatif dari jabatan direktur wanita terhadap leverage. Studi (Chang et al., 2014) dan (Huang et al., 2015) melaporkan bahwa banyak perusahaan di negara maju memiliki leverage yang rendah, sehingga kehadiran direktur wanita di dewan direksi dapat mendorong perusahaan untuk memiliki leverage yang lebih tinggi. Namun demikian, sebagian besar studi yang terbaru melaporkan bahwa kehadiran anggota wanita di dewan terkait dengan struktur modal yang lebih kecil (Usman et al., 2019).

*Institutional Ownership* adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan (I Wayan & I Nyoman, 2016). Kepemilikan Institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan (Setya et al., 2021) .

Berikut adalah data Kinerja Keuangan dan pengambilan risiko perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2017-2023 yang memiliki Dewan Direksi dan Manajer Eksekutif Wanita. Leverage di hitung menggunakan rasio DAR , sedangkan pengambilan risiko perusahaan menggunakan Z-Score:

**Tabel 1.1 Data Pra Riset Pada Perusahaan Perbankan**

| No | Kode | Tahun | Own_TOP<br>3 | Institutional<br>Ownership | Leverage    | Z-Score      |
|----|------|-------|--------------|----------------------------|-------------|--------------|
| 1  | AGR0 | 2017  | 0,935        | 0,954                      | 3,60934282  | 3,424033342  |
|    |      | 2018  | 0,936        | 0,871                      | 5,26947675  | 2,395688665  |
|    |      | 2019  | 0,936        | 0,962                      | 6,03964956  | 2,020734512  |
|    |      | 2020  | 0,929        | 0,945                      | 6,53393573  | 1,860291205  |
|    |      | 2021  | 0,911        | 0,857                      | 6,86282921  | -0,438044353 |
|    |      | 2022  | 0,906        | 0,924                      | 4,10103780  | 2,952387403  |
|    |      | 2023  | 0,906        | 0,911                      | 3,63734873  | 3,374686279  |
| 2  | ART0 | 2017  | 0,560        | 0,020                      | 6,02102657  | 4,386143024  |
|    |      | 2018  | 0,800        | 0,042                      | 5,751806437 | 3,850723161  |
|    |      | 2019  | 0,555        | 0,871                      | 1,000484603 | 26,31526686  |
|    |      | 2020  | 0,732        | 0,921                      | 1,768899315 | 12,59542807  |
|    |      | 2021  | 0,732        | 0,927                      | 1,492513384 | 17,66410383  |
|    |      | 2022  | 0,629        | 0,916                      | 2,052976025 | 12,84521289  |
|    |      | 2023  | 0,629        | 0,903                      | 2,548327157 | 10,03036383  |
| 3  | BABP | 2017  | 0,584        | 0,928                      | 8,547452074 | 29,02241338  |
|    |      | 2018  | 0,583        | 0,921                      | 7,590860775 | 75,02393585  |
|    |      | 2019  | 0,709        | 0,933                      | 6,80232069  | 81,56541648  |
|    |      | 2020  | 0,805        | 0,933                      | 7,512007514 | 73,39382201  |
|    |      | 2021  | 0,615        | 0,826                      | 5,925011531 | 92,93442854  |
|    |      | 2022  | 0,647        | 0,846                      | 6,216919819 | 89,79684995  |
|    |      | 2023  | 0,663        | 0,852                      | 5,058595642 | 110,6142949  |
| 4  | BACA | 2017  | 0,459        | 0,337                      | 11,60865913 | 34,1245596   |
|    |      | 2018  | 0,457        | 0,457                      | 12,13472255 | 39,59264826  |
|    |      | 2019  | 0,427        | 0,425                      | 12,3303387  | 36,73260948  |
|    |      | 2020  | 0,397        | 0,397                      | 1,10118662  | 407,2375054  |
|    |      | 2021  | 0,396        | 0,396                      | 10,51732994 | 43,32284027  |
|    |      | 2022  | 0,747        | 0,747                      | 6,274758581 | 72,14233738  |
|    |      | 2023  | 1000         | 0,747                      | 5,680639881 | 92,52248488  |
| 5  | BBCA | 2017  | 0,574        | 0,967                      | 5,710110957 | 65,34770747  |
|    |      | 2018  | 0,574        | 0,967                      | 5,435068829 | 68,54835163  |
|    |      | 2019  | 0,574        | 0,967                      | 5,27720896  | 70,21925623  |
|    |      | 2020  | 0,566        | 0,967                      | 5,822893771 | 62,7043332   |
|    |      | 2021  | 0,570        | 0,961                      | 6,055464902 | 60,71791138  |
|    |      | 2022  | 0,571        | 0,963                      | 5,944118418 | 63,42282124  |
|    |      | 2023  | 0,571        | 0,963                      | 5,805717042 | 51,8115736   |
| 6  | BBHI | 2017  | 1000         | 0,751                      | 5,58401083  | 4,18410209   |
|    |      | 2018  | 0,775        | 0,737                      | 6,72895727  | 2,05044632   |
|    |      | 2019  | 0,737        | 0,750                      | 8,430513903 | 1,520889219  |
|    |      | 2020  | 0,737        | 0,740                      | 7,452942668 | 3,306241226  |
|    |      | 2021  | 0,900        | 0,966                      | 3,567452203 | 7,12990318   |
|    |      | 2022  | 0,794        | 0,880                      | 1,724924816 | 13,14723592  |
|    |      | 2023  | 0,794        | 0,951                      | 1,851894591 | 13,08366723  |
| 7  | BBKP | 2017  | 0,595        | 0,910                      | 15,74833555 | 3,249185637  |
|    |      | 2018  | 0,567        | 0,876                      | 11,12858504 | 3,56018191   |
|    |      | 2019  | 0,543        | 0,795                      | 11,25870719 | 3,526730132  |
|    |      | 2020  | 0,819        | 0,875                      | 9,441814873 | 2,525570208  |
|    |      | 2021  | 0,713        | 0,809                      | 6,755741523 | 4,737474298  |
|    |      | 2022  | 0,701        | 0,788                      | 8,023403873 | 2,663628266  |
|    |      | 2023  | 0,701        | 0,788                      | 5,974934521 | 3,360012545  |

**Sumber: Bursa Efek Indonesia, data di olah penulis, 2024**

Berdasarkan data pra riset pada perusahaan perbankan saya memilih 7 perusahaan dari tahun 2017 hingga 2023, pemilihan 7 perusahaan ini didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari periode 2017 – 2023 dengan data yang tersedia dan relevan. Penggunaan *leverage* dan *Z-score* sebagai indikator utama yang bertujuan untuk menilai stabilitas dan risiko keuangan perusahaan. *Leverage* menggambarkan ketergantungan perusahaan pada utang, sementara itu *Z-score* mengukur kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan. Dengan variasi kedua indikator ini, penelitian dapat lebih fokus pada bagaimana faktor tata kelola perusahaan seperti ukuran dan independensi dewan, keberadaan perempuan, tingkat pendidikan, serta kepemilikan saham yang mempengaruhi stabilitas keuangan bank di Indonesia.

Berdasarkan data pra riset perusahaan perbankan dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan *z-score* menunjukkan variasi yang signifikan, meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan pada *leverage* dan *z-score*.

*Leverage*, diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Assets (DAR)* yang mengukur tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, beberapa bank, seperti AGRO dan BABP menunjukkan tingkat DAR yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang besar, hal ini meningkatkan risiko keuangan perusahaan dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Ayuningtiyas,(2019) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan karena adanya kewajiban pembayaran bunga yang besar.

Ukuran dewan direksi yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat mempengaruhi efektivitas dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam

mengelola leverage dan risiko. Bank dengan leverage tinggi seperti ARTO pada tahun awal kemungkinan memiliki ukuran dewan yang tidak optimal , sebaliknya jika leverage rendah dan risiko rendah , kemungkinan terdapat jumlah ukuran dewan direksi yang optimal seperti yang terjadi pada perusahaan bank BBKA. board size yang terlalu besar dapat berdampak negatif pada efisiensi pengambilan keputusan sementara ukuran yang optimal meningkatkan kinerja dan pengelolaan risiko(Pratiwi et al., 2023).

Independen dewan direksi (*Board Independen*) memainkan peran penting dalam mengambil keputusan keuangan yang sehat. Bank dengan risiko rendah seperti BBKA kemungkinan memiliki komisaris independen yang efektif , sehingga dapat menjaga kebijakan leverage tetap terkendali. Sementara bank seperti AGRO yang memiliki leverage tinggi pada tahun awal mungkin menghadapi tantangan pengawasan yang efektif. Fajrianto & Septiani, (2016) menegaskan bahwa dewan yang independen berperan signifikan dalam mengawasi kebijakan manajemen dan memastikan tata kelola yang baik.

Latar belakang pendidikan dan keragaman gender dalam dewan direksi dapat mempengaruhi pengelolaan leverage dan risiko finansial perusahaan. Penelitian Purnomo, (2022) menunjukkan bahwa pendidikan dengan latar belakang yang sesuai dalam manajemen risiko berkontribusi positif terhadap kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam mengenali dan mengelola risiko keuangan. Penurunan risiko pada Bank ARTO di tahun 2018 mengalami penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan peran pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati oleh dewan direksi, termasuk kemungkinan adanya keberagaman gender dan kompetensi pendidikan. Seperti yang dinyatakan (Adam

Medidjati et al., 2023), bahwa keberagaman gender dalam dewan meningkatkan pengambilan keputusan yang harus lebih berhati-hati yang berdampak signifikan terhadap pengelolaan risiko.

Perusahaan-perusahaan yang menunjukkan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki *leverage* yang lebih terkendali serta risiko yang rendah, yang menunjukkan pengelolaan utang yang lebih konservatif seperti pada bank BBCA dan BBHI mencerminkan potensi pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Rahayu & Wahyudi, (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang signifikan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, mengurangi *leverage*, dan meningkatkan stabilitas keuangan atau meminimalkan risiko.

Bank dengan kepemilikan institusional rendah, seperti bank ARTO pada tahun – tahun awal, mungkin menghadapi risiko tata kelola yang lebih lemah karena kurangnya pengawasan. Namun, di beberapa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar, seperti yang terlihat pada angka risiko yang fluktuatif di beberapa tahun.

*Leverage* yang tinggi sering dikaitkan dengan risiko keuangan yang lebih besar dalam model *Z-score*. Bank dengan *leverage* yang tinggi seperti pada bank ARTO dan BABP pada tahun awal memiliki *Z-score* yang rendah, yang menunjukkan tingginya risiko kebangkrutan. Stabilitas keuangan perusahaan terganggu, sehingga meningkatkan kerentanan kebangkrutan (Wayan et al., 2025) Hubungan negatif antara *leverage* tinggi dan *Z-score* menunjukkan pentingnya pengelolaan struktur modal untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction* Dan *Institutional Ownership* Terhadap *Leverage* Dan *ZScore* Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan , penulis mengidentifikasi beberapa sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan perbankan dari tahun 2017 menunjukkan *leverage* meningkat dan *z-score* menurun artinya besarnya risiko kebangkrutan pada perusahaan yang menunjukkan ukuran dewan direksi (*Board Size*) yang tidak optimal.
2. Kurangnya dewan independen yang efektif melemahkan pengawasan terhadap manajemen bank.
3. Minimnya keberagaman gender dan latar belakang pendidikan dalam dewan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.
4. Rendahnya kepemilikan *institutional ownership* mengurangi pengawasan terhadap struktur modal dan risiko,
5. *Z-score* yang rendah pada bank dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan ketidakstabilan keuangan pada perusahaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu pengamatan 2017-2023.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah adanya pengaruh *Board Size* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah adanya pengaruh *Board Independen* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Apakah adanya pengaruh *Education* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Apakah adanya pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia?
5. Apakah adanya pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia?
6. Apakah adanya pengaruh *Board Size* terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia?
7. Apakah adanya pengaruh *Board Independen* terhadap *Z-score* perusahaan perbankan di Indonesia?
8. Apakah adanya pengaruh *Education* terhadap *Z-score* perusahaan perbankan di Indonesia?
9. Apakah adanya pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia?
10. Apakah adanya pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Board Size* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Board Independen* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Education* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *institutional ownership* terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis *Board Size* terhadap *Z-score* Pada Perusahaan perbankan di Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis *Board Independen* terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Education* terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan perusahaan baik secara teoritis maupun praktis :

## 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh board size, board independence, education, female board direction and institutional ownership terhadap leverage and zscore pada perusahaan perbankan di Indonesia. Berpotensi dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman teoritis mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan stabilitas keuangan. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

Cara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan investor dalam upaya meningkatkan Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Corporate Governance***

###### **2.1.1.1 *Pengertian Corporate Governance***

*Corporate Governance* merupakan sistem yang mengelola, mengatur dan mengawasi perusahaan, agar perusahaan berjalan secara efisien dan efektif dan bertanggung jawab. Sistem ini melibatkan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan seperti pemegang saham, dewan direksi, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2023). *Corporate governance* yang efektif dapat membantu perusahaan mengelola risiko keuangan dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG) yang dikutip oleh (Mahiswari & Nugroho, 2014), *corporate governance* merupakan proses dan struktur yang diterapkan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang bagi para pemegang saham. Hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain, berdasarkan peraturan hukum dan norma yang berlaku. KNKG juga menetapkan beberapa aspek penting dalam pelaksanaan *corporate governance* yang baik, di antaranya adalah keberadaan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

*Corporate governance* merupakan faktor utama yang berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertumbuhan bisnis, membangun kepercayaan investor, dan melindungi kepentingan investor (Suhadak et al., 2019)

Dalam konteks keuangan perusahaan, *corporate governance* memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan keuangan (Amalia et al., 2024). Struktur tata kelola yang baik dapat mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang bermanfaat bagi pertumbuhan jangka panjang perusahaan, sekaligus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya (Afrilia, 2024).

#### **2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat *Corporate Governance***

Tujuan dan manfaat *corporate governance* adalah untuk mewujudkan prinsip-prinsip *corporate governance* untuk meningkatkan produktivitas serta efisiensi usaha.

*Corporate governance* jika diterapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengimplementasian *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan maka akan mempermudah proses pengambilan suatu keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan (Hediono & Prasetyaningsih, 2019), selain itu *corporate governance* juga memberikan kesempatan berbagai pihak, baik didalam maupun perusahaan diluar perusahaan, untuk mengontrol dan memonitor aktivitas perusahaan dan manajernya (Mohamed & Elewa, 2016).

Tujuan utama *corporate governance* adalah memastikan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel dan berkeadilan untuk melindungi hak pemegang saham serta pihak lain yang berkepentingan (Pratama & Wibowo,

2017), *corporate governance* dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko, dan mendorong kepatuhan regulasi (Kurniawati & Farida, 2020).

Penerapan *corporate governance* yang baik dapat mengurangi risiko keuangan dan operasional perusahaan dengan mematuhi keterbukaan, akuntabilitas, dan independensi (OECD, 2015). *Corporate governance* berkontribusi pada peningkatan akses perusahaan terhadap sumber pendanaan, menurunkan biaya modal, dan meningkatkan reputasi perusahaan (Hasanah, 2021).

### **2.1.2 Leverage**

#### **2.1.2.1 Pengertian Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana dana yang diberikan oleh kreditur dapat tercapai, serta membandingkan total kewajiban dengan aset yang dimiliki. Rasio ini menilai berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh pemilik dan seberapa banyak yang dibiayai melalui pinjaman (Handayani & Andyarini, 2018). Tujuan perusahaan menggunakan leverage adalah untuk menilai seberapa besar utang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, serta untuk menggambarkan hubungan antara total aset dan saham biasa, atau memanfaatkan utang guna meningkatkan keuntungan dengan menggunakan modal.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan (Rahmadini & Ariani, 2019). *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat

leverage, semakin besar pula risiko investasi yang ditanggung. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage rendah cenderung memiliki risiko leverage yang lebih kecil.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, jika perusahaan berada dalam kondisi likuidasi ( Dewi et al., 2019). *Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitas operasinya.

Untuk mengukur *leverage*, perlu dilakukan analisis terhadap indikator yang digunakan sebagai pengukur variabel, yang harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan ketepatannya. *Leverage*, diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

#### **2.1.2.2 Manfaat *Leverage***

*Leverage*, sebagai salah satu cara dalam pengelolaan keuangan, memiliki berbagai manfaat penting yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Berdasarkan beberapa penelitian, seperti yang dijelaskan oleh (Jesslyne, 2024) berikut adalah manfaat *leverage*:

1. Menganalisis kemampuan perusahaan

*Leverage* membantu perusahaan dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menggunakan utang untuk mendanai operasional dan investasi. Dengan demikian, perusahaan bisa melihat apakah mereka mampu membayar kewajiban finansialnya tanpa mengalami kesulitan keuangan.

2. Mengoptimalkan struktur modal

Struktur modal yang optimal yaitu kombinasi antara utang dan ekuitas yang menghasilkan biaya modal sendiri agar biaya yang dikeluarkan lebih efisien dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan leverage perusahaan mungkin dapat menemukan keseimbangan yang tetap antara utang dan modal sendiri sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

### 3. Menilai keseimbangan antara aktiva dan modal

Perusahaan harus memastikan bahwa aset yang dimiliki cukup untuk menutupi kewajiban finansialnya. *Leverage* membantu perusahaan mengevaluasi apakah modal yang digunakan, baik dari utang maupun ekuitas, sudah sesuai untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

### 4. Mengukur pengaruh utang terhadap aset

Dengan *leverage*, perusahaan bisa mengetahui bagaimana penggunaan utang mempengaruhi total aset yang mereka miliki. Jika dikelola dengan baik, utang bisa membantu meningkatkan aset dan kapasitas produksi tanpa harus mengurangi modal sendiri. Namun jika terlalu banyak utang tanpa strategi yang jelas, risiko keuangan perusahaan bisa meningkat.

### 5. Meningkatkan potensi keuntungan

Penggunaan *leverage* yang tepat dapat membantu perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan memanfaatkan utang untuk investasi yang produktif, perusahaan bisa meningkatkan pendapatan tanpa harus mengeluarkan terlalu banyak modal sendiri.

### 6. Memotivasi manajemen untuk lebih efisien

Ketika perusahaan memiliki utang, manajemen akan terdorong untuk mengelola keuangan dengan lebih berhati – hatian efisien. Mereka harus memastikan bahwa dana yang digunakan benar – benar, menghasilkan keuntungan agar mampu membayar kewajiban tepat waktu.

### **2.1.2.3 Cara Mengukur *Leverage***

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Secara umum, *leverage* dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Kasmir, 2017). *Leverage* memungkinkan perusahaan untuk memperbesar potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko jika tidak dikelola dengan baik.

Untuk mengukur *leverage*, ada beberapa rasio yang umum digunakan, yang masing-masing menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaan operasional dan investasinya, rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu

#### **1. *Debt to Asset Ratio (DAR)***

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin besar bagian aset yang didanai melalui utang, yang mencerminkan tingkat *leverage* yang lebih tinggi.

Rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Leverage***

Keputusan leverage perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, peluang pertumbuhan, Struktur kepemilikan dan corporate governance (Trisakti et al., 2014) mengungkapkan bahwa faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat penggunaan utang oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perlu mempertimbangkan berbagai aspek tersebut dalam mengelola struktur modal untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memengaruhi keputusan dalam penggunaan utang. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah ke pasar utang dan lebih cenderung menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Penelitian menunjukkan bahwa "perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menggunakan lebih banyak utang karena kebutuhan pendanaan meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan."

#### 2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki lebih banyak dana internal untuk membiayai operasi dan investasi, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada utang seperti perusahaan yang kurang menguntungkan. Penelitian menunjukkan bahwa "profitabilitas memiliki dampak positif terhadap keputusan perusahaan dalam menggunakan utang."

#### 3. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung tidak terlalu bergantung pada utang karena mereka memiliki dana yang cukup untuk membiayai operasional mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa "likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan utang."

#### 4. Pertumbuhan (*Growth*)

Tingkat pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan utang. Perusahaan yang berkembang mungkin membutuhkan pembiayaan tambahan untuk mendukung ekspansi mereka. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa "pertumbuhan tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *leverage*."

#### 5. Aset Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset berwujud, seperti tanah, bangunan, atau mesin, bisa digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan utang. Semakin banyak aset berwujud yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang.

### 2.1.3 Z-Score

#### 2.1.3.1 Pengertian Z- Score

Z-score merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi satu skor, model ini dikembangkan Edward I. Altman pada tahun 1968. Model ini dirancang untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan membantu menilai tingkat risiko berdasarkan skor yang dihitung

dari rasio-rasio tersebut. *Z-score* dapat dimanfaatkan untuk menilai risiko keuangan perusahaan. Skor Z yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang stabil, sedangkan skor yang rendah mengindikasikan kemungkinan kebangkrutan (Fitri & Syamwil, 2020). Oleh karena itu, *z-score* menjadi alat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Model *z-score* dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan tingkat risiko pada bank umum swasta nasional non-devisa. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan antara nilai *z-score* dengan peluang kebangkrutan (Karnila Ali, 2018). Sementara itu, (Suhartono, 2014) mengungkapkan bahwa risiko dalam sektor perbankan dapat diukur melalui *z-score*, yang mencerminkan stabilitas keuangan bank serta kemampuannya menghadapi potensi kebangkrutan.

### **2.1.3.2 Cara Mengukur Z-score**

*Z-Score* merupakan alat ukur stabilitas bank terhadap sistem perbankan dan risiko internal maupun eksternal bank yang mengukur sejauh mana suatu nilai data berbeda dari rata-rata dalam satuan deviasi standar. Dalam konteks keuangan, khususnya sektor perbankan, *z-score* digunakan untuk mengevaluasi kestabilan keuangan bank dan memperkirakan risiko kebangkrutan. Semakin tinggi nilai *z-score*, semakin rendah pengambilan risiko bank. Semakin besar nilai *z-score* menunjukkan risiko kebangkrutan yang lebih rendah, yang menandakan kestabilan keuangan bank yang lebih stabil (Srairi, 2013; Köhler, 2014).

Rumus perhitungan Z-score;

$$Zscore = \frac{(Return\ On\ Assets + Capital\ Assets\ Ratio)}{(Standar\ deviasi\ Return\ On\ Assets)}$$

### 2.1.3.3 Manfaat Zscore

Manfaat *Z-score* dalam analisis keuangan sangat penting untuk membantu perusahaan dan investor dalam memahami kondisi keuangan suatu entitas. Berdasarkan beberapa penelitian, berikut adalah manfaat utama dari penggunaan *Z-score*:

1. Memprediksi kebangkrutan

*Z-score* membantu menilai apakah sebuah perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan. Jika skornya rendah, berarti kondisi keuangan perusahaan kurang baik dan berisiko gagal.

2. Alat perencanaan strategi

Dengan melihat *Z-score*, perusahaan bisa menyusun strategi yang lebih tepat untuk menghindari masalah keuangan, seperti mengurangi utang atau meningkatkan efisiensi biaya.

3. Meningkatkan kepercayaan Investor

Investor lebih percaya pada perusahaan yang memiliki *Z-score* tinggi karena itu menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

4. Menentukan kebijakan kredit

Bank atau pemberi pinjaman melihat *Z-score* sebelum memberikan kredit. Jika skornya bagus, perusahaan lebih mudah mendapatkan pinjaman dengan syarat yang lebih baik.

5. Memantau kesehatan keuangan

*Z-score* bisa digunakan untuk mengecek apakah keuangan perusahaan sedang membaik atau memburuk, sehingga manajemen bisa mengambil langkah yang tepat lebih awal.

#### 6. Mendukung pengambilan keputusan

*Z-score* membantu manajemen dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, seperti apakah perusahaan perlu mencari tambahan modal, mengurangi utang, atau mengubah strategi bisnis agar tetap stabil.

#### 7. Menilai stabilitas keuangan

Dengan melihat *Z-score*, perusahaan dapat mengetahui apakah kondisi keuangan mereka cukup stabil atau berisiko mengalami masalah. Skor yang tinggi menunjukkan keuangan yang sehat, sementara skor rendah bisa menjadi tanda adanya potensi kesulitan finansial.

### **2.1.3.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Zscore**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *z-score* merupakan elemen penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan (Edward altman,1968). *Leverage* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *z-score*, di mana penggunaan utang untuk membiayai aset dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi *z-score* meliputi:

#### 1. Profitabilitas

*Return on Assets (ROA)* adalah indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kondisi keuangan perusahaan, yang berdampak positif pada peningkatan *z-score*.

#### 2. Likuiditas

*Current Ratio (CR)* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. CR yang tinggi mencerminkan likuiditas yang baik dan turut mendukung peningkatan *z-score*.

### 3. Perputaran aset

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran aset yang rendah bisa berarti aset tidak produktif atau pasar perusahaan sedang lemah atau menurun.

### 4. Aktivitas perusahaan

*Total Asset Turnover (TAT)* menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio TAT yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik, sehingga berdampak positif pada *z-score*.

### 5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan juga memengaruhi *z-score*. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, yang membantu meningkatkan *z-score*.

## **2.1.4 Board Size**

### **2.1.4.1 Pengertian Board Size**

*Board size* adalah jumlah dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah orang perusahaan yang mengawasi dewan direksi. Sedangkan dewan direksi adalah orang perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan

perusahaan (Restu et al., 2017). *Board size* yang banyak akan membuat manajemen perusahaan lebih efektif, pengalaman yang luas dan saran yang baik yang bisa menjadikan kemajuan perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat. *Board size* ini diperoleh dari jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan dan dewan direksi yang ada dalam perusahaan tersebut. Ukuran dewan direksi memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan operasional perusahaan.

*Board size* ditentukan oleh jumlah anggota yang tergabung dalam dewan. Penelitian menunjukkan bahwa dewan dengan lebih banyak anggota biasanya lebih efektif dalam membuat keputusan strategis dan mengawasi operasional perusahaan, karena mereka dapat membagi tugas dan tanggung jawab dengan lebih efisien (Kyere & Ausloos, 2021). Dengan jumlah anggota yang lebih besar, dewan direksi memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Board Size***

Tujuan dan manfaat dari *board size* (ukuran dewan direksi) yaitu peningkatan kinerja perusahaan, dimana dewan yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan yang lebih besar memberikan lebih banyak pandangan dan masukan, yang membantu dalam pengambilan keputusan dan bisa meningkatkan kinerja keuangan. Dewan yang lebih besar memberi perusahaan berbagai pandangan, yang dapat memperbaiki kualitas keputusan strategis (Jao et al., 2021) Dewan yang memiliki lebih banyak anggota dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Aisyah Yuliyanti, 2023) Ini berarti

bahwa keberagaman dalam dewan tidak hanya memperbaiki proses pengambilan keputusan, tetapi juga memperkuat pengawasan terhadap tindakan manajerial, mengurangi potensi konflik kepentingan, dan mengatasi masalah asimetri informasi.

Keberagaman anggota dewan direksi dapat membantu mengurangi risiko pengambilan keputusan yang tidak objektif dan meningkatkan kejujuran dalam proses manajerial (Lailatus Sa'adah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dewan yang lebih besar dapat mengurangi konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi, serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih terbuka dan transparan. Keanggotaan yang besar dalam dewan direksi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan beragam perspektif dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik," sehingga memperkaya proses pengambilan keputusan (Lailatus Sa'adah, 2020).

#### **2.1.4.3 Cara Mengukur *Board Size***

*Board size* merupakan jumlah total anggota dewan direksi yang aktif dalam perusahaan. Dewan direksi yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan pengawasan manajemen.

*Board size* atau ukuran dewan direksi merupakan ukuran yang menunjukkan jumlah total anggota yang tergabung dalam dewan direksi sebuah perusahaan. Pengukuran *board size* dilakukan dengan menghitung seluruh anggota dewan direksi yang aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengawasi serta mengarahkan kebijakan perusahaan. Ukuran dewan ini penting karena dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Dewan direksi yang terlalu kecil

mungkin mengalami keterbatasan dalam perspektif dan keahlian, sementara dewan yang terlalu besar bisa menyebabkan koordinasi yang kurang efisien (Santoso, 2015).

Rumus perhitungan *Board size* :

$$\text{Board size} = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

#### **2.1.4.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Board Size***

Ukuran dewan direksi dapat diartikan sebagai jumlah orang yang menjabat dalam dewan direksi, mulai dari direktur utama hingga direktur divisi. Mereka menyatakan bahwa semakin besar jumlah direksi, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan intelektual yang dimiliki, sehingga kinerja dewan direksi menjadi lebih efektif (Amukti dan Sampurno, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran dewan direksi yaitu:

1. Kebutuhan akan Pengalaman yang Beragam

Semakin kompleks bisnis dan operasional perusahaan, semakin besar kebutuhan akan anggota dewan dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda-beda untuk memberikan perspektif yang luas dalam pengambilan keputusan.

2. Kompleksitas Perusahaan

Perusahaan dengan struktur organisasi dan aktivitas bisnis yang kompleks biasanya memerlukan dewan direksi yang lebih besar agar dapat mengawasi berbagai fungsi dan divisi secara efektif.

3. Kebutuhan Pengawasan yang Lebih Ketat

Ukuran dewan yang lebih besar dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga memastikan bahwa manajer menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

#### 4. Regulasi dan Kebijakan Perusahaan

Regulasi OJK dan kebijakan internal perusahaan menentukan batas minimal dan maksimal jumlah anggota dewan.

#### 5. Efektivitas Koordinasi

Dewan yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah koordinasi dan komunikasi sehingga menurunkan efektivitas pengambilan keputusan.

### **2.1.5 *Board Independen***

#### **2.1.5.1 Pengertian *Board Independen***

*Board Independen* merupakan komponen utama dalam tata kelola perusahaan yang bertugas untuk memastikan bahwa keputusan manajemen dibuat dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya kepentingan pemegang saham mayoritas. *Board Independen* adalah anggota direksi yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota direksi lain, pemegang saham pengendali, atau perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Tanggung jawab utama mereka adalah memantau dan meninjau kebijakan yang diterapkan oleh dewan direksi dan memberikan nasihat tentang cara mengurangi terjadinya konflik kepentingan (Razak et al., 2023).

*Board independen* diharapkan dapat bertindak objektif dan independen dalam melindungi kepentingan pemegang saham sebagai mediator antara manajemen internal dan pemegang saham. Hal ini dilakukan agar keputusan

perusahaan dapat mencerminkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas (Pinontoan et al., 2022).

Keberadaan *Board independen* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan perspektif yang objektif dan tidak terpengaruh oleh hubungan pribadi (Septiana & Aris, 2023). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), *Board independen* harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti tidak memiliki hubungan bisnis atau afiliasi dengan perusahaan, tidak memiliki bagian dalam perusahaan secara langsung atau tidak langsung, dan tidak telah menjadi kepala eksekutif perusahaan dalam satu tahun terakhir. Oleh karena itu, keberadaan seorang independen komisaris sangat penting untuk mendorong praktik bisnis yang baik.

#### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat *Board Independen***

Tujuan dan manfaat *board independent*, dewan independen dapat mengurangi kemungkinan konflik antara manajemen dan pemegang saham, sehingga dapat menjaga keseimbangan di antara keduanya. efektivitas dan efisiensi kinerja dewan independen dalam mengawasi manajemen dapat memperkuat rasa tanggung jawab dalam mengelola bisnis (Pudjonggo, 2022)," yang menunjukkan bahwa keberadaan mereka dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajerial. *board independent* dapat membantu menyeimbangkan kepentingan antara manajer dan pemangku kepentingan, yang menunjukkan peran penting mereka dalam menjaga keseimbangan kepentingan di dalam perusahaan (Al Daoud et al., 2015).

Dewan independen diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, yang menegaskan peran mereka dalam

memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan itu (Pramudiati & Putri, 2019). Dewan independen berperan dalam meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan dengan memastikan laporan keuangan lebih akurat dan transparan. Mereka membantu mencegah manipulasi keuangan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Puspitasari et al., 2015).

### **2.1.5.3 Cara Mengukur *Board Independen***

Board independent diukur dengan menghitung proporsi anggota dewan yang bersifat independen terhadap total anggota dewan secara keseluruhan. Anggota dewan independen adalah mereka yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen atau pemegang saham utama, sehingga mampu memberikan pengawasan yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Proporsi yang lebih tinggi menunjukkan pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen, yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan mengurangi risiko penyimpangan.

Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian tata kelola perusahaan sebagai indikator efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan (Sembiring & Saragih, 2019). Dengan demikian, pengukuran dewan independen menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kualitas pengawasan dan transparansi dalam perusahaan.

Rumus perhitungan *Board Independen*:

$$\text{Board Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi independen}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$$

#### **2.1.5.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Board Independen***

Board independen merupakan proporsi anggota dewan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen atau pemegang saham utama, sehingga dapat memberikan pengawasan yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan (Sembiring & Saragih, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan dan proporsi board independen dalam suatu perusahaan antara lain:

1. Tekanan dari Pemegang Saham Institusional

Pemegang saham institusional mendorong peningkatan jumlah anggota dewan independen agar pengawasan manajemen menjadi lebih efektif.

2. Kebutuhan Pengawasan Risiko dan Transparansi

Dewan independen berfungsi meningkatkan kualitas pengawasan manajemen, transparansi, dan pengungkapan informasi perusahaan. Hal ini membantu mengurangi risiko penyimpangan manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor.

3. Kebijakan Regulasi dan Standar Tata Kelola

Regulasi dari otoritas pasar modal seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia mengatur persyaratan minimal anggota dewan independen untuk memperkuat pengawasan dan tata kelola perusahaan. Perusahaan publik diwajibkan memiliki komisararis atau direksi independen untuk mengurangi risiko konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi.

4. Budaya Perusahaan dan Praktik Tata Kelola

Budaya perusahaan yang mendukung tata kelola yang baik dan etika bisnis mendorong keberadaan dewan independen sebagai mekanisme kontrol yang

efektif, sehingga perusahaan lebih berorientasi pada kepentingan jangka panjang pemegang saham

#### 5. Ukuran dan Kompleksitas Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar dan memiliki operasi yang kompleks biasanya memerlukan dewan independen yang lebih banyak untuk mengawasi berbagai risiko dan pengambilan keputusan strategis secara objektif. Kompleksitas bisnis menuntut kehadiran anggota dewan yang mampu memberikan perspektif luar yang netral.

### **2.1.6 Education**

#### **2.1.6.1 Pengertian Education**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap dan nilai-nilai yang mendukung kontribusi mereka di dunia kerja. Pendidikan membantu individu mempersiapkan diri menghadapi tantangan di pasar kerja yang semakin kompetitif dan terus berubah. Siregar et al., (2024) menyatakan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi, sehingga mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan.

Pendidikan dalam konteks dewan direksi berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian anggotanya dalam mengambil keputusan strategis. Pendidikan yang baik membantu anggota dewan memahami masalah-masalah yang sulit di perusahaan dan membuat keputusan yang lebih tepat. Pendidikan juga berperan dalam membentuk pemimpin yang mampu mengelola

sumber daya manusia dengan efektif dan efisien. Dengan pendidikan yang cukup, anggota dewan lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan berkontribusi pada strategi perusahaan yang berkelanjutan.

Tingkat pendidikan anggota dewan juga berpengaruh pada kinerja perusahaan. Anggota dewan dengan pendidikan yang baik cenderung lebih memahami dinamika pasar dan kebijakan yang relevan, sehingga dapat memberikan arahan yang lebih baik untuk perusahaan (Madyan, et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga memiliki dampak besar pada keberhasilan perusahaan.

#### **2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat *Education***

Keberagaman latar belakang pendidikan di dewan dapat memperluas wawasan dalam pengambilan keputusan. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Walaupun bukan menjadi suatu keharusan seseorang yang akan memasuki dunia bisnis agar berpendidikan bisnis, namun lebih baik apabila anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi (Kusumastuti et al., 2017). Pendidikan yang baik memungkinkan anggota dewan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis, yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan." Ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat oleh dewan (Kendrilla et al., 2022)

Pendidikan dan keahlian anggota dewan penting untuk menyampaikan informasi yang jelas dan transparan mengenai tanggung jawab perusahaan (Zaitul et al., 2021). Pendidikan yang kuat di bidang akuntansi dan keuangan dapat

membantu mencegah praktik manipulasi laba yang tidak etis. Latar belakang pendidikan yang solid dalam akuntansi dan keuangan dapat mengurangi praktik, manajemen laba yang tidak etis serta meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan (Andira & Ratnadi, 2022).

#### **2.1.6.3 Cara Mengukur *Education***

Pendidikan anggota dewan diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal tertinggi, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang yang menjabat sebagai direktur utama (CEO). Misalnya, jika seorang direktur utama memiliki gelar ***Master of Business Administration (MBA)***, seperti sarjana, magister, atau doktor. Pengukuran dapat dilakukan dengan menghitung persentase anggota yang memiliki pendidikan tertentu atau menggunakan kategori tingkat pendidikan secara kualitatif (Hidayat, 2024). Pendidikan yang lebih tinggi dianggap meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan tata kelola.

Rumus perhitungan *Education* ;

$$EDC = \text{Direktur utama yang memiliki gelar MBA}$$

#### **2.1.6.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Education***

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi, sehingga mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan ( Siregar et al., 2024). Pendidikan dalam konteks dewan direksi berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian anggotanya dalam mengambil keputusan strategis. Adapun Faktor- faktor yang mempengaruhi *education* antara lain;

1. Kebijakan rekrutmen

Perusahaan yang menerapkan standar tinggi dalam rekrutmen anggota dewan biasanya memilih kandidat dengan pendidikan tinggi.

## 2. Ketersediaan SDM berkualitas

Ketersediaan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi di pasar tenaga kerja mempengaruhi tingkat pendidikan.

## 3. Kompleksitas bisnis

Perusahaan dengan bisnis yang kompleks membutuhkan anggota dewan dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi untuk pengambilan keputusan yang tepat.

## 4. Pengalaman akademik dan profesional

Pendidikan yang didukung oleh pengalaman profesional di bidang terkait memperkuat kemampuan anggota dewan dalam menerapkan teori ke praktik, meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan.

## 5. Relevansi pendidikan dengan industry

Pendidikan yang relevan dengan bidang usaha perusahaan, seperti ekonomi, bisnis, atau keuangan, membantu anggota dewan memahami dinamika industri dan risiko yang dihadapi, sehingga pengawasan menjadi lebih efektif.

### **2.1.7 Female Board Direction**

#### **2.1.7.1 Pengertian Female Board Direction**

*Female board direction* memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan perusahaan karena mereka memiliki sudut pandang yang beragam dalam proses pengambilan keputusan. Perempuan lebih diskriminatif dalam

strategi perusahaan karena mereka sering kali lebih berhati-hati dan konservatif. Hal ini meningkatkan kepekaan mereka terhadap keinginan dan permintaan pelanggan, yang dapat menghasilkan kinerja bisnis yang lebih baik (Abdullazizov et al., 2021). Dewan yang terdiri dari anggota perempuan biasanya lebih aktif dalam berpartisipasi dan memanfaatkan kekuasaan mereka dibandingkan dengan dewan yang didominasi oleh pria. Wanita juga sering kali memiliki ide, keterampilan, dan pengalaman yang berbeda, yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik (Felinda et al., 2019).

Dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan rencana sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kinerja jangka pendek dan jangka panjang. Meskipun demikian, keyakinan bahwa ketegasan laki-laki menjadikan mereka pemimpin yang lebih baik masih lazim di masyarakat. Hal ini mengakibatkan lebih sedikitnya peluang bagi perempuan untuk menduduki posisi di dewan direksi. Akibatnya, jumlah perempuan di dewan direksi yang rendah dapat memengaruhi kualitas keputusan yang dibuat, yang penting untuk mengurangi biaya agensi perusahaan (Ivone et al., 2024).

Direktur perempuan dari perusahaan yang berkualifikasi tinggi mengawasi manajemen mereka dengan lebih ketat, yang menyebabkan pengawasan berlebihan yang menurunkan kinerja dewan direksi perusahaan (Artha et al., 2021). Perempuan sering dianggap cocok untuk menjadi dewan direksi karena mereka memiliki kemampuan analisis yang baik, kepemimpinan yang kuat, dan perhatian pada detail, yang dapat membantu perkembangan perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan disarankan memiliki setidaknya satu

direksi perempuan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Setiawan et al., 2023).

#### **2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat *Female Board Direction***

Kehadiran perempuan di dewan direksi dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan lebih banyak anggota dewan wanita cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mayoritas anggotanya pria (Rosanita et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi dapat membawa sudut pandang yang berbeda, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dewan direksi perempuan dapat membantu memperbaiki praktik tata kelola perusahaan. Kehadiran perempuan di dewan direksi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang menjadi bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik (Natalia & Sihono, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dapat mendukung pengawasan manajemen yang lebih efektif. Dewan direksi perempuan dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (I Kadek Bagiana et al., 2024), ini menjelaskan bahwa "investor lebih percaya pada perusahaan dengan dewan direksi yang beragam, termasuk perempuan, karena dianggap lebih kompeten dalam mengelola risiko."

#### **2.1.7.3 Cara Mengukur *Female Board Direction***

Female board direction atau keberadaan perempuan dalam dewan direksi diukur dengan menghitung proporsi anggota dewan yang berjenis kelamin perempuan terhadap total anggota dewan direksi secara keseluruhan. Proporsi yang lebih tinggi menunjukkan keberagaman gender yang lebih baik dalam

dewan, yang dapat memberikan perspektif berbeda dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta tata kelola Perusahaan (Nurwahyudi & Mudasetia,2020).

Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian tata kelola perusahaan sebagai indikator keragaman gender dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, pengukuran female board direction menjadi aspek penting dalam menilai keberagaman dan efektivitas dewan direksi dalam Perusahaan.

Rumus perhitungan *Female Board Direction* ;

$$\text{Female Board Direction} = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$$

#### **2.1.7.4 Faktor - faktor yang mempengaruhi *Female Board Direction***

Keberadaan direksi perempuan dianggap dapat membawa perspektif yang berbeda dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Faktor yang mempengaruhi termasuk kebijakan keberagaman perusahaan dan tekanan regulasi untuk inklusivitas gender (Gunawan et al.,2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan dewan direksi Perempuan dalam suatu perusahaan antara lain:

1. Pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan teliti

Wanita cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam pengambilan keputusan, menghindari risiko yang tidak perlu, sehingga dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja Perusahaan.

2. Kemampuan pengawasan yang lebih baik

Keberadaan perempuan dalam dewan komisaris atau direksi dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap kebijakan dan praktik perusahaan, membantu meminimalisir risiko yang timbul.

### 3. Sikap etis dan konservatif

Wanita dalam dewan direksi cenderung memiliki sikap yang lebih etis dan konservatif dibandingkan pria, sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba dan perilaku oportunistik yang merugikan perusahaan.

### 4. Tekanan regulasi dan kesadaran perusahaan

Regulasi dan kesadaran akan pentingnya keberagaman gender mendorong perusahaan untuk meningkatkan representasi perempuan dalam dewan direksi sebagai bagian dari tata kelola yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 5. Pengaruh budaya dan struktur organisasi

Budaya perusahaan yang mendukung kesetaraan gender dan struktur organisasi yang inklusif memudahkan perempuan untuk menduduki posisi strategis dalam dewan direksi.

## **2.1.8 *Institutional Ownership***

### **2.1.8.1 Pengertian *Institutional Ownership***

*Institutional ownership* adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, atau perusahaan investasi. Kepemilikan ini berperan sebagai pengawas manajemen yang efektif, di mana institusi tersebut dapat memengaruhi keputusan manajerial agar sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (Prasetyo,2024). Hal ini

membantu mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (*agency conflict*).

*Institutional ownership* juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola perusahaan. Dengan memiliki saham dalam jumlah besar, institusi tersebut bisa menekan manajemen untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab. *Institutional ownership* mendorong perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Budiadnyani, 2020).

#### **2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat *Institutional Ownership***

Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme kontrol yang efektif terhadap manajemen. Kepemilikan institusi dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen dan mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik (Rasyid, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi memiliki peran penting dalam memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan investor (Hikmatuz Zahro, 2020). Dengankata lain, institusi yang memiliki saham besar cenderung lebih aktif mengawasi kinerja dan tindakan manajemen. Pemilik institusional terdorong untuk memastikan bahwa keputusan manajemen sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Pengawasan yang lebih ketat oleh pemilik institusional, risiko dapat diminimalkan, efisiensi operasional meningkat, dan nilai perusahaan secara keseluruhan dapat lebih optimal (Rahayu & Wahyudi, 2024).

### 2.1.8.3 Cara Mengukur *Institutional Ownership*

*Institutional ownership* diukur dengan menghitung persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga investasi tertentu dibandingkan dengan total saham yang beredar. Institusi yang dimaksud meliputi perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi, reksa dana, dan lembaga keuangan lainnya yang memiliki saham perusahaan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan pengawasan yang dapat dilakukan oleh pemilik institusional terhadap manajemen perusahaan.

Persentase kepemilikan institusional yang tinggi biasanya menunjukkan tingkat pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan. *Institutional ownership* juga dianggap sebagai alat untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Darsani, 2021).

Rumus perhitungan *Institutional Ownership* ;

$$\text{Institutional ownership} = \frac{\sum \text{Institutional ownership}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 2.1.8.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Institutional Ownership*

Proporsi saham perusahaan dimiliki oleh institusi, kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi dan mendisiplinkan manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalkan perilaku oportunistik dan meningkatkan kualitas tata kelola Perusahaan (fitri, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi *institutional ownership* antara lain ;

#### 1. Karakteristik perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar dan kinerja yang baik cenderung menarik lebih banyak kepemilikan institusional karena institusi

mencari investasi yang stabil dan berpotensi memberikan keuntungan jangka Panjang.

## 2. Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan yang sudah terdiversifikasi dan memiliki pemegang saham utama yang kuat dapat mempengaruhi tingkat kepemilikan institusional, karena institusi cenderung menghindari perusahaan dengan risiko pengendalian yang tidak jelas

## 3. Pengaruh terhadap pengambilan Keputusan

Dengan kepemilikan saham yang signifikan, institusi dapat berpartisipasi aktif dalam rapat pemegang saham, memberikan suara pada keputusan strategis, dan bahkan melakukan dialog langsung dengan manajemen untuk mendorong perubahan positif.

## 4. Tingkat kepemilikan optimal

.Tingkat kepemilikan institusional antara 20% hingga 30% dianggap optimal untuk memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena pada tingkat ini institusi memiliki pengaruh yang cukup tanpa mengurangi fleksibilitas manajemen

## 5. Kepentingan jangka Panjang

Pemilik institusional biasanya memiliki kepentingan jangka panjang terhadap perusahaan, sehingga mereka lebih proaktif dalam memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan mendorong praktik tata kelola yang baik.

### **2.1.9 Variabel Kontrol**

#### **2.1.9.1 Firm Size**

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu faktor penting yang digunakan untuk menilai seberapa besar nilai suatu Perusahaan, ukuran ini biasanya dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Jufrizen, 2018). Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula aset yang dimilikinya, serta semakin besar dana yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan juga akan memengaruhi keputusan manajemen dalam memilih sumber pendanaan yang paling tepat, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara optimal. Ukuran perusahaan biasanya dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Dalam analisis keuangan, ukuran perusahaan penting karena dapat memengaruhi daya tarik investor dan kemudahan mendapatkan sumber pendanaan. Perusahaan besar biasanya memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik dan lebih menarik bagi investor. Seperti yang dijelaskan oleh (Khairunnisa et al., 2020), perusahaan besar cenderung memiliki reputasi yang baik dan kondisi keuangan yang stabil, sehingga memberikan kesan positif kepada pasar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak hanya menunjukkan kemampuan operasionalnya, tetapi juga mencerminkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di mata investor.

#### **2.1.9.2 Firm Age**

Umur perusahaan (*firm age*) mengacu pada lamanya suatu perusahaan beroperasi, dihitung sejak didirikan hingga saat ini. Jika usia perusahaan yang semakin tua dapat menjadi indikasi bagi seluruh investor bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik, yang dimana mempunyai kinerja yang baik pula sehingga mampu untuk mempertahankan perusahaan sejak awal (Ratnasari et

al., 2023) .Ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dapat membantu menciptakan stabilitas dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi.

Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki reputasi baik di mata investor dan pemberi pinjaman. Stabilitas yang dimiliki perusahaan dengan umur panjang dapat memengaruhi keputusan dalam menentukan struktur modal dan menjadi pertimbangan bagi pemberi pinjaman untuk memberikan dana(Setyawan et al., 2016). Oleh karena itu, umur perusahaan adalah faktor penting dalam analisis keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

### **2.1.9.3 LDR**

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan bank dengan simpanan yang diterima dari nasabah. LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dan seberapa efisien bank memanfaatkan dana yang ada (Irman & Nurwita, 2025). Rasio ini penting untuk memastikan bank tidak memberikan terlalu banyak pinjaman sehingga tetap bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

LDR juga mencerminkan bagaimana bank mengelola aset dan kewajibannya. Rasio LDR yang terlalu tinggi bisa meningkatkan risiko likuiditas, sementara rasio yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dana nasabah belum dimanfaatkan dengan baik (Hidayat et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan LDR sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pinjaman dan likuiditas bank.

### **2.1.9.4 NPL**

NPL (*Non-Performing Loan*) merupakan pinjaman yang tidak menghasilkan pembayaran bunga atau pokok selama jangka waktu tertentu, biasanya 90 hari atau lebih. NPL adalah indikator penting untuk menilai kualitas kredit bank dan kesehatan keuangan lembaga perbankan, kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2016). Rasio NPL yang tinggi dapat menunjukkan risiko kredit yang besar dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi bank. NPL juga merupakan rasio untuk mengetahui

sejauh mana risiko kredit bermasalah yang telah disalurkan bank kepada Masyarakat(Julita, 2011)

NPL juga memengaruhi kebijakan bank dalam memberikan pinjaman baru. Semakin tinggi rasio NPL, semakin ketat kebijakan kredit yang diterapkan bank untuk mengurangi risiko kerugian (Sari et al., 2020). Oleh karena itu, pengelolaan NPL sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank.

#### **2.1.9.5 CAR**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan asetnya yang memiliki risiko. CAR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan menjaga stabilitas keuangan(Yunita et al., 2022). Rasio ini penting agar bank memiliki cukup modal untuk menghadapi potensi kerugian dari pinjaman yang diberikan.

CAR merupakan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko(Julita, 2011). CAR juga menjadi ukuran penting bagi regulator untuk menilai kesehatan keuangan bank. Bank dengan CAR tinggi dianggap lebih aman karena memiliki cadangan modal yang cukup untuk menanggung risiko (Rahmawati et al, 2021). Oleh sebab itu, pengelolaan CAR merupakan bagian penting dari strategi manajemen risiko bank.

### **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep-konsep yang digunakan untuk menjelaskan masalah dalam penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk menghubungkan dan menjelaskan topik yang dibahas, serta disusun

berdasarkan teori yang mendasari variabel penelitian. Teori yang digunakan harus berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti, sehingga memberikan panduan yang jelas dalam analisis dan pembahasan penelitian.

### **2.2.1 Pengaruh *Board Size* Terhadap *Leverage***

Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap leverage perusahaan, yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian (Aldiansyah et al., 2023) menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kepercayaan lembaga keuangan terhadap perusahaan dengan dewan yang lebih besar, yang memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan efektivitas dalam memantau keputusan keuangan, sehingga berdampak positif pada struktur modal perusahaan (Thesarani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa dewan yang lebih besar mampu memberikan sudut pandang yang lebih beragam dalam keputusan terkait pembiayaan dan investasi, sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber daya keuangannya dengan lebih baik.

jumlah anggota dewan direksi berpengaruh positif pada struktur modal. Dewan yang lebih besar mampu memberikan lebih banyak saran dan pengawasan terkait strategi pembiayaan perusahaan (Mary et al., 2019). Selain itu, jumlah anggota dewan yang lebih banyak tidak hanya meningkatkan pengawasan, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor, sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan akses terhadap modal.

### **2.2.2 Pengaruh *Board Independen* Terhadap *Leverage***

*Boatd independen* memiliki peran positif dalam keputusan pendanaan perusahaan, yang berdampak pada peningkatan rasio DER dan DAR. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengawasan yang lebih ketat dari *board independen*, perusahaan dapat mengatur utang dan ekuitasnya dengan lebih efektif. *Board independen* memiliki dampak positif pada struktur modal karena mereka dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan (Thesarani, 2017). Ini menunjukkan bahwa *board independen* memainkan peran penting dalam memastikan keseimbangan antara utang dan ekuitas perusahaan.

*Board independen* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (Ryan & Setyawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memilih utang sebagai sumber pembiayaan karena dianggap memiliki risiko yang lebih kecil. Selanjutnya menurut penelitian menyatakan bahwa *board independen* juga memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (Handoko et al., 2022). *Board independen* dapat mengurangi konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan pendanaan, sehingga akan mengoptimalkan struktur modal.

### **2.2.3 Pengaruh *Education* Terhadap *Leverage***

Dewan direksi dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan terkait utang. Kemampuan analitis yang baik membantu mereka menilai risiko dan manfaat penggunaan utang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Madyan, et al., 2021), menunjukkan dampak positif terhadap tingkat leverage. Latar belakang pendidikan berperan penting dalam pengambilan keputusan pendanaan, dengan karyawan yang

memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola utang, yang berarti berdampak positif pada tingkat *leverage* (Armalia , 2018).

CEO dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang baik, termasuk dalam penggunaan, hal ini berpengaruh positif dengan meningkatkan rasio DER dan nilai perusahaan utang (Tanjaya & Budi, 2020). Pendidikan formal membantu CEO dalam mengambil keputusan strategis yang lebih baik, yang berpotensi mendorong pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

#### **2.2.4 Pengaruh *Female Board Direction* terhadap *leverage***

Keberadaan perempuan dalam dewan direksi terbukti memiliki dampak signifikan terhadap struktur modal perusahaan, yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Keberagaman gender di dewan mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dalam penggunaan utang, sehingga menurunkan tingkat *leverage* perusahaan (Setiawan & Octavana, 2021). Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa lebih banyak perempuan di dewan dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian , (Rahmawati et al., 2017) menemukan hubungan signifikan antara keberadaan perempuan di dewan dengan *leverage* (DAR). Dengan p-value yang kuat, penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak perempuan cenderung menggunakan struktur modal yang lebih konservatif.

keberagaman gender tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga memengaruhi kebijakan utang. Perusahaan dengan proporsi perempuan lebih tinggi di dewan cenderung memiliki DAR yang lebih rendah, mencerminkan

kebijakan utang yang lebih hati-hati dan struktur modal yang lebih stabil (Beloskar et al., 2024).

### **2.2.5 Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Leverage***

Salah satu aspek penting dari tata kelola perusahaan adalah kepemilikan institusional. kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas yang dapat membantu manajer dalam membuat kebijakan yang efektif terkait keputusan pendanaan perusahaan. Hal ini juga membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Penelitian oleh (Hamida & Nizma, 2019), menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. semakin besar saham yang dimiliki institusi, semakin cenderung perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan. Ini menunjukkan bahwa investor institusional mendorong manajemen untuk memanfaatkan utang dalam mendukung pertumbuhan dan ekspansi perusahaan.

Penelitian oleh (Primadhany, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa institusi dengan kepemilikan saham yang positif dapat mendorong perusahaan untuk mengelola utang dengan lebih efisien. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat leverage, karena institusi cenderung mendorong manajemen untuk meminjam lebih banyak guna meningkatkan kinerja perusahaan (Rahayu & Wahyudi, 2024), penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pemegang saham institusional memberi kepercayaan kepada manajemen untuk mengambil risiko lebih besar dalam pembiayaan utang.

### **2.2.6 Pengaruh *Board Size* Terhadap *Z-score***

Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap financial distress, jumlah yang seimbang dapat meningkatkan pengawasan dan strategi bisnis, sedangkan jumlah yang terlalu besar dapat menyebabkan ketidakefektifan dan konflik kepentingan, yang berisiko memperburuk kondisi keuangan perusahaan (Pratiwi & Venusita, 2020). Selain itu menurut (Wardani Harahap, 2017) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan financial distress, di mana dewan yang lebih besar cenderung kurang efektif dalam mengelola risiko. Hal ini menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan ukuran dewan agar pengambilan keputusan tetap efisien dan dapat mengurangi risiko kebangkrutan.

Ukuran dewan direksi memiliki dampak signifikan terhadap kondisi financial distress. Semakin besar dewan direksi, pengawasan mungkin menjadi lebih baik, tetapi hal ini juga bisa mengurangi kelancaran komunikasi dan efisiensi pengambilan keputusan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai *Z-score* perusahaan (Rahmawati & Khoiruddin, 2017).

### **2.2.7 Pengaruh *Board Independen* Terhadap *Z-score***

*Board independen* memiliki pengaruh negatif terhadap pengambilan risiko bank (Hairunnisa et al., 2022) dari penelitian tersebut menunjukkan semakin banyak anggota dewan independen, semakin sedikit keputusan berisiko yang diambil oleh manajemen. dewan independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peran mereka adalah untuk melakukan pengawasan, dampaknya terhadap pengambilan risiko mungkin tidak selalu terlihat secara langsung. Keberadaan dewan

independen berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan (Jones & Cahyonowati, 2021) menyatakan bahwa dewan independen dapat membantu mengurangi biaya agensi dan mendorong manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terkait pengambilan keputusan yang lebih baik terhadap risiko yang dihadapi perusahaan.

### **2.2.8 Pengaruh *Education* Terhadap *Z-score***

Perusahaan yang dipimpin oleh individu dengan pendidikan tinggi biasanya memiliki Z-Score yang lebih tinggi, yang menunjukkan risiko kebangkrutan yang lebih rendah, berpengaruh positif karena pemimpin yang berpendidikan tinggi dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan (Gita Mustika et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang solid membantu manajer dalam mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh positif terhadap *Zscore* (Wibowo & Hidayah, 2023). Penelitian ini menunjukkan Perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki Z-Score yang lebih tinggi, yang mencerminkan ketahanan finansial yang lebih baik. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk kemampuan manajerial yang berdampak pada pengelolaan risiko keuangan.

Dewan direksi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan risiko (Kharis & Nugrahanti, 2022) Hal ini menunjukkan pentingnya latar belakang pendidikan untuk

membuat keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan finansial, sehingga meningkatkan perusahaan dan mengurangi risiko kebangkrutan.

### **2.2.9 Pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Z-score***

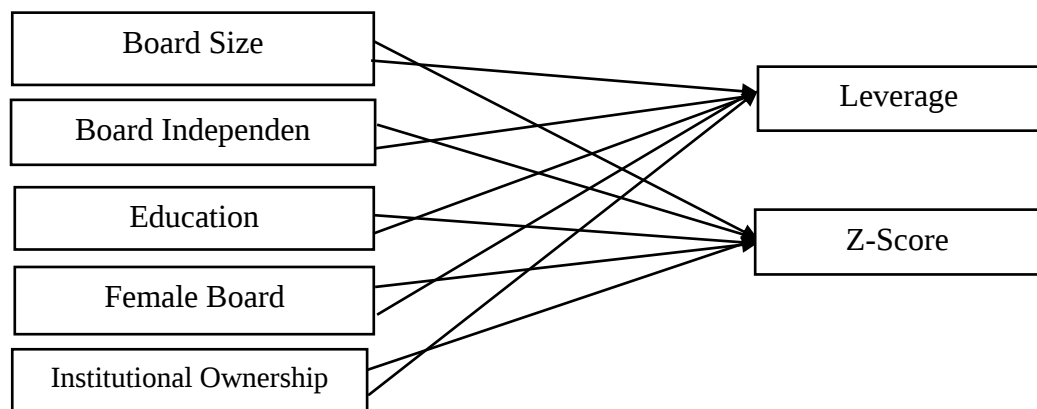
Perusahaan dengan lebih banyak perempuan dalam dewan direksi memiliki Z-Score yang lebih baik, yang menunjukkan risiko kebangkrutan lebih rendah (Kharis & Nugrahanti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam posisi kepemimpinan dapat memberikan pandangan yang lebih analitis dan hati-hati dalam mengelola risiko. Perusahaan yang memiliki lebih banyak direktur perempuan cenderung memiliki Z-Score yang lebih tinggi, yang berarti perusahaan tersebut lebih kuat secara finansial (Budiono & Kristanto, 2022). Penelitian ini menekankan pentingnya peran perempuan dalam dewan direksi, karena mereka dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan yang berdampak positif pada kesehatan keuangan perusahaan. Keberagaman gender di tingkat kepemimpinan tidak hanya memperkaya perspektif dalam pengelolaan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih bijak dan berorientasi jangka panjang, yang akhirnya memperkuat kesehatan keuangan perusahaan dan mengurangi risiko finansial.

Keberagaman gender dalam dewan direksi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi risiko bisnis (Farag & Mallin, 2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya keberagaman gender keputusan yang diambil menjadi lebih hati-hati dan lebih baik dalam menghindari masalah, sehingga perusahaan bisa mengelola risiko dengan lebih baik.

### 2.2.10 Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Z-score*

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan risiko oleh bank. Bank dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih berisiko (Nguyen, 2020). Bank dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, karena investor institusional biasanya memiliki pengetahuan dan sumber daya yang lebih baik untuk menganalisis peluang investasi. Kepemilikan institusional dapat memberikan dampak positif dengan mengurangi pengambilan risiko (Aji & Aisyiah, 2022). Hal ini terjadi karena investor institusional sering berperan sebagai pengawas yang ketat, sehingga membantu perusahaan menghindari keputusan keuangan yang berisiko tinggi dan berpotensi merugikan.

Kepemilikan institusional mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dengan mendorong manajemen untuk mengambil risiko yang terukur (Fahreza et al., 2019). Kepemilikan institusional memberikan dukungan dan pengawasan, sehingga manajemen lebih percaya diri dalam mencoba peluang baru tanpa mengabaikan keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mendukung perkembangan jangka panjang dan mendorong manajemen untuk mengambil risiko yang lebih terkontrol, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.



## Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dikembangkan berdasarkan tinjauan teoretis dan penelitian terdahulu sebagai jawaban sementara atas masalah atau pertanyaan yang membutuhkan uji empiris. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya  
Pengaruh *Board Size* Terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Adanya  
Pengaruh *Board Independen* Terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Adanya  
Pengaruh *Education* Terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Adanya  
Pengaruh *Female Board Direction* Terhadap *Leverage* pada perusahaan perbanka.
5. Adanya  
Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Leverage* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

6. Adanya  
Pengaruh *Board Size* Terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
7. Adanya  
Pengaruh *Board Independen* Terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
8. Adanya  
Pengaruh *Education* Terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
9. Adanya  
Pengaruh *Female Board Direction* Terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
10. Adanya  
Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Z-score* pada perusahaan perbankan di Indonesia.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Board Size*, *Board Independen*, *Female Board Direction*, *Education* dan *Institutional Ownership* terhadap *Leverage* dan *Z -score* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Berdasarkan jenis data ini yang digunakan, penelitian ini bersifat kuantitatif, yang berarti mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antar variabelnya.

Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tidak hanya terfokus terhadap hal – hal yang tak terlihat, tetapi juga berusaha memahami lebih dalam hubungan yang mungkin tersembunyi antara variabel - variabel yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kinerja keuangan dan pengambilan risiko pada perusahaan perbankan.

#### **3.2 Defenisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan *Z-score*, dimana leverage diproksikan dengan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) sementara itu, Zscore digunakan untuk mengukur pengambilan risiko atau tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Board Size*, *Board Independen*,

*Education*, *Female Board Direction* dan *Institutional Ownership*. Sedangkan variabel control dalam penelitian ini yaitu *Firm Size*, *Firm Age*, LDR, NPL dan CAR. Berikut ini definisi operasional dari masing – masing variabel:

### **3.2.1 Leverage (Variabel Dependen)**

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dan struktur keuangannya. Informasi mengenai leverage sangat penting bagi pihak – pihak seperti kreditor, investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pemberian pinjaman, dan analisis risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* juga membantu perusahaan menentukan strategi pendanaan yang tepat, baik melalui utang maupun ekuitas. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan dua rasio utama, yaitu DAR. rasio ini dipilih karena dapat menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang sehingga membantu menilai risiko keuangan, dan dapat mengukur proporsi utang terhadap ekuitas untuk mengevaluasi keseimbangan antara modal eksternal dan internal. Kedua rasio ini relevan untuk memahami risiko keuangan dan strategi pendanaan perusahaan.

#### **a. Debt to Assets Ratio (DAR)**

*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung proporsi total utang terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang (Kasmir, 2014)

*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah utang

dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai DAR, semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, nilai DAR yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh ekuitas atau sumber dana lainnya (Andhani Destian, 2019).

Rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.2 Z-score (Variabel Dependen)

Z-Score adalah alat ukur stabilitas bank terhadap system perbankan dan risiko internal maupun eksternal bank yang mengukur sejauh mana suatu nilai data berbeda dari rata-rata dalam satuan deviasi standar. Dalam konteks keuangan, khususnya sektor perbankan, Z-Score digunakan untuk mengevaluasi kestabilan keuangan bank dan memperkirakan risiko kebangkrutan. Semakin tinggi nilai z-score, semakin rendah pengambilan risiko bank. Semakin besar nilai z-score menunjukkan risiko kebangkrutan yang lebih rendah, yang menandakan kestabilan keuangan bank yang lebih stabil (Srairi, 2013; Köhler, 2014).

Rumus perhitungan Zscore;

$$Zscore = \frac{(Return\ On\ Assets + Capital\ Assets\ Ratio)}{(Standar\ deviasi\ Return\ On\ Assets)}$$

### 3.2.3 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel independen biasanya dilambangkan dengan X dan dipilih serta dimanipulasi oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan fenomena yang diamati (variabel

dependen/Y). Variabel ini disebut independen karena nilainya tidak tergantung pada variabel lain dalam model penelitian.

**a. Board Size**

*Board size* merupakan ukuran dewan direksi, jumlah total anggota yang tergabung dalam dewan direksi suatu perusahaan, yang dapat mempengaruhi sejauh mana pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan dapat berjalan efektif. *Board size* di dapat dari jumlah dewan direksi (Wijaya & Hatane, 2017).

Rumus:

$$\text{Board size} = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

**b. Board independen**

*Board independen* adalah anggota direksi atau dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi langsung dengan manajemen perusahaan, pemegang saham pengendali, atau pihak lain yang dapat memengaruhi independensi mereka. Keberadaan *board independen* untuk memberikan perspektif yang objektif dan memastikan keputusan perusahaan dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemegang saham, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Keberadaan board independen penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik penting untuk memastikan pengambilan keputusan yang objektif (Mardinata Rusli et al., 2020)

Rumus:

$$\text{Board Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi independen}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$$

### c. *Education*

*Education* didefinisikan sebagai tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang yang menjabat sebagai direktur utama (CEO). Misalnya, jika seorang direktur utama memiliki gelar ***Master of Business Administration (MBA)***, maka akan diberi nilai 1, yang menunjukkan bahwa dia memiliki gelar MBA. Sebaliknya, jika direktur utama tersebut tidak memiliki gelar MBA, maka akan diberi nilai 0, yang menunjukkan bahwa dia tidak memilikinya.

Pemberian nilai 1 atau 0 ini digunakan untuk mengetahui apakah pendidikan tertentu, seperti MBA, memiliki pengaruh terhadap kinerja atau keputusan perusahaan. Teknik ini sering digunakan dalam analisis untuk memahami peran pendidikan dalam sebuah perusahaan.

Rumus:

$$EDC = \text{Direktur utama yang memiliki gelar MBA}$$

### d. *Female Board Direction*

*Female Board Direction* Merupakan jumlah anggota dewan direksi yang memiliki jenis kelamin wanita dalam perusahaan, pengaruh anggota dewan direksi perempuan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dianggap dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Variabel direksi wanita dapat dihitung dengan menggunakan proporsi jumlah anggota dewan direksi yang memiliki jenis kelamin wanita terhadap jumlah seluruh anggota dewan direksi (Oktaviani, 2017). Data tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Female Board Direction} = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$$

**e. Institutional ownership**

*Instituional ownership* merupakan proporsi kepemilikan saham oleh instituai pendiri perusahaan , bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentasi jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi (Ardillah & Halim, 2022). Semakin besar kepemilikan institusi, semakin besar potensi pengaruh dan pengawasan yang dapat dilakukan oleh institusi terhadap keputusan-keputusan manajerial dan kebijakan perusahaan.

Rumus:

$$\text{Instituional ownership} = \sum \text{Instituional ownership}$$

### 3.2.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang diatur untuk memastikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terganggu oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam penelitian. Fungsinya adalah menghindari bias dalam hasil analisis. Variabel ini berperan melengkapi hubungan sebab-akibat dan menyempurnakan model empiris. Selain itu, variabel kontrol digunakan untuk mengatur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, karena dianggap memiliki potensi memengaruhi variabel bebas.

**a. Firm size**

*Firm size* (ukuran Perusahaan), menggambarkan besar atau kecilnya suatu entitas dengan mengacu pada log size, total aset, nilai pasar saham, dan faktor lainnya (Febriani, 2023). Total aset perusahaan mencerminkan

ukuran perusahaan tersebut, di mana total aset yang lebih besar dibandingkan dengan total utang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016)

Rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

**b. *Firm Age***

*Firm age* (umur perusahaan) adalah umur perusahaan berdirinya suatu perusahaan atau berapa lama perusahaan telah beroperasi hingga periode pengamatan. Umur perusahaan yaitu lamanya perusahaan tersebut telah berdiri dihitung dari akta pendirian hingga waktu penelitian. Semakin lama perusahaan didirikan, diasumsikan perusahaan semakin dikenal oleh publik dan investor, sehingga memudahkan investor dalam mendapatkan informasi terkait dengan pengambilan keputusan terhadap perusahaan (Yulianti et al., 2022). Mengetahui usia perusahaan dapat mengindikasikan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam bertahan di dunia bisnis. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki, yang memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami tantangan dan situasi pasar, serta membuat kebijakan yang lebih efektif.

Rumus

$$\text{Firm Age} = \text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Berdiri Perusahaan}$$

**c. *LDR (Loan to Deposit Ratio)***

*LDR (Loan to Deposit Ratio)*, digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar utang dan mengembalikan dana kepada para deposannya, serta untuk memenuhi permintaan kredit. LDR

adalah rasio antara total kredit yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bank, jika LDR tinggi, berarti bank mampu memberikan lebih banyak kredit, yang bisa meningkatkan laba dan kinerja bank, asalkan kredit yang disalurkan dikelola dengan baik (Margarita & Kholis, 2021). Oleh karena itu, besar kecilnya rasio LDR dapat mempengaruhi kinerja bank.

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total pinjaman}}$$

**d. NPL (Non Performing Loan)**

*NPL (Non Performing Loan)* adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Bank dikatakan memiliki NPL yang tinggi jika jumlah kredit bermasalahnya lebih besar dibandingkan dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Wahyu, 2020).

Rumus:

$$NPL = \left( \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total kredit}} \right) \times 100 \%$$

**e. CAR (Capital Adequacy Ratio)**

*CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset berisiko bank, seperti kredit, investasi, surat berharga, dan klaim terhadap bank lain, didanai oleh modal sendiri, bukan dari sumber eksternal. Dengan kata lain, CAR digunakan untuk menilai sejauh mana

bank mampu menjaga modalnya dan mengelola berbagai risiko yang dapat mempengaruhi jumlah modal yang dimilikinya (Hamdani et al., 2018).

*CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam mengatasi risiko yang timbul dari kredit atau aset yang berisiko(Meylinda et al., 2024)

Rumus:

$$CAR = \left( \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menimbang Risiko}} \right) \times 100$$

**Tabel 3.1 Variabel Operasional**

| No | Variabel                       | Rumus                                                                                                                |
|----|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Leverage</i>                | $DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$                                                                 |
| 2  | <i>Zscore</i>                  | $Zscore = \frac{(\text{Return On Assets} + \text{Capital Assets Ratio})}{(\text{Standar deviasi Return On Assets})}$ |
| 3  | <i>Board size)</i>             | $Board\ size = \sum \text{Anggota dewan direksi}$                                                                    |
| 4  | <i>Board Independen</i>        | $Board\ Independen = \frac{\text{Jumlah dewan direksi independen}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$                     |
| 5  | <i>Education</i>               | $Education = \text{Direktur utama yang memiliki gelar MBA}$                                                          |
| 6  | <i>Female Board Direction</i>  | $Female\ board\ direction = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$                        |
| 7  | <i>Institutional Ownership</i> | $Institutional\ ownership = \sum \text{Instituional ownership}$                                                      |

**Tabel 3.2 Deskripsi Variabel**

| Variabel                        | Keterangan                               |
|---------------------------------|------------------------------------------|
| <b>Varibel Independen (Y)</b>   |                                          |
| <i>Debt to Asset Ratio(DAR)</i> | Proporsi utang terhadap asset perusahaan |
| <i>Zscore</i>                   | Mengukur potensi kebangkrutan perusahaan |



### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek dalam suatu wilayah yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan topik, Menurut (Suryani et al., 2023) bahwa populasi meliputi seluruh objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Menurut penelitian (Amin et al., 2023) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan sifat dan karakteristik tertentu. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-20223 yang berjumlah 50 perusahaan.

**Tabel 3.4 Daftar 50 Perusahaaa Perbankan di BEI**

| No | Kode | Nama Perusahaan                           |
|----|------|-------------------------------------------|
| 1  | AGRO | PT Bank Raya Indonesia Tbk                |
| 2  | ARTO | PT Bank Jago Tbk                          |
| 3  | BABP | PT Bank MNC Internasional Tbk             |
| 4  | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk             |
| 5  | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk                  |
| 6  | BBHI | PT Allo Bank Indonesia Tbk                |
| 7  | BBKP | PT. Bank KB Bukopin Tbk                   |
| 8  | BBMD | PT. Bank Mestika Dharma Tbk               |
| 9  | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia Tbk             |
| 11 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesian (Persero) Tbk  |
| 12 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk     |
| 13 | BBYB | PT Bank Neo Commerce Tbk                  |
| 14 | BCIC | PT Bank Jtrust Indonesia Tbk              |
| 15 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk             |
| 16 | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banteng Tbk    |
| 17 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk                       |
| 18 | BINA | PT Bank Perdana Tbk                       |
| 19 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |

| No | Kode | Nama Perusahaan                                      |
|----|------|------------------------------------------------------|
| 20 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk                        |
| 21 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                        |
| 22 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk                                |
| 23 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk                               |
| 24 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk                        |
| 25 | BNLI | PT Bank Permata Tbk                                  |
| 26 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk                                 |
| 27 | BSWD | PT Bank of India Indonesia Tbk                       |
| 28 | BTPN | PT Bank BTPN Syariah Tbk                             |
| 29 | BVIC | PT Bank Victoria Internasional Tbk                   |
| 30 | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk                            |
| 31 | INPC | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk                |
| 32 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk                   |
| 33 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk        |
| 34 | MEGA | PT Bank Mega Tbk                                     |
| 35 | NSIP | PT Bank OCBC NISP Tbk                                |
| 36 | NOBU | PT Bank National Nobu Tbk                            |
| 37 | PNBN | PT Bank Pan Indonesia Tbk                            |
| 38 | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk                      |
| 39 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk             |
| 40 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 41 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk                            |
| 42 | AGRS | PT Bank IBK Indonesia Tbk                            |
| 43 | AMAR | PT Bank Amar Indonesia Tbk                           |
| 44 | BANK | PT Bank Aladin Syariah Tbk                           |
| 45 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk                        |
| 46 | BBSI | PT Krom Bank Indonesia Tbk                           |
| 47 | BTPS | PT Bank BTPN Tbk                                     |
| 48 | MASB | PT Bank Multiarta Sentosa Tbk                        |
| 49 | BBLD | PT Bank Buana Finance Tbk                            |
| 50 | BBRM | PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk                 |

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan

merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representative terhadap populasi (Amin et al., 2023).

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis atau diteliti. Dengan menggunakan sampel, peneliti bisa membuat kesimpulan tentang populasi secara lebih efisien dan hemat biaya. Namun, memilih sampel dengan hati-hati sangat penting agar hasil penelitian bisa menggambarkan populasi secara akurat (Susanto et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Adapun kriteria pemilihan sampel dari populasi tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023
2. Perusahaan yang mempublikasikan Annual Report (Laporan Tahunan) dalam periode 2017-2023
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan peneliti

Berdasarkan pada kriteria tersebut, terpilih sampel sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh dapat relevan dan memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih benar-benar representatif dan dapat menggambarkan kondisi dari populasi yang sesungguhnya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel (pooled data), sehingga model regresi yang diterapkan disebut regresi data panel. Data panel sendiri merupakan kombinasi antara data antar waktu (*time series*) dan data lintas individu atau ruang (*cross section*). Untuk mengolah data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Eviews*.

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan profil data sampel untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu *Board size*, *Independen Board*, *Female Board Direction*, *Education*, *Institutional Ownership*, *Leverage*, *Zscore*.

#### **3.5.2 Analisis Regresi Data panel**

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk menganalisis pengaruh *Board size*), *Independen Board*, *Female Board Direction*, *Education*, *Institutional Ownership*, *Leverage* dan *Zscore* dengan *Firm Size*, *Firm Age*, *LDR*, *NPL*, dan *CAR* sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2023.

Panel data adalah kombinasi antara data yang dikumpulkan seiring waktu (*time series*) dan data yang mengamati beberapa unit pada satu waktu tertentu (*cross section*). Data time series melibatkan satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit selama periode waktu tertentu, sedangkan data cross section mengamati beberapa unit pada titik waktu yang sama. Karna data panel

menggabungkan kedua jenis data tersebut, modelnya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y1t = \alpha + \beta_1 X1it + \beta_2 X2it + \beta_3 X3it + \beta_4 X4it + \beta_5 X5it + \beta_6 X6it + \beta_7 X7it + \beta_8 X8it + \beta_9 X9it + \beta_{10} X10it + \epsilon it$$

$$Y2t = \alpha + \beta_1 X1it + \beta_2 X2it + \beta_3 X3it + \beta_4 X4it + \beta_5 X5it + \beta_6 X6it + \beta_7 X7it + \beta_8 X8it + \beta_9 X9it + \beta_{10} X10it + \epsilon it$$

Keterangan:

Y1 = *Leverage* dengan DER dan DAR

Y2 = *Z- Score*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_{10}$  = Koefisien

X1 = *Board size*)

X2 = *Board Independen*

X3 = *Education*

X4 = *Female Board*

X5 = *Institutional ownership*

X6 = *Firm Size*

X7 = *Firm Age*

X8 = LDR

X9 = NPL

X10 = CAR

E = *Error*

I = Data perusahaan

t = Data periode waktu

### 3.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antara variabel model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak independen dalam menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel independen. Apabila ada hubungan di antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $R^2$  regresi auxiliary  $>$   $R^2$  regresi keseluruhan maka data tersebut terjeri multikolinearitas.
- b. Jika nilai  $R^2$  regresi auxiliary  $<$   $R^2$  regresi keseluruhan, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

### 3.5.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model regresi pada data panel umumnya menyebabkan kesulitan dalam penentuan spesifikasi model. Nilai residualnya bisa memiliki tiga kemungkinan, yaitu residual time series, cross section, atau kombinasi keduanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam analisis data panel terdapat beberapa metode, seperti *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

#### 1. Model *Common Effect*

*Common Effect Model* adalah pendekatan dasar dalam analisis data panel yang menggabungkan data time series dan cross section tanpa memperhitungkan perbedaan antara individu atau waktu. Dalam model ini, diasumsikan bahwa setiap entitas berperilaku secara seragam sepanjang periode waktu yang ada. Model ini menggunakan teknik *Ordinary Least*

*Squares (OLS)* atau metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi parameter dalam data panel. Namun, kelemahan utama dari pendekatan ini adalah tidak mempertimbangkan variasi atau perbedaan yang ada antara individu atau periode waktu, yang dapat memengaruhi akurasi estimasi model.

## **2. Model *fixed Effect***

Terdapat kemungkinan bahwa beberapa variabel tidak dimasukkan dalam persamaan model, atau intercept yang digunakan mungkin tidak bersifat konstan. Dengan kata lain, intercept bisa berbeda untuk setiap individu atau periode waktu. Meskipun demikian, kemiringan (*slope*) tetap dianggap sama di antara semua entitas. Model estimasi ini juga dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

## **3. Metode *Random Effect***

Model ini akan memperkirakan data panel di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Dalam model *random effect*, perbedaan pada intercept diakomodasi melalui *error terms* masing masing perusahaan. Salah satu keuntungan dari penggunaan model ini adalah dapat mengatasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan nama Model *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square*.



## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.

**Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel**

|   | Kriteria                                                                      | Inklusi | Eksklusi | Jumlah |
|---|-------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|--------|
| 1 | Perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2017- 2023.           | 50      | -        | 50     |
| 2 | Tidak menerbitkan laporan tahunan atau annual report selama periode 2017-2023 | -       | 3        | 47     |
| 3 | Tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.                      | -       | -        | 47     |

Keterangan: Inklusi= dimasukan dalam sampel, eksklusi=dikeluarkan dari sampel

Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 47 perusahaan, sehingga total sampel untuk 7 tahun adalah 329 sampel

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif Data

Berdasarkan pengujian statistic yang diperoleh dari 47 perusahaan yang dijadikan sampel selama 7 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2023, maka diperoleh data atau observasi sebanyak 329. Dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 12 variabel penelitian, yaitu *Leverage*, *Zscore*, *Board Size*, *Board Independent*, *Education*, *Female Board Direction*, *Institutional Ownership*, *Firm size*, *Firm Age*, *LDR*, *NPL* dan *CAR*. Dengan mean setiap variabel, nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, serta nilai maksimum untuk nilai tertinggi pada setiap variabel dalam penelitian yang akan terlihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pengujian statistic yang diperoleh dari 47 perusahaan yang

dijadikan sampel selama 7 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2023, maka diperoleh data atau observasi sebanyak 329. Dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 12 variabel penelitian, yaitu *Leverage*, *Zscore*, *Board Size*, *Board Independent*, *Education*, *Female Board Direction*, *Institutional Ownership*, *Firm size*, *Firm Age*, *LDR*, *NPL* dan *CAR*. Dengan mean setiap variabel, nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, serta nilai maksimum untuk nilai tertinggi pada setiap variabel dalam penelitian yang akan terlihat pada tabel berikut

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

|            | Mean   | Median | Std.Dev | Maximum  | Minimum    |
|------------|--------|--------|---------|----------|------------|
| LEVERAGE   | 0.885  | 0.820  | 2.473   | 43.833   | 0.000      |
| ZSCORE     | 51.203 | 44.854 | 775.089 | 7937.615 | -10852.290 |
| BOARD_SIZE | 6.459  | 6.000  | 2.776   | 14.000   | 3.000      |
| BOARD_INDP | 0.790  | 1.000  | 0.336   | 1.000    | 0.083      |
| EDC        | 0.534  | 1.000  | 0.500   | 1.000    | 0.000      |
| F_BOARD    | 0.166  | 0.167  | 0.159   | 0.750    | 0.000      |
| INST_OWN   | 0.869  | 0.939  | 0.202   | 0.999    | 0.020      |
| FIRM_SIZE  | 31.225 | 30.835 | 1.907   | 35.315   | 25.134     |
| FIRM_AGE   | 16.463 | 17.000 | 8.667   | 41.000   | 1.000      |
| LDR        | 0.852  | 0.847  | 0.296   | 2.705    | 0.002      |
| CAR        | 0.331  | 0.331  | 0.290   | 2.993    | 0.102      |
| NPL        | 0.036  | 0.024  | 0.078   | 0.956    | 0.000      |

Leverage=Debt to Total Asset Ratio, Zscore= Risiko kebangkrutan suatu perusahaan, Board\_size= jumlah dewan direksi, Board\_Indp= proporsi dewan independen, Edc=Tingkat pendidikan anggota dewan, F\_Board=Keberadaan dewan direksi wanita, Inst\_Own= Kepemilikan institusi, Firm\_size= Ukuran perusahaan), Firm\_Age=Usia perusahaan, LDR= Rasio total kredit, CAR= Rasio kecukupan modal, NPL= Rasio jumlah kredit bermasalah. Sumber: hasil Eviews (2025).

Berdasarkan tabel 4.2 nilai maksimum pada variabel *Leverage* adalah 43.833, sedangkan untuk minimumnya 0,000. untuk mean atau rata-rata *leverage* adalah 0.885 dan standart deviasi sebesar 2.473 lebih besar dibandingkan mean menunjukkan bahwa tingkat *leverage* cenderung bervariasi. Selanjutnya untuk data *Zscore* untuk nilai mean sebesar 51.204 dengan median 44.854. Standar deviasi yang cukup besar, yaitu 775.089, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat kesehatan keuangan yang sangat berbeda. Nilai

maksimum mencapai 7937.615, sedangkan nilai minimumnya -10852.290.

Nilai rata-rata (mean) jumlah dewan direksi adalah sebesar 6.459 dengan jumlah median sebesar 6. Standar deviasi sebesar 2.776 menunjukkan adanya variasi dalam ukuran dewan direksi di antara perusahaan. Nilai maksimum mencapai 14 anggota, sedangkan jumlah minimumnya berjumlah 3 anggota. Selanjutnya, nilai rata-rata tingkat independensi dewan direksi adalah 0,790 dengan median sebesar 1. Standar deviasi sebesar 0,336 menunjukkan adanya sedikit variasi di antara perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1, sedangkan nilai minimum 0,083, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat independensi dewan direksi yang lebih tinggi dibandingkan yang lain.

Selain itu, nilai rata-rata tingkat pendidikan dewan direksi (EDC) adalah 0,534 dengan median sebesar 1. Standar deviasi sebesar 0,500 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pendidikan anggota dewan direksi. Nilai maksimum adalah 1, sedangkan nilai minimum adalah 0. Rata-rata persentase perempuan dalam dewan direksi adalah 0,166 dengan median sebesar 0,167. Standar deviasi sebesar 0,159 menunjukkan adanya variasi yang relatif kecil dalam representasi perempuan di dewan direksi. Nilai maksimum sebesar 0,750, sedangkan nilai minimum 0, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki perempuan dalam dewan direksi. Terakhir, nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0,869 dengan median sebesar 0,939. Standar deviasi sebesar 0,202 menunjukkan adanya perbedaan dalam kepemilikan saham di antara perusahaan. Nilai maksimum adalah 0.999, sedangkan nilai minimum adalah 0,020.

Selanjutnya pada variabel kontrol rata-rata ukuran perusahaan adalah

31.225 dengan median 30.835. Standar deviasi sebesar 1.907 menunjukkan adanya perbedaan dalam ukuran perusahaan. Nilai maksimum adalah 35.315, sedangkan nilai minimumnya adalah 25.134. Selanjutnya, Rata-rata usia perusahaan adalah 16.463 tahun dengan median sebesar 17 tahun. Standar deviasi sebesar 8.667 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam usia perusahaan variasi. Nilai maksimum mencapai 41 tahun, sedangkan nilai minimum adalah 1 tahun yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang berdiri maupun yang sudah beroperasi dalam jangka waktu waktu yang lama.

Selain itu, nilai rata-rata LDR adalah 0.852 dengan median 0.847. Standar deviasi sebesar 0.296 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam rasio ini. Nilai maksimum mencapai 2.705, sedangkan nilai minimum adalah 0.002. Rata-rata CAR sebesar 0.331 dengan median 0.331. Standar deviasi sebesar 0.290 menunjukkan variasi yang signifikan dalam kecukupan modal perusahaan. Nilai maksimum adalah 2.993, sedangkan nilai minimumnya adalah 0.102. Nilai Rata-rata rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 0.036 dengan median 0.024. Standar deviasi sebesar 0.078 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kredit bermasalah di antara perusahaan. Nilai maksimum mencapai 0.956, sedangkan nilai minimum adalah 0.

#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3 Corelation Matrix**

|            | LEVERAGE | ZSCORE | BOARD_<br>SIZE | BOARD_<br>INDP | EDC    | F_BOARD | INST_<br>OWN | FIRM_<br>SIZE | FIRM_<br>AGE | LDR    | CAR    | NPL    |
|------------|----------|--------|----------------|----------------|--------|---------|--------------|---------------|--------------|--------|--------|--------|
| LEVERAGE   | 1.000    | -0.814 | -0.047         | 0.030          | -0.501 | -0.067  | -0.212       | -0.064        | 0.237        | 0.051  | -0.002 | -0.010 |
| ZSCORE     | -0.814   | 1.000  | 0.033          | -0.076         | 0.079  | 0.102   | 0.175        | 0.014         | -0.003       | -0.095 | -0.021 | -0.011 |
| BOARD_SIZE | -0.047   | 0.033  | 1.000          | 0.004          | 0.009  | -0.012  | 0.298        | 0.714         | 0.435        | 0.001  | -0.226 | -0.068 |
| BOARD_INDP | 0.030    | -0.008 | 0.004          | 1.000          | 0.099  | 0.230   | 0.116        | 0.013         | -0.004       | 0.028  | -0.000 | 0.067  |
| EDC        | -0.051   | 0.079  | 0.009          | 0.099          | 1.000  | 0.209   | 0.065        | 0.072         | 0.006        | -0.197 | -0.141 | -0.007 |
| F_BOARD    | -0.067   | 0.102  | -0.012         | 0.230          | 0.209  | 1.000   | -0.012       | -0.000        | 0.017        | -0.070 | 0.061  | -0.029 |
| INST_ OWN  | -0.212   | 0.175  | 0.298          | 0.116          | -0.065 | -0.012  | 1.000        | 0.235         | 0.090        | -0.066 | -0.236 | -0.175 |
| FIRM_SIZE  | -0.064   | 0.014  | 0.714          | 0.013          | 0.072  | -0.000  | -0.235       | 1.000         | 0.345        | -0.037 | -0.267 | -0.064 |
| FIRM_AGE   | 0.024    | -0.003 | 0.435          | -0.004         | 0.006  | 0.017   | 0.090        | 0.345         | 1.000        | -0.096 | -0.094 | -0.043 |
| LDR        | 0.051    | -0.095 | 0.001          | 0.028          | -0.197 | -0.070  | -0.066       | -0.037        | -0.096       | 1.000  | 0.205  | 0.182  |
| CAR        | -0.002   | -0.021 | -0.226         | -0.000         | -0.141 | 0.061   | -0.236       | -0.267        | -0.094       | 0.205  | 1.000  | -0.060 |
| NPL        | -0.010   | -0.011 | -0.068         | -0.067         | -0.007 | -0.029  | -0.175       | -0.064        | 0.043        | -0.182 | -0.060 | 1000   |

Leverage=Debt to Total Asset Rasio, Zscore= Risiko kebangkrutan suatu perusahaan, Board\_size= jumlah dewan direksi, Board\_Indp= proporsi dewan independen,Edc=Tingkat pendidikan anggota dewan,F\_Board=Keberadaan dewan direksi wanita, Inst\_Own= Kepemilikan institusi, Firm\_size= Ukuran perusahaan), Firm\_Age=Usia perusahaan,LDR= Rasio total kredit,CAR= Rasio kecukupan modal, NPL= Rasio jumlah kredit bermasalah.Sumber: hasil EvIEWS (2025).

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil correlation matrix. Apabila nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih kecil 0,8 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi untuk masing-masing variabel bebas yang menunjukkan lebih dari 0,80 atau (nilai koefisien korelasi  $< 0,8$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### **4.1.3 Pengujian Model**

Penelitian ini metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, yaitu common effect model, fixed effect model dan random effect model. Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel dapat dilakukan dengan uji (test) yaitu chow test dan hausman test.

##### **4.1.3.1 Uji Chow**

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara model common effect atau fixed effect. Kriterianya dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Model Common Effect
- b.  $H_a$  : Model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

b. Jika nilai  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Model 1**

| Effects Test             | Statistic | d.f.     | Prob. |
|--------------------------|-----------|----------|-------|
| Cross-section F          | 1.356     | (46,250) | 0.075 |
| Cross-section Chi-square | 66.235    | 46       | 0.018 |

Sumber: hasil Eviews (2025)

Pada tabel 4.4 hasil uji cow model satu yang mana *Leverage* sebagai Variabel Dependennya terlihat nilai probabilitasnya ada uji Cross-section Chi-square adalah 0.018. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model 1 lebih sesuai menggunakan Fixed Effect Model dibandingkan Common Effect Model. Oleh karena itu, pengujian harus dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Model 2**

| Effects Test             | Statistic | d.f.     | Prob. |
|--------------------------|-----------|----------|-------|
| Cross-section F          | 1.645096  | (46,251) | 0.009 |
| Cross-section Chi-square | 81.182247 | 46       | 0.001 |

Sumber: hasil Eviews (2025)

Selanjutnya pada tabel 4.5 hasil uji cow model satu yang mana *Zscore* sebagai Variabel Dependennya terlihat nilai probabilitasnya pada uji Cross-section Chi-square adalah 0.001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman untuk memilih apakah model fixed effect atau model random effect yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut :

a.  $H_0$  : Model Random Effect (RE)

- b.  $H_a$  : Model Fixed Effect (FE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.  
b. Jika nilai  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.6 Uji Hausman Model 1**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|-------|
| Cross-section random | 24.662            | 10           | 0.006 |

Sumber: hasil Eviews (2025)

Pada tabel 4.6 dibagian test summary menunjukkan p-value adalah sebesar 0.006. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) Maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa fixed effect model lebih baik dari Random Effect Model. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diputuskan bahwa Fixed Effect Model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini pada model 1 dengan *Leverage* sebagai variabel dependennya.

**Tabel 4.7 Uji Hausman Model 2**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|-------|
| Cross-section random | 20.260            | 10           | 0.027 |

Sumber: hasil Eviews (2025)

Pada tabel 4.7 dibagian test summary menunjukkan p-value adalah sebesar 0.027. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa fixed effect model lebih baik dari Random Effect Model. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diputuskan bahwa Fixed Effect Model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini pada model 2 dengan *Zscore* sebagai variabel dependennya.

## 4.2 Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian kualitas data yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction*, *Institutional Ownership*, dan variabel kontrol *Firm Size*, *Firm Age*, *LDR*, *NPL*, *CAR* terhadap *leverage* dan *Zscore* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2023 dengan menggunakan software eviews 13.

### 4.2.1 Hasil Analisi Data

**Tabel 4.8 Hasil Hipotesis Parsial (Uji T) Model 1**

| Dependen Variabel: Leverage |             |             |        |
|-----------------------------|-------------|-------------|--------|
| Variable                    | Coefficient | t-Statistic | Prob.  |
| C                           | 5.692       | 1.816       | 0.0704 |
| BOARD_SIZE                  | 0.024       | 0.308       | 0.759  |
| BOARD_INDP                  | 0.619       | 1.432       | 0.153  |
| EDC                         | -0.136      | -0.466      | 0.642  |
| F_BOARD                     | -1.241      | -1.343      | 0.181  |
| INST_OWN                    | -2.999      | -3.986      | 0.000  |
| FIRM_SIZE                   | -0.088      | -0.831      | 0.407  |
| FIRM_AGE                    | 0.017       | 0.920       | 0.358  |
| LDR                         | 0.233       | 0.465       | 0.642  |
| CAR                         | -0.644      | -1.234      | 0.218  |
| NPL                         | -2.069      | -1.108      | 0.269  |

Sumber: hasil Eviews (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi setiap variabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji t model 1 sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Board Size* terhadap *leverage* berdasarkan pada tabel 4.8 pengaruh *Board Size* terhadap *leverage*, menunjukkan hasil signifikansi t untuk variabel ukuran dewan direksi (*Board size*) sebesar 0.759 pada *leverage* . Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat

disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi (*Board size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage.

- b.                                      Pengaruh *Board Independent* terhadap *Leverage* menunjukkan hasil signifikan t untuk variabel dewan independen (*Board Independent*) sebesar 0.153 pada leverage. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa dewan independen (*Board Independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage.
- c.                                      Pengaruh *Education* terhadap *Leverage* menunjukkan hasil signifikan t untuk variabel tingkat pendidikan (*Education*) sebesar 0.642 pada leverage. Hasil nilai dari koefisien dan tstatistic menunjukkan nilai negatif yang menunjukkan tingkat pendidikan anggota dewan meningkat maka leverage perusahaan cenderung menurun, dan hasil dari nilai probabilitas tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (*Education*) tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage.
- d.                                      Pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Leverage* menunjukkan hasil signifikan t untuk variabel dewan direksi perempuan (*Female Board Ditection*) sebesar 0.181 pada leverage. Hasil nilai koefisien dan tstatistic negatif menunjukkan semakin banyak dewan perempuancenderung menunjukkan leverage menurun, dan nilai probabilitas tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat

disimpulkan bahwa dewan direksi perempuan (*Female Board Ditection*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

- e. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Leverage* menunjukkan hasil signifikan t untuk variabel kepemilikan institusi (*Institutional Ownership*) sebesar 0.000 pada *leverage*. Hasil nilai koefisien dan t-statistic negatif menunjukkan pengaruh negatif berarti memperbanyak kepemilikan institusi bisa mengurangi ketergantungan terhadap bank terhadap *leverage*, dan nilai probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai  $<0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi (*Institutional Ownership*) berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

**Tabel 4.9 Hasil Hipotesis Parsial (Uji T) Model 2**

| Dependen Variabel: Zscore |             |             |       |
|---------------------------|-------------|-------------|-------|
| Variable                  | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
| C                         | -89.681     | -0.091      | 0.928 |
| BOARD_SIZE                | 5.119       | 0.212       | 0.832 |
| BOARD_INDP                | -129.823    | -0.951      | 0.343 |
| EDC                       | 68.430      | 0.740       | 0.460 |
| F_BOARD                   | 496.464     | 1.701       | 0.090 |
| INST_OWN                  | 727.714     | 3.062       | 0.002 |
| FIRM_SIZE                 | -12.181     | -0.365      | 0.716 |
| FIRM_AGE                  | -2.196      | -0.387      | 0.699 |
| LDR                       | -188.855    | -1.194      | 0.234 |
| CAR                       | 91.022      | 0.552       | 0.581 |
| NPL                       | 181.442     | 0.308       | 0.759 |

Sumber: hasil Eviews (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi setiap variabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji t model 1 sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Board Size* terhadap *Zscore* berdasarkan pada tabel 4.9 pengaruh *Board Size* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi t untuk variabel ukuran dewan direksi (*Board size*) sebesar

0.832 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi (*Board size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

b.                                      Pengaruh *Board Independent* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi t untuk variabel dewan independen (*Board Independent*) sebesar 0.343 pada *Zscore*. Hasil koefisien dan tstatistik menunjukkan nilai negatif yang berarti semakin tinggi proporsi dewan independent, maka *zscore* cenderung menurun dan nilai probabilitas tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa dewan independen (*Board Independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

c.                                      Pengaruh *Education* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi t untuk variabel tingkat pendidikan (*Education*) sebesar 0.460 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (*Education*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

d.                                      Pengaruh *Female Board Ditection* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi t untuk variabel dewan direksi perempuan (*Female Board Ditection*) sebesar 0.090 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa (*Female Board Ditection*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

- e. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi  $t$  untuk variabel kepemilikan institusi (*Institutional Ownership*) sebesar 0.002 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai  $< 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

#### **4.2.2 Pembahasan**

Setelah menguji variabel-variabel yang telah dihasilkan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menggambarkan dengan lebih rinci sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Pengaruh *Board Size* Terhadap *Leverage***

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Board Size* terhadap *leverage*, menunjukkan hasil signifikansi  $t$  untuk variabel ukuran dewan direksi (*Board size*) sebesar 0.759 pada *leverage*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi (*Board size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Aldiansyah et al., (2023) dan Fitriani & Zamzami (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Ketidakhadiran pengaruh signifikan ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, serta strategi keuangan yang lebih dominan dalam menentukan struktur permodalan perusahaan. Selain itu, dewan direksi memiliki peran pengawasan yang lebih luas dibandingkan dengan keterlibatan langsung dalam keputusan keuangan sehari-hari, sehingga dampaknya terhadap *leverage* menjadi terbatas.

Sementara itu penelitian yang dilakukan, Sifananda et al, (2024), Setiawan et al., (2020) dan Sanjaya et al., (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap leverage. Pengaruh ini terjadi karena dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan, transparansi, dan pengelolaan risiko dalam kebijakan keuangan perusahaan. Selain itu, strategi dewan direksi dalam mengelola struktur modal juga berperan dalam menentukan tingkat leverage perusahaan.

#### **4.2.2.2 Pengaruh *Board Independent* Terhadap *Leverage***

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Board Independent* terhadap *Leverage* menunjukkan hasil signifikan t untuk variabel dewan independen (*Board Independent*) sebesar 0.153 pada leverage. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa dewan independen (*Board Independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

Hasil ini di dukung olen penelitian Aisyah Yuliyanti, (2023) Istanita (2022), dan Bunghatta (2021), yang menunjukkan bahwa peran utama dewan independen lebih berfokus pada fungsi pengawasan dibandingkan dengan keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan pendanaan. Selain itu, tingkat leverage suatu perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti struktur aset, profitabilitas, serta kondisi pasar keuangan, sehingga keberadaan dewan independen tidak memberikan dampak langsung terhadap keputusan penggunaan utang dalam perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilkaukan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nugrahanti

(2017)Setyani & Suhaili (2023) menunjukkan bahwa dewan independen berperan penting dalam mengawasi kebijakan keuangan, termasuk keputusan leverage. Pengawasan yang ketat mendorong keputusan pembiayaan yang bijak, transparansi, serta keselarasan leverage dengan efisiensi operasional dan manajemen risiko, sehingga menunjukkan adanya pengaruh terhadap kebijakan keuangan perusahaan.

#### **4.2.2.3 Pengaruh *Education* Terhadap *Leverage***

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Education* terhadap *Leverage* menunjukkan hasil signifikan t untuk variabel tingkat pendidikan (*Education*) sebesar 0.642 pada *leverage*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (*Education*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Sari dan Nugroho (2021), Kartika (2020), Yusuf (2019), menemukan bahwa meskipun pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan, keputusan leverage lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, profitabilitas, risiko bisnis, serta kebijakan keuangan perusahaan. Dengan demikian, pendidikan bukanlah faktor utama dalam menentukan struktur pendanaan suatu perusahaan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Yulianti, (2022), Hasan dan Putri (2020), Siregar (2021) ditemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap leverage. Manajemen dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola struktur modal, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih optimal terkait penggunaan utang. Selain itu, pemimpin dengan latar belakang pendidikan di bidang keuangan atau

bisnis lebih cermat dalam menentukan tingkat leverage guna mendukung pertumbuhan perusahaan sekaligus meminimalkan risiko keuangan. Dengan demikian, pendidikan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

#### **4.2.2.4 Pengaruh *Female Board Direction* Terhadap *Leverage***

Berdasarkan analisis, Pengaruh *Female Board Direction* terhadap *Leverage* menunjukkan hasil signifikan t untuk variabel dewan direksi perempuan (*Female Board Direction*) sebesar 0.181 pada *leverage*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi perempuan (*Female Board Direction*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Wijaya (2022), Valentinus dan Wijaya (2021), Chandra et al (2023) menemukan bahwa Keberadaan perempuan dalam dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman gender dalam tata kelola perusahaan bukan faktor utama yang menentukan tingkat leverage, sehingga kebijakan terkait keberagaman gender perlu

mempertimbangkan aspek lain yang lebih berpengaruh terhadap struktur permodalan perusahaan.

Sementara itu penelitian Vivian et al., (2022) , Hernandez dan Liu (2021), Zhang et al., (2023) menemukan bahwa Perusahaan dengan lebih banyak perempuan di dewan cenderung mengelola utang secara lebih hati-hati, sehingga membantu menjaga keseimbangan struktur permodalan. Selain itu, keterwakilan

perempuan juga berkontribusi pada pengelolaan risiko keuangan yang lebih baik serta pengambilan keputusan pendanaan yang lebih cermat. Dengan demikian, keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memengaruhi strategi keuangan perusahaan, terutama dalam hal penggunaan leverage, yang menunjukkan bahwa dewan perempuan berpengaruh terhadap leverage.

#### **4.2.2.5 Pengaruh *Institutional ownership* Terhadap *Leverage***

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Leverage* menunjukkan hasil signifikan t untuk variabel kepemilikan institusi (*Institutional Ownership*) sebesar 0.000 pada *leverage*. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai  $<0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi (*Institutional Ownership*) berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Smith et al., (2022), Li dan Zhao (2021), Rahman et al., (2023) Kepemilikan institusional mempengaruhi leverage perusahaan, baik dengan mendorong pengurangan utang untuk mengurangi risiko keuangan, maupun dengan meningkatkan leverage untuk optimalkan struktur modal. Pengaruh ini tergantung pada tujuan dan strategi investor dalam mengelola risiko dan pertumbuhan perusahaan.

Namun dalam penelitian Amali & Wibowo (2023), Gazali et al., (2020) Wahyuni & Erawati (2019) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keputusan leverage perusahaan. Meskipun investor institusional memiliki peran dalam pengelolaan perusahaan, mereka tidak secara jelas memengaruhi tingkat penggunaan utang atau struktur modal perusahaan. Faktor-

faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan kebijakan leverage yang diambil oleh perusahaan.

#### **4.2.2.6 Pengaruh *Board Size* Terhadap *Zscore***

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Board Size* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi t untuk variabel ukuran dewan direksi (*Board size*) sebesar 0.832 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi (*Board size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

Hasil ini didukung oleh penelitian, Lee (2021), Rahmawati dan kurniawati (2022), Tan dan Su (2023) Ukuran dewan dapat memengaruhi beberapa aspek pengelolaan perusahaan, faktor lain seperti struktur kepemilikan dan kinerja keuangan lebih berperan dalam menentukan *Zscore* sebagai indikator risiko kebangkrutan. Faktor-faktor lain, seperti struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan perusahaan, lebih berperan dalam menentukan *Zscore*.

Namun dalam penelitian Wang Li 2020) Zhang dan Chen (2021), Fara Fatima et al., (2023) Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *Zscore* atau risiko kebangkrutan perusahaan. Perusahaan dengan dewan yang lebih besar cenderung lebih efektif dalam mengelola risiko, melakukan pengawasan, dan mengambil keputusan strategis, yang membantu mengurangi potensi kebangkrutan serta meningkatkan kestabilan keuangan perusahaan.

#### **4.2.2.7 Pengaruh *Board Independent* Terhadap *Zscore***

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Board Independent* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi t untuk variabel dewan independen (*Board Independent*) sebesar 0.343 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai

signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa dewan independen (*Board Independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

Hasil ini didukung oleh penelitian, Kharis & Nugrahanti (2022), Savitri (2019), Rahmini & Panggabean (2019) dewan independen diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengurangi risiko kebangkrutan, penelitian menunjukkan bahwa keberadaan mereka tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan risiko kebangkrutan yang diukur dengan *Zscore*. Hal ini bisa terjadi karena dewan independen sering kali hanya memenuhi persyaratan hukum tanpa benar-benar mempengaruhi keputusan yang penting untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan.

Namun dalam penelitian yang dilakukan, (Kharis & Nugrahanti, 2022), Adhitama dan Imelda (2020), Yosua dan Pamungkas (2019) Dewan independen berpengaruh terhadap *Zscore* melalui berbagai mekanisme, seperti pengelolaan keuangan yang lebih baik, kebijakan dividen yang stabil, dan keputusan-keputusan strategis yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan anggota dewan. Pengaruh ini dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi risiko kebangkrutan yang diukur dengan *Zscore*.

#### **4.2.2.8 Pengaruh *Education* Terhadap *Zscore***

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Education* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi *t* untuk variabel tingkat pendidikan (*Education*) sebesar 0.460 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (*Education*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hidayat dan Prasetya (2020), dan dan Siregar (2019) Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pemahaman dalam mengelola keuangan, tetapi tidak secara langsung menentukan stabilitas keuangan atau risiko kebangkrutan perusahaan. Faktor lain seperti pengalaman manajerial, strategi bisnis, kondisi pasar, dan kebijakan keuangan lebih berperan dalam menjaga kestabilan perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan finansial lebih ditentukan oleh kemampuan manajemen dan pengambilan keputusan yang efektif daripada hanya tingkat pendidikan.

Namun dalam penelitian yang dilakukan Lestari (2022), Wibowo dan Handayani (2022), Dewi (2019) Pendidikan yang lebih tinggi membantu manajemen dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, mengoptimalkan strategi bisnis, serta mengelola risiko dengan lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang keuangan, perusahaan dapat meningkatkan stabilitasnya dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan eksekutif dan manajemen menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan finansial perusahaan.

#### **4.2.2.9 Pengaruh *Female Board Direction* Terhadap *Zscore*.**

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Female Board Ditection* terhadap *Zscore*, menunjukkan hasil signifikansi  $t$  untuk variabel dewan direksi perempuan (*Female Board Direction*) sebesar 0.090 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan  $\alpha$  atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa (*Female Board Direction*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Zscore*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Majduddin & Susanti (2024), William & Indrati (2024), Erlis et al., (2023) menemukan bahwa peran dewan direksi perempuan dalam pengambilan keputusan strategis masih terbatas, keterlibatan dalam manajemen laba rendah, dan pengaruh mereka terhadap kebijakan keuangan belum cukup kuat. Meskipun diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan, efektivitasnya dalam mengurangi risiko kebangkrutan masih bergantung pada faktor internal perusahaan.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2017), Fitriani (2021) Sopian et al (2018) menemukan bahwa Keberadaan perempuan dalam dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap Z-Score dan stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko, memberikan perspektif beragam dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan transparansi yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor. Dengan demikian, keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat membantu mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kesehatan finansial perusahaan.

#### **4.2.2.10 Pengaruh *Institutional ownership* Terhadap Zscore**

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Zscore, menunjukkan hasil signifikansi t untuk variabel kepemilikan institusi (*Institutional Ownership*) sebesar 0.002 pada Zscore. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai  $< 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap Zscore.

Hasil ini didukung oleh penelitian Suparlan et al., (2024) dan Nanda rahayu & Agus wahyudi (2024) Investor institusional berperan dalam mengawasi kinerja manajemen dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Pengawasan yang ketat ini dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan stabilitas finansial perusahaan, yang terlihat dalam peningkatan Z-Score.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dewi (2019), Pradani dan Aji (2018), dan Ernawati dan Wahyuni (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Z-Score atau stabilitas keuangan perusahaan, karena investor institusional kurang berperan aktif dalam mengawasi manajemen, mengambil keputusan operasional, serta menetapkan kebijakan keuangan perusahaan. Meskipun kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan stabilitas keuangan, dalam praktiknya, perannya tidak selalu berdampak langsung dalam menurunkan risiko kebangkrutan atau memperbaiki kondisi finansial perusahaan.

#### **4.2.3 Variabel Kontrol**

Hasil penelitian menunjukkan firm size sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap *leverage* dan *Zscore*. Berdasarkan pada pengujian diperoleh p-value signifikansi pada variabel firm size sebesar 0.407 pada *leverage*, 0.716 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nuraini & Suwaidi (2022), Simanjuntak (2022), Suminar et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan (*firm size*) tidak memiliki pengaruh terhadap leverage maupun *ZScore*. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak selalu menentukan struktur modal, tingkat utang, maupun stabilitas keuangan yang diukur dengan *Zscore*. Faktor lain, seperti kebijakan manajemen, kondisi industri, dan strategi keuangan, kemungkinan lebih berperan dalam menentukan *leverage* serta risiko kebangkrutan perusahaan.

Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022), Sugiarto et al., (2023) serta Stepani & Nugroho (2023) ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan, profitabilitas, dan leverage. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, tingkat utang yang lebih rendah, serta risiko kebangkrutan yang lebih kecil. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan dalam menganalisis stabilitas keuangan dan struktur modal suatu perusahaan.

Pengaruh *firm age* sebagai variabel kontrol kedua terhadap *leverage* dan *Zscore*. Berdasarkan pengujian diperoleh p-value signifikansi pada variabel *firm age* sebesar 0.358 pada *leverage* dan 0.699 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $>0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *firm age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*.

Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Arya & Suhendah (2024), Santoso & Devica Pratiwi (2023), dan Galingging (2024) yang menunjukkan bahwa *firm age* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *leverage* maupun *Zscore*. Penelitian menunjukkan bahwa *Firm Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*. Usia perusahaan tidak selalu menentukan struktur

modal atau stabilitas keuangan, karena faktor seperti strategi bisnis, kebijakan manajemen, serta kondisi ekonomi lebih berperan. Meskipun perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki lebih banyak pengalaman, keputusan keuangan mereka lebih dipengaruhi oleh akses pendanaan dan dinamika pasar.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2023), serta Wahyu Ningrum (2023) menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung memiliki struktur utang yang lebih baik dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

Pengaruh LDR sebagai variabel kontrol ketiga terhadap *leverage* dan *Zscore*. Berdasarkan pengujian diperoleh p-value signifikansi pada variabel LDR sebesar 0.642 pada *leverage* dan 0.234 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $>0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mu'aawanah, (2017), Puspitasari et al., (2021) dan Sutrisno et al., (2024) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*. Menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, LDR tidak secara langsung menentukan struktur modal atau risiko kebangkrutan. Stabilitas keuangan lebih dipengaruhi oleh manajemen risiko, kebijakan likuiditas, dan kondisi ekonomi.

Namun penelitian oleh Prasetyo dan Handayani (2022), Setiawan dan Rahmawati, (2021) dan Sari (2020), menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Z-Score*. Tingginya LDR mencerminkan peningkatan penyaluran kredit, yang dapat memengaruhi struktur modal dan

stabilitas keuangan bank. Pengelolaan LDR yang baik membantu meningkatkan leverage sekaligus mengurangi risiko kebangkrutan.

Pengaruh CAR sebagai variabel kontrol keempat terhadap *leverage* dan *Zscore*. Berdasarkan pengujian diperoleh p-value signifikansi pada variabel CAR sebesar 0.218 pada *leverage* dan 0.581 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai  $>0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pratama dan Sari (2021), Nugroho (2020), Lestari dan Widodo (2019) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*. Meskipun CAR sering digunakan sebagai indikator kecukupan modal, stabilitas keuangan dan struktur utang lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, kebijakan moneter, serta strategi manajemen risiko. Oleh karena itu, dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, tidak hanya CAR yang perlu diperhatikan, tetapi juga aspek lain yang lebih menentukan stabilitas dan struktur modal.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Al-Manaseer (2024) dan Susy Muchta (2021) menemukan Perusahaan dengan CAR tinggi cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih stabil, mampu mengelola utang dengan baik, dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Dengan demikian, CAR menjadi faktor penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan serta pengelolaan modal dan utang, yang berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*.

Pengaruh NPL sebagai variabel kontrol kelima terhadap *leverage* dan *Zscore*. Berdasarkan pengujian diperoleh p-value signifikansi pada variabel NPL sebesar 0.269 pada *leverage* dan 0.758 pada *Zscore*. Hasil tersebut lebih besar

dari nilai signifikan alpha atau nilai  $> 0,05$ . Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pasaribu & Mindosa (2021) dan Sutrisno et al., (2024), Penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *ZScore*. Meskipun menunjukkan kredit bermasalah, stabilitas keuangan lebih dipengaruhi oleh strategi manajemen risiko, kebijakan pendanaan, dan cadangan kerugian kredit. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat mengurangi dampak NPL terhadap struktur modal dan risiko kebangkrutan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Devi Febriani (2022), Widiyanto & Dwijayanti (2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap *leverage* dan *Zscore*. NPL yang tinggi dapat meningkatkan risiko kredit, memperburuk struktur modal, serta menurunkan stabilitas keuangan perusahaan. Kesulitan dalam memperoleh pendanaan akibat tingginya NPL juga berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, pengelolaan NPL yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis dengan jumlah 47 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diolah menggunakan software eviews 13 menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* untuk menguji pengaruh *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction* dan *Institutional Ownership* dan *Firm Size*, *Firm Age*, *LDR*, *CAR*, dan *NPL* sebagai Variabel Kontrol terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Board Size* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* dan *Zscore*.

Penelitian ini menunjukkan Jumlah anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *leverage* maupun *Zscore*, sehingga tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam penggunaan utang maupun stabilitas keuangan dan risiko kebangkrutan. Kemungkinan besar, keputusan mengenai *leverage* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi keuangan, kebijakan manajemen, dan kondisi pasar yang lebih luas.

2. *Board Independen* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* dan *Zscore*.

Penelitian ini menunjukkan karena Fungsi pengawasan yang dimiliki dewan independen tidak secara langsung mempengaruhi kebijakan keuangan maupun tingkat risiko kebangkrutan perusahaan. Karena peran dewan independen lebih berfokus pada pengawasan umum dan kepatuhan regulasi dibandingkan dengan keputusan strategis terkait struktur modal perusahaan.

3. *Education* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* dan *Zscore*.

Penelitian ini menunjukkan Tingkat pendidikan anggota dewan atau manajemen tidak berdampak signifikan terhadap keputusan penggunaan utang maupun stabilitas keuangan perusahaan, karena faktor seperti pengalaman praktis, kebijakan manajemen, kondisi pasar, dan strategi bisnis memiliki pengaruh yang lebih besar.

4. *Female Board Direction* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* dan *Zscore*. Penelitian ini menunjukkan Kehadiran perempuan dalam dewan direksi tidak berdampak pada struktur utang perusahaan maupun stabilitas keuangannya, sebagaimana diukur dengan leverage dan z-score.

5. *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Leverage* dan *Zscore*. Penelitian ini menunjukkan Kepemilikan institusi memengaruhi *leverage* dan *z-score* karena investor institusional memiliki peran dalam mengawasi kebijakan keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat penggunaan utang serta stabilitas keuangan perusahaan.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan dan masukkan maupun referensi dari hasil penelitian yang sudah diteliti, yaitu :

1. Penelitian ini sebaiknya menganalisis lebih dalam pengaruh *leverage* dan *Zscore* terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, analisis mendalam mengenai keterlibatan perempuan dalam posisi strategis, seperti Dewan Direksi, Manajer Eksekutif, dan Komite Audit, juga diperlukan untuk memahami peran mereka dalam kebijakan keuangan dan pengelolaan risiko perusahaan.
2. Penelitian ini sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara kebijakan keuangan dan pengelolaan risiko perusahaan agar hasilnya lebih akurat.
3. Sebaiknya pengaruh variabel kontrol sebagai penentu kebijakan yang berkaitan dengan kinerja dan stabilitas perusahaan perbankan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor, hasil penelitian dapat lebih komprehensif dalam mengevaluasi variabel yang mempengaruhi *leverage* dan risiko kebangkrutan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di usahakan dan dilaksanakan dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Variabel yang memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja pasar dalam penelitian ini meliputi 5 elemen, yaitu *Board Size*, *Board Independen*, *Education*, *Female Board Direction*, dan *Institutional Ownership*. Namun perlu diperhatikan bahwa masih banyak faktor lain di luar cakupan penelitian ini yang mungkin memengaruhi *leverage* dan *Zscore*
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam pengambilan laporan

keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu.

3. Keterbatasan referensi dan jurnal yang relevan dapat menjadi hambatan dalam penelitian. Penting untuk memperluas jangkauan literatur yang tersedia agar mendukung analisis dengan lebih baik.
4. Adanya keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun tugas akhir ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Medidjati, R., Heryana, T., Hartono, P., & Studi Doktor Ilmu Manajemen, P. (2023). *Keragaman Gender di Dewan Komisaris dan Risiko Perusahaan: Perspektif Teori Agensi Perilaku*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/image>
- Adhitama dan Imelda. (2020). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan*. 5, 45–60.
- Afrilia, D. (2024). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) di PT. Kereta Cepat Indoneisa Cina (PT. KCIC). *Unes Journal of Swara Justisia*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31933/ujsj.v8i1.435>
- Aisyah Yuliyanti, N. C. (2023). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN Aisyah. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12 Nomor 3, 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Al Daoud, K. A., Ku Ismail, K. N. I., & Lode, N. A. (2015). The impact of internal corporate governance on the timeliness of financial reports of jordanian firms: Evidence using audit and management report lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 430–442. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p430>
- Aldiansyah, A., Mai, M. U., & Marwansyah, M. (2023a). Karakteristik Dewan terhadap Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 4(1), 72–88. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i1.110>
- Aldiansyah, A., Mai, M. U., & Marwansyah, M. (2023b). Karakteristik Dewan terhadap Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 4(1), 72–88. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i1.110>
- Al-Manaseer, S. R. (2024). the Impact of Debt Ratio on Financial Stability Through the Mediating Role of Capital Adequacy: Evidence From the Regulatory Framework of the Banking Industry. *Journal of Governance and Regulation*, 13(4 (special issue)), 247–256. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i4siart3>
- Amali, N. F., & Wibowo, P. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6), 795–805. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/3884/3374>

- Amalia, I., Maria, S., Herlina, H., Zaenudin, T., & Redjeki, F. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Pt. Inti Medika Sarana Bandung. *MANDIRI ECONOMICS JOURNAL*, 1(1), 1–12.
- Amin, N. F., Kamaluddin Abunawas, & Sabaruddin Garancang. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).
- Andhani Destian. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *SEKURITAS*, 3 (1).
- Andira, M. H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Latar Pendidikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba Riil. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3468. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p11>
- Anizar, O. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Keputusan Struktur Modal Pada*.
- Ardillah, K., & Halim, Y. (2022). The Effect of Institutional Ownership, Fiscal Loss Compensation, and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i1.37310>
- Armalia Narda Devina. (2018). *Artikel Ilmiah*.
- Artha, B., Jufri, A., & Hadiwibowo, I. (2021). *Pengaruh Keragaman Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Kasus Pada Bank Capital )*. 2(2), 154–161.
- Arya, A., & Suhendah, R. (2024). Pengaruh Profitability, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 507–516. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.29015>
- Ayuningtiyas, I. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Beloskar, V. D., Haldar, A., & Gupta, A. (2024). Gender equality and women's empowerment: A bibliometric review of the literature on SDG 5 through the management lens. *Journal of Business Research*, 172.
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh kompensasi manajemen pada penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5 (1), 67–90.
- Budiono, & Kristanto. (2022). KARAKTERISTIK DIREKSI DAN SENTIMEN LAPORAN TAHUNAN. *..Id/Index.Php/Jap Jurnal A*.
- Chandra et al. (2023). *Gender Diversity in Corporate Boards and Its Impact on Financial Performance*. 12, 150–165.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai

Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>

Dedy Dwi Arseto, Jufrizen. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>

Devi Febriani, R. D. Y. (2022). Pengaruh NPL dan Indikasi FFR Terhadap Stabilitas Perbankan Pada Masa Pandemi COvid-19. 10(3), 503–518. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.46957>

Dewi. (2019). Pengaruh Pendidikan Manajemen terhadap Strategi Bisnis dan Pengelolaan Risiko. 4, 75–88.

Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh RasioLikuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial DistressPada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1689–1699.

Elisabet, E., & Mulyani, S. D. (2019). PENGARUH STRATEGI DIFERENSIASI PRODUK, STRUKTUR MODAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 115–136. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5070>

Erlis, A., Asfarina, D., Pratomo, D., & Zultilisna, D. (2023). Analisis Ukuran Dewan Direksi dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022). 2(2), 24–30.

Ernawati dan Wahyuni. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan di Indonesia. 75–89.

Fahreza, U. , D. J. K., Dwi, J. K., & Kornel, S. (2019). Pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47–60.

Fajrianto, F., & Septiani, A. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 5(3), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Fara Fatima, D., Muharam, H., & Quirira Octavio, D. (2023). ANALISIS PENGARUH KEBERAGAMAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KEMUNGKINAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN ROA DAN FIRM

SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Farag, & Mallin. (2017). *Board Diversity and Financial Fragility: Evidence from European Banks*". 49, 98–112.

Febriani, H. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021)*.

Felinda, L. M., Mahadwartha, A., Manajemen, E., Bisnis, F., & Ekonomika, D. (2019). *PENGARUH BOARD GENDER DIVERSITY & GCG TERHADAP FIRM PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016*.

Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. *EcoGen*, 3(1), 134–143.

Fitrian. (2021). *Pengaruh Gender dalam Dewan Direksi terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan*. 5, 45–60.

Fitriani, & Zamzami. (2018). *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*. 1–7.

Galingging, N. (2024). *Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*. 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2642>

Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 83–96.

Gisela S, E. R., Yansen Siahaan, A., & Purba, R. (2018). *PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK KATEGORI INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA*. <http://www.idx.co.id>.

Gita Mustika, Ratnawat, & Marginingsih. (2024). *Prediksi Kebangkrutan dengan Altman Z-Score dan Springate pada Maskapai Penerbangan Terdaftar di BEI Periode 2016-2023*. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(6), 41–54. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1267>

Gunawan. (2023). *Dampak Usia Perusahaan terhadap Leverage dan Risiko Kebangkrutan*. 6, 78–90.

Hairunnisa, H.Hady. F, & Nalurita. (2022). *PENGARUH INCOME DIVERSIFICATION, CAPITAL REGULATION, CORPORATE GOVERNANCE*

*DAN INEFFICIENCY PADA PENGAMBILAN RISIKO PERBANKAN DI INDONESIA.*

- Hamdani, Wahyuni, N., & Amin, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *L Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 2 (2), 55–109.
- Hamida, & Nizma. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018). *Akuntansi* , 9(3).
- Handayani, H. T., & Andyarini, K. T. (2018). *The Effect Of Liquidity And Leverage On Financial Distress With Profitability As ( Empirical Study of Miscellaneous Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 1–20.
- HaryantoDavid Handoko, Melisa Anggraini, & Pradipta Risma Rukma Ardi. (2022). *PENGARUH+DEWAN+KOMISARIS+INDEPENDEN+DAN++KEPEMILIKAN+INSTITUSIONAL+TERHADAP+STRUKTUR+MODAL*. 2 (1), 44.
- Hasan dan Putri. (2020). *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengambilan Keputusan Leverage di Perusahaan Manufaktur*. 9, 100–115.
- Hasanah. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5, 1–10.
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 14(1).
- Hernandez dan Liu. (2021). *Gender Diversity in Corporate Boards and Its Impact on Financial Management Decisions*. 8, 45–60.
- Hidayat, A., Supiyah, D., & Kusmawati, Y. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset pada PT Bank Mandiri (Persero) TBK Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(3), 431–439.
- Hidayat dan Prasetya. (2020). *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Perusahaan*. 3, 45–60.
- Hidayatul Nur, Inayah, & Andi Wijayanto. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *L Administrasi Bisnis*, IX.
- Hikmatuz Zahro. (2020). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- I Kadek Bagiana, Putu Diah Kumalasari, & Ida Ayu Ratih Manuari. (2024). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan dengan Komisaris Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2 (5), 787–793.

- I Wayan, P. S., & I Nyoman, S. (2016). Pengaruh kebijakan utang pada nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 12(3).
- Irman, & Nurwita. (2025). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK PERIODE 2014 - 2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 1517–1526.
- Ivone, Sheren, & Budi Chandra. (2024). *DINAMIKA GENDER DAN KINERJA PERUSAHAAN: EKSPLORASI PERAN DEWAN WANITA DENGAN KUALIFIKASI AKUNTANSI*. 14, No.1.
- Jao, R., Fransiskus, R., Anthony, H., & Leonardo, G. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akmen*, 18(2), 123–134.
- Jesesslyne, khudrow. (2024). PENGARUH+LEVERAGE+DAN+NILAI+PERUSAHAAN+TERHADAP+PROFITABILITAS+DENGAN+UKURAN+PERUSAHAAN+SEBAGAI. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 10 no 2(2443–064).
- Jones, R., & Cahyonowati, N. (2021). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Juliani, M., Gajah Mada, J., -Sei Ladi, B., Indah, T., Sekupang, K., Batam, K., Riau, K., & Evani, S. (2022). *Pengaruh Modal Intelektual, Rasio Utang, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. 14(2), 275–288.
- Julita, J. (2011). Pengaruh Non Performing Loan ( NPL ) Dan Capital Adequacy Ratio ( CAR ) Terhadap Profitabilitas ( ROA ). *Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(8), 115.
- Junttila, J., Cao, V., & Nguyen, S. (2022). *International Review of Financial Analysis Impacts of sovereign risk premium on bank profitability : Evidence from euro area*. *International Review of Financial Analysis*. 81.
- Karnila Ali. (2018). Analisis Tingkat Risiko Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4, 20–35.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. In D. Kasmir, *Rasio-rasio Keuangan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kendrila, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2 (1), 30–43.

- Khabibullevich Abdullazizov Associate Professor, A., Manyanga, W., Di Vaio, A., Samir Fouad Attallah, R., Grima, S., Israilova, D. K., & Mamatov, M. A. (2021). *Journal of Economics, Finance And Management Studies Editorial Team Member*. 4, 224. <https://ijefm.co.in/index.php>
- Khairunnisa, I., Mismiwati, & Bunga Mar'atush Shalihah. (2020). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2016-2018. In *IJC I-FINANCE* (Vol. 06, Issue 01). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/indez.php/i-finance>
- Kharis, J. B., & Nugrahanti, Y. W. (2022). Board Diversity, Koneksi Politik dan Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 1987–2003. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Kuncoro Aji, Y., & Nur Aisyiah, H. (2022). *RISK COMMITTEE CHARACTERISTICS AND BANK RISK-TAKING*.
- Kurniawati, & Farida. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 1–15.
- Kusumastuti, Sari, Supatmi, & Sastra Perdana. (2017). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9 Nomor 2.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2).
- Lailatus Sa'adah. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN Lailatus Sa'adah STIE Malangkececwara Malang. In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 17, Issue 1).
- Lee, A. dan. (2021). *The Impact of Board Size on Corporate Governance and Financial Performance*. 10, 111–125.
- Lestari. (2022). *Pengaruh Pendidikan Tinggi terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan*. 6, 45–58.
- Lestari dan Widodo. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Keuangan*. 8.
- Li dan Zhao. (2021). *Institutional Ownership and Its Impact on Corporate Financial Decisions*. 10, 78–92.
- Madyan, M., Setyowati, R. G., & Setiawan, W. R. (2021). Education Level of The Board of Directors and Financial Performance of Go Public Banks at The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 14(3), 264. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v14i3.31210>

- Madyan, Rayindha Galuh Setyowati, & Wulan Rahmadani Setiawan. (2021). Moh Madyan\_Artikel402\_Tingkat Pendidikan. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 14 (3).
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. . *Ekonomi Dan Bisnis*, XVII No. 1.
- Majduddin, R. D., & Susanti. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Manajemen Puncak terhadap Financial Distress (Studi di Sektor Energi Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(1), 262–270. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Mardinata Rusli, Y., Nainggolan, P., Juan Carlos Pangestu, dan, Studi Akuntansi, P., Bunda Mulia, U., Lodan Raya No, J., & Jakarta Utara, P. (2020). PENGARUH INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND AUDIT COMMITTEE TERHADAP FIRM VALUE. In *Journal of Business and Applied Management* (Vol. 13, Issue 1). <http://journal.ubm.ac.id/>
- Margaretha, F., Retta Ginting Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jln Kyai Tapa no, K., & Barat, J. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA* (Vol. 7, Issue 1).
- Margarita, Y., & Kholis, N. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan Dept to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 104–111. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11409>
- Marpaung, A., Koto, M., Shareza Hafiz, M., & Hamdani, R. (2022). Female Directors and Firm Performance: Evidence of Family Firm in Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 19–30. <https://doi.org/10.9734/ajebe/2022/v22i130538>
- Marpaung, A. P., Agus Harjito, D., Hamdani, R., & Ghazali, A. W. (2022). Boards of directors' feminism, audit committee, and corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 16–30.
- Mary, H., Pratiwi, N., & Andromeda, D. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EKOBISTEK*, 8(2), 24–31.
- Meylinda, N., Trisnia, W., & Umi, N. (2024). PengaruhCapital Adequacy Ratio(CAR),NonPerformingLoan(NPL), Loan to Deposit Ratio(LDR), danNet Interest Margin(NIM)terhadapReturn On Assets(ROA)pada PT. Bank Tabungan

- Negara Tbk Periode 2015-2022. *Cendekia Manajemen*, 2 (3), 45. <https://doi.org/10.32503/jcm>
- Mohamed, W. S., & Elewa, M. M. (2016). The Impact of Corporate Governance on Stock Price and Trade Volume. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 27. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.9757>
- Mu'aawanah. (2017). *Analisis Car, Npl, Bopo Dan Ldr Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2015*.
- Nanda rahayu, & Agus wahyudi. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 94–108. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1078>
- Nanda Setya, Y. M. E. S., Iwan Fakhruddin, Azmi Fitriani, & Bima Cinintya Pratama. (2021). *PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP NO PERFORMING FINANCING*.
- Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 12 nomor 1. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>
- Nguyen, Q. K. (2020). Ownership structure and bank risk-taking in ASEAN countries: A quantile regression approach. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1809789>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE. E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (9).
- Nugroho, P. I. (2020). *Analisis Pengaruh CAR dan NPL Terhadap Financial Distress pada Perusahaan*. 9.
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Nurul Juita Thesarani. (2017). *PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP STRUKTUR MODAL. NOMINAL*, VI (2).
- OECD. (2015). *OECD Guidelines on Corporate Governance of State-Owned Enterprises, 2015 Edition*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264244160-en>
- Oktaviani, A. (2017). *Pengaruh Board Diversity pada dewan Direksi Terhadap Struktur Modal Perusahaan di Indonesia*.
- Pasaribu, P., & Mindosa, B. (2021). the Bank Specific Determinants of Loan Growth and Stability: Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian*

*Economy and Business*, 36(2), 93–123.  
<https://doi.org/10.22146/jieb.v36i2.1385>

- Pinontoan, A. E., Sutanto, M. G., Lesmana, M., & Meiden, C. (2022). Corporate Governance dan Audit Delay (Penelitian Beberapa Skripsi dan Jurnal, Meta Analisis). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 119–132. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.119-132>
- Prabow. (2017). *Pengaruh Keberadaan Perempuan dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 4, 123–135.
- Pradani dan Aji. (2018). *Kepemilikan Institusional dan Pengaruhnya terhadap Z-Score Perusahaan Manufaktur*. 4, 98–112.
- Pramudiati, P. A. Z., & Putri, A. Z. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawata Tamansiswa*, 7(2), 188–198.
- Prasetyo dan Handayani. (2022). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada LPD di Kecamatan Mengwi*. 1–13.
- Pratama dan Sari. (2021). *No Titleengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia*. 5.
- pratama, & wibowo. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 651–669.
- Pratiwi, D., Rahmawati, R., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pengelolaan Risiko sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Dan Bisnis*.
- Pratiwi, & Venusita. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI DAN JUMLAH DEWAN DIREKSI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Akuntansi Unesa*, 9(1).
- Primadhany. (2016). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2010-2014. *L Ilmu Manajemen*, 4 (3).
- Pudjonggo, I. Z., & Yuliati, K. A. (2022). engaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 561–573.
- Purnomo, D. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Keragaman Gender dalam Dewan Direksi terhadap Pengelolaan Leverage dan Risiko Finansial. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 45–60.
- Puspitasari, C., A., & F., Mentarie, & Bilkis, M. S. (2021). Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 05(01), 47–57.

- Puspitasari, E., Usmar, D., & Faris Rudiana, I. (2015). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA (Suatu Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019)*.
- Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Analysis of the Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Banking Performance: Case Studies of Conventional Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period. In *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia* • (Vol. 46, Issue 1).
- rahayu, N., & wahyudi, A. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 94–108. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1078>
- Rahayu, & Wahyudi. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 94–108. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1078>
- Rahmadini, I., & Ariani, N. E. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 131.
- Rahman dan Yulianti. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Leverage Perusahaan*. 11, 45–60.
- Rahman et al. (2023). *Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Risiko Keuangan Perusahaan*. 12, 100–115.
- Rahmat Setiawan, Aji Brahmanstya Lino Pratama, & Yunan Alhamda Prasetya. (2023). PERAN WANITA PADA DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT DALAM MEMPENGARUHI KINERJA DAN RISIKO BANK. *Journal Systems*, 17, 2709–2720.
- Rahmawati, dan K. (2022). *Board Structure and Its Influence on Financial Performance in Indonesia*. 5, 45–60.
- Rahmawati, D., & Khoiruddin, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial distress. *Management Analysis Journal*, 1(2).
- Rahmawati et al. (2021). . Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2 (2), 280–294.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit. *AKUNTANSI & EKONOMI*, 2(2), 54–70.

- Rahmi, H., Andrean, K., & Hasibuan, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Risiko untuk Keberlanjutan Perusahaan Industri di Era Digital. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(1), 37–40. <https://doi.org/10.56211/factory.v3i1.559>
- Rahmini & Panggabea. (2019). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress di Perusahaan Manufaktur*. 3, 78–90.
- Ratnasari, F., Nursita, M., & Handayani, P. (2023). The Effect of Company Size, Company Age and Debt Equity Ratio on Initial Return in companies going public in 2018-2021. *Majalah Ilmiah Bijak*, 20 (2), 231–240.
- Razak, L. A., Wa Ode Rayyani, & Salwa Khaerunniza. (2023). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 39–57. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p39-57>
- Restu, M., Yulindari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 2742–2749.
- Risma Wati, & Muhammad Iqbal Fasa. (2024). Manajemen Risiko Likuiditas : Jaminan Keberlanjutan dan Ketahanan Bank Syariah di Era Krisis Moneter. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(4), 389–402. <https://doi.org/10.55123/mamen.v3i4.4270>
- Rosanita, D., Djaddang, S., & Mulyani, J. (2024). *Peran sustainability report, dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Spesialisasi Industri KAP terhadap audit report lag* (Vol. 6).
- Rosmita Rasyid, W. H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2 (4), 1632.
- Ryan, & Setyawan, I. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. In *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan: Vol. III* (Issue 2).
- Sanjaya, G. D., Dewi, N. W. Y., & I Made Dwita Atmaja. (2024). *PENGUNGKAPAN KINERJA KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BEI TAHUN 2018-2022*. 2, 955–968.
- Santoso, S., & Devica Pratiwi. (2023). The Influence of Tax Planning, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 Period). *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1.191>
- Saptowinarko Prasetyo, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 140–148. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.277>

- Sarasmitha, C., Subroto, B., & Rahman, A. F. (2018). Dewan Komisaris dan Biaya Utang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(2), 88–100. <https://doi.org/10.21067/jem.v14i2.2511>
- Sari. (2020). *Pengaruh LDR dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Bank*.
- Sari dan Dewi. (2019). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan*. 120–135.
- Sari Irna Meutia, Saparuddin Siregar, & Isnaini Harahap. (2020). *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>
- Savitri. (2019). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Risiko Kebangkrutan Perusahaan*. 4, 45–60.
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 101–114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051>
- Setiawan, A. B., Khafid, M., & Ekaviana<sup>3</sup>), D. (2020). *PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, LEVERAGE, KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.
- Setiawan dan Rahmawati. (2021). *Analisis Pengaruh LDR, CAR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*.
- Setiawan, E., & Octavana, H. (2021). *PENGARUH KERAGAMAN DEWAN DIREKSI TERHADAP LEVERAGE PERUSAHAAN*.
- Setyani, P. Y., & Suhaili, A. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Terbuka Sektor Industri Barang Konsumsi). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 12(2), 75. <https://doi.org/10.20527/jbp.v12i2.17977>
- Setyawan, A. I. W., Nila, T., & Nuzula, F. (2016). *PENGARUH FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY, BUSINESS RISK, EFFECTIVE TAX RATE, ASSET TANGIBILITY, FIRM AGE DAN LIQUIDITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014)*. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol (Vol. 31, Issue 1)*. [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)
- Sifananda, M. A., Kusbandiyah, A., Fakhruddin, I., & Winarni, D. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 3243–3250.
- Simanjuntak. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Leverage dan Kinerja Keuangan*. 45–60.

- Siregar. (2019). *Pendidikan Manajemen dan Stabilitas Keuangan Perusahaan*. 4, 78–90.
- Siregar. (2021). *Analisis Pengaruh Pendidikan Manajemen terhadap Leverage Perusahaan*. 8, 25–40.
- Siregar, R. V., Kemala, P., Lubis, D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). *Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0*. 2(2).
- Sitorus, L. P. (2020). *METODE ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS Yulianti Rahayu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Smith et al. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal dan Leverage Perusahaan*. 5, 45–60.
- Sopian et al. (2018). *Peran Perempuan dalam Dewan Direksi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*. 3, 78–92.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Sugiarto, A. I., & Damayanti, R. (2023). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, ARUS KAS BEBAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Economina*, 2(12), 3777–3786. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1092>
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34.
- Suhartono. (2014). Analisis Risiko Kebangkrutan Perusahaan: Penggunaan Model Z-Score". *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1–10.
- Suminar, C. A., Zulkifli, Z., & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 561–578. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.486>
- Suparlan<sup>1</sup>, Sunartiana<sup>3</sup>, N. S. Y., Berlianawati<sup>4</sup>, D. I., & Apriliani<sup>5</sup>, A. (2024). *ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL, KUALITAS AUDIT DAN PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 12(2), 1–23.
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan*

*Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.*  
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

- Susilawati Endang. (2019). ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2018. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 2 (1). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180719130047-17-24349/industri-semen->
- Susy Muchtar, A. S. (2021). Factor Affecting the Capital Adequacy Ratio of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 153. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.733>
- Sutrisno, Panggalo, L., Asir, M., Yusuf, M., & Adi Cakranegara, P. (2023). LITERATURE REVIEW: RISK MITIGATION AND RESCUE PROCEDURES IN THE PEOPLE'S CREDIT SYSTEM LITERATURE REVIEW: MITIGASI RESIKO DAN PROSEDUR. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6 (2).
- Sutrisno, S., Wibowo, R. E., Santoso, A., & Kristiana, I. (2024). *The Effect of NPL , BI Rate , Inflation , LDR and Company Size on Profitability*. 1(2), 697–714.
- Tan dan Su. (2023). *The Role of Board Size in Corporate Risk Management and Financial Stability*. 12, 78–90.
- Tanjaya, & Budi. (2020). ASOSIASI KARAKTERISTIK CEO TERHADAP POTENSI KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).
- Trisakti, M.-S., Anggraini, E., & Trisakti, M.-S. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEVERAGE PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK DAN ANAK PERUSAHAANNYA Tita Deitiana*.
- Valentinus dan Wijaya. (2021). *Pengaruh Keberadaan Perempuan di Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan*. 9, 200–215.
- Vivian, V., Candy, C., & Robin, R. (2022). Pengaruh Keberadaan Perempuan di Dewan Terhadap Pengelolaan Utang dan Keseimbangan Struktur Permodalan. *Owner*, 6(2), 1852–1866. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.812>
- Wahyu, D. (2020). *ANALISA NON PERFORMING LOAN (NPL) DALAM MENETAPKAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK 2012-2016*. 13(2).
- Wahyu, M., Endrawati, T., & Arfinto, E. D. (2021a). PENGARUH PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL DENGAN VARIABEL MODERASI KERAGAMAN GENDER. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

- Wahyu, M., Endrawati, T., & Arfinto, E. D. (2021b). PENGARUH PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL DENGAN VARIABEL MODERASI KERAGAMAN GENDER. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Wahyu Ningrum. (2023). *Usia Perusahaan dan Implikasinya terhadap Leverage dalam Sektor Jasa*. 7, 101–115.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). ... , dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode .... *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 09(1), 10–22. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/view/895%0Ahttp://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/download/895/522>
- Wahyuningsih, S. D., Chandrarin, G., & Assih, P. (2023). Improving Corporate Value through Capital Structure, Company Size and Profitability. *Cross Current International Journal of Economics, Management and Media Studies*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36344/ccijemms.2023.v05i01.001>
- Wang Li. (2020). *The Impact of Board Size on Financial : Evidence from China*. 12, 45–60.
- Wardani Harahap, L. (2017). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- Wayan, I., Astawa, D., Made, I., & Utama, K. (2025). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Zmijewski pada Perusahaan Multifinance*. 6, 327.
- Wibowo, D. T., & Hidayah, N. (2023). Model Formula Altman Z Score Dalam Memprediksi dan Menilai Kinerja Keuangan. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 86–98. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2260>
- Wibowo dan Handayani. (2022). *Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Keputusan Manajerial*. 5, 100–112.
- Widiyanto, N. R., & Dwijayanti, P. F. (2022). Pengaruh Risk Profile, Komite Audit, Dan Capital Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, 11(1), 38–47.
- Widowati, S., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pelatihan Kapasitas Usaha Terhadap Risiko Kredit. *Jurnal Ilmu Dan Riset*.
- Wijaya. (2022). *Diversitas Gender pada Dewan dan Kinerja Perusahaan*. 10, 427–436.

- Wijaya, D., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Board Size terhadap Firm Value Melalui Earning Management Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5 (1), 73–84.
- William, & Indrati, M. (2024). Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Menik Indrati INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11559–11573.
- Yosua dan Pamungkas. (2019). *Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 4, 67–80.
- Yulianti, V., Fitria Noor, A., & Anggraeni Putri, T. (2022). *Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Yunita, I., Hapsari, N., Nurdiansyah, D. H., Ekonomi, F., Universitas, B., & Karawang, S. (2022). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR) And Loan To Deposit Ratio (LDR) On Return On Assets (ROA) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Zaitul, Z., Jefrita, W., & Rifa, D. (2021). Karakteristik Anggota DPR dan Kinerja Pemerintah Daerah. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 73–86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.66>
- Zhang dan Chen. (2021). *Board Structure and Corporate Financial Performance: The Role of Board Size and Independence*. 15, 78–92.
- Zhang et al. (2023). *The Role of Women in Corporate Governance and Its Effect on Debt Management*. 12, 78–90.

## LAMPIRAN

### Data Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

| Tahun | Kode | Own_TOP 3 | Institutional Owners hip | Leverage    | ZScore       |
|-------|------|-----------|--------------------------|-------------|--------------|
| 2017  | AGRO | 0.935     | 0.954                    | 0,722941253 | 3,424033342  |
| 2018  |      | 0.936     | 0.871                    | 0,810227837 | 2,395688665  |
| 2019  |      | 0.936     | 0.962                    | 0,83442748  | 2,020734512  |
| 2020  |      | 0.929     | 0.945                    | 0,846952887 | 1,860291205  |
| 2021  |      | 0.911     | 0.857                    | 0,8542875   | -0,438044353 |
| 2022  |      | 0.906     | 0.924                    | 0,756159283 | 2,952387403  |
| 2023  |      | 0.906     | 0.911                    | 0,725074478 | 3,374686279  |
| 2017  | ARTO | 0.560     | 0.020                    | 0,833915365 | 4,386143024  |
| 2018  |      | 0.800     | 0.042                    | 0,826141576 | 3,850723161  |
| 2019  |      | 0.555     | 0.871                    | 0,000484368 | 26,31526686  |
| 2020  |      | 0.732     | 0.921                    | 0,434676699 | 12,59542807  |
| 2021  |      | 0.732     | 0.927                    | 0,329989258 | 17,66410383  |
| 2022  |      | 0.629     | 0.916                    | 0,512902251 | 12,84521289  |
| 2023  |      | 0.629     | 0.903                    | 0,607585707 | 10,03036383  |
| 2017  | BABP | 0.584     | 0.928                    | 0,883006071 | 29,02241338  |
| 2018  |      | 0.583     | 0.921                    | 0,868262635 | 75,02393585  |
| 2019  |      | 0.709     | 0.933                    | 0,852991347 | 81,56541648  |
| 2020  |      | 0.805     | 0.933                    | 0,866879792 | 73,39382201  |
| 2021  |      | 0.615     | 0.826                    | 0,831223957 | 92,93442854  |
| 2022  |      | 0.647     | 0.846                    | 0,839148641 | 89,79684995  |
| 2023  |      | 0.663     | 0.852                    | 0,802316676 | 110,6142949  |
| 2017  | BACA | 0.459     | 0.337                    | 0,913857407 | 34,1245596   |
| 2018  |      | 0.457     | 0.457                    | 0,917591853 | 39,59264826  |
| 2019  |      | 0.427     | 0.425                    | 0,918899227 | 36,73260948  |
| 2020  |      | 0.397     | 0.397                    | 0,091888712 | 407,2375054  |
| 2021  |      | 0.397     | 0.396                    | 0,904918833 | 43,32284027  |
| 2022  |      | 0.747     | 0.747                    | 0,840631319 | 72,14233738  |
| 2023  |      | 1.000     | 0.747                    | 0,823963493 | 92,52248488  |
| 2017  | BBCA | 0.574     | 0.967                    | 0,824872055 | 65,34770747  |
| 2018  |      | 0.574     | 0.967                    | 0,81600969  | 68,54835163  |
| 2019  |      | 0.574     | 0.967                    | 0,810505893 | 70,21925623  |
| 2020  |      | 0.566     | 0.967                    | 0,828264083 | 62,7043332   |
| 2021  |      | 0.570     | 0.961                    | 0,834859913 | 60,71791138  |
| 2022  |      | 0.571     | 0.963                    | 0,831766474 | 63,42282124  |
| 2023  |      | 0.571     | 0.963                    | 0,827755987 | 51,8115736   |

|      |      |       |       |             |             |
|------|------|-------|-------|-------------|-------------|
| 2017 | BBHI | 1.000 | 0.751 | 0,820917235 | 4,18410209  |
| 2018 |      | 0.775 | 0.737 | 0,851388564 | 2,05044632  |
| 2019 |      | 0.737 | 0.750 | 0,881383269 | 1,520889219 |
| 2020 |      | 0.737 | 0.740 | 0,86582481  | 3,306241226 |
| 2021 |      | 0.900 | 0.966 | 0,719687905 | 7,12990318  |
| 2022 |      | 0.794 | 0.880 | 0,420264587 | 7,12990318  |
| 2023 |      | 0.794 | 0.951 | 0,460012462 | 13,14723592 |
| 2017 | BBKP | 0.595 | 0.910 | 0,936501226 | 15,36756349 |
| 2018 |      | 0.567 | 0.876 | 0,910141317 | 3,249185637 |
| 2019 |      | 0.543 | 0.795 | 0,911179855 | 3,56018191  |
| 2020 |      | 0.819 | 0.875 | 0,894088159 | 3,526730132 |
| 2021 |      | 0.713 | 0.809 | 0,851977759 | 2,525570208 |
| 2022 |      | 0.701 | 0.788 | 0,875364619 | 4,737474298 |
| 2023 |      | 0.701 | 0.788 | 0,832634149 | 2,663628266 |
| 2017 | BBMD | 0.960 | 0.895 | 0,739195153 | 3,360012545 |
| 2018 |      | 0.960 | 0.895 | 0,744646257 | 64,60579334 |
| 2019 |      | 0.960 | 0.895 | 0,730200768 | 70,87690173 |
| 2020 |      | 0.954 | 0.910 | 0,71685509  | 73,46190802 |
| 2021 |      | 0.954 | 0.910 | 0,731603626 | 76,10968342 |
| 2022 |      | 0.954 | 0.910 | 0,725500456 | 74,80239876 |
| 2023 |      | 0.939 | 0.938 | 0,694568164 | 76,07963688 |
| 2017 | BBNI | 0.631 | 0.992 | 0,857748862 | 83,80729501 |
| 2018 |      | 0.636 | 0.988 | 0,830151844 | 23,9747709  |
| 2019 |      | 0.642 | 0.980 | 0,814197258 | 29,03604656 |
| 2020 |      | 0.655 | 0.932 | 0,837208943 | 31,44352769 |
| 2021 |      | 0.643 | 0.948 | 0,86886916  | 25,6481161  |
| 2022 |      | 0.644 | 0.958 | 0,863864204 | 21,95001696 |
| 2023 |      | 0.644 | 0.958 | 0,857607759 | 23,73274864 |
| 2017 | BBRI | 0.023 | 0.992 | 0,851411945 | 24,38646005 |
| 2018 |      | 0.588 | 0.989 | 0,840978888 | 30,9383324  |
| 2019 |      | 0.587 | 0.991 | 0,835114373 | 28,66485304 |
| 2020 |      | 0.586 | 0.982 | 0,83667504  | 29,46834183 |
| 2021 |      | 0.586 | 0.974 | 0,826120495 | 27,24682135 |
| 2022 |      | 0.577 | 0.980 | 0,837377266 | 29,94050269 |
| 2023 |      | 0.581 | 0.981 | 0,838946051 | 29,62440301 |
| 2017 | BBTN | 0.664 | 0.948 | 0,856798861 | 25,11636671 |
| 2018 |      | 0.664 | 0.948 | 0,860812209 | 36,69626354 |
| 2019 |      | 0.664 | 0.948 | 0,864245376 | 45,32788205 |
| 2020 |      | 0.659 | 0.896 | 0,889724981 | 41,68421897 |
| 2021 |      | 0.654 | 0.909 | 0,881208703 | 35,04940361 |
| 2022 |      | 0.707 | 0.897 | 0,873748994 | 38,2485028  |
| 2023 |      | 0.071 | 0.863 | 0,868751495 | 40,8889473  |
| 2017 |      | 0.804 | 0.961 | 0,864891312 | 46,64211467 |
| 2018 |      | 0.720 | 0.952 | 0,86757369  | 3,51562832  |

|      |      |       |       |             |             |
|------|------|-------|-------|-------------|-------------|
| 2019 | BBYB | 0.720 | 0.916 | 0,815411285 | 2,748832197 |
| 2020 |      | 0.637 | 0.987 | 0,793294185 | 5,048269906 |
| 2021 |      | 0.637 | 0.836 | 0,745115802 | 5,637818507 |
| 2022 |      | 0.459 | 0.757 | 0,809864082 | 4,515265419 |
| 2023 |      | 0.419 | 0.752 | 0,817109524 | 4,035951874 |
| 2017 | BCIC | 1.000 | 1.000 | 0,911926617 | 5,758371355 |
| 2018 |      | 1.000 | 1.000 | 0,926227142 | 3,36129012  |
| 2019 |      | 0.924 | 1.000 | 0,903311867 | 6,526495605 |
| 2020 |      | 0.946 | 1.000 | 0,910938711 | 3,879068744 |
| 2021 |      | 0.946 | 0.980 | 0,875230321 | 6,810236842 |
| 2022 |      | 0.958 | 0.985 | 0,889153352 | 7,436239356 |
| 2023 |      | 0.962 | 0.985 | 0,904172373 | 6,274147979 |
| 2017 | BDMN | 0.790 | 0.987 | 0,780249125 | 29,55733077 |
| 2018 |      | 0.785 | 0.982 | 0,775436117 | 32,23638289 |
| 2019 |      | 0.941 | 0.987 | 0,76532788  | 33,54793057 |
| 2020 |      | 0.941 | 0.925 | 0,783087838 | 29,0688438  |
| 2021 |      | 0.942 | 0.925 | 0,765485181 | 31,79668532 |
| 2022 |      | 0.941 | 0.925 | 0,759879634 | 33,66320646 |
| 2023 |      | 0.941 | 0.925 | 0,774250588 | 35,89376172 |
| 2017 | BEKS | 0.617 | 0.733 | 0,897066742 | 4,655579184 |
| 2018 |      | 0.655 | 0.729 | 0,926873181 | 3,436626958 |
| 2019 |      | 0.655 | 0.733 | 0,932134032 | 2,794577658 |
| 2020 |      | 0.421 | 0.503 | 0,74489239  | 10,84103718 |
| 2021 |      | 0.697 | 0.503 | 0,78630168  | 10,09198789 |
| 2022 |      | 0.684 | 0.719 | 0,772703473 | 10,66513771 |
| 2023 |      | 0.678 | 0.701 | 0,754578785 | 11,02295665 |
| 2017 | BGTG | 0.504 | 0.827 | 0,755919555 | 57,742734   |
| 2018 |      | 0.504 | 0.853 | 0,749573394 | 139,5244149 |
| 2019 |      | 0.504 | 0.856 | 0,762981099 | 132,7658058 |
| 2020 |      | 0.504 | 0.856 | 0,787692789 | 118,0314811 |
| 2021 |      | 0.504 | 0.810 | 0,74942846  | 139,6168455 |
| 2022 |      | 0.507 | 0.810 | 0,650009389 | 196,8776551 |
| 2023 |      | 0.506 | 0.895 | 0,654956883 | 83,66601593 |
| 2017 | BINA | 0.486 | 0.948 | 0,614456936 | 202,3608509 |
| 2018 |      | 0.573 | 0.899 | 0,686560077 | 116,8834073 |
| 2019 |      | 0.573 | 0.969 | 0,767959625 | 86,76100123 |
| 2020 |      | 0.573 | 0.975 | 0,855749059 | 54,47731056 |
| 2021 |      | 0.575 | 0.975 | 0,842342013 | 59,58898527 |
| 2022 |      | 0.575 | 0.988 | 0,840017018 | 62,31241009 |
| 2023 |      | 0.579 | 0.991 | 0,854163656 | 46,38810896 |
| 2017 |      | 0.114 | 0.951 | 0,848286605 | 36,50474337 |
| 2018 |      | 0.777 | 0.951 | 0,864857949 | 32,39102046 |
| 2019 |      | 0.777 | 0.938 | 0,882464938 | 27,02705868 |
| 2020 |      | 0.777 | 0.918 | 0,880351428 | 27,42337613 |

|      |             |       |       |             |             |
|------|-------------|-------|-------|-------------|-------------|
| 2021 | <b>BJTM</b> | 0.777 | 0.907 | 0,87296801  | 28,36073157 |
| 2022 |             | 0.777 | 0.907 | 0,870649324 | 28,79399872 |
| 2023 |             | 0.540 | 0.888 | 0,860213011 | 92,3495929  |
| 2017 | <b>BMAS</b> | 0.950 | 0.956 | 0,808061643 | 80,70690316 |
| 2018 |             | 0.855 | 0.956 | 0,820624985 | 101,8070473 |
| 2019 |             | 0.855 | 0.956 | 0,83764872  | 91,22930889 |
| 2020 |             | 0.855 | 0.956 | 0,872977651 | 71,61822271 |
| 2021 |             | 0.855 | 0.956 | 0,906479034 | 53,13317002 |
| 2022 |             | 0.967 | 0.997 | 0,789211659 | 117,0740126 |
| 2023 |             | 0.950 | 0.999 | 0,658157752 | 181,3745833 |
| 2017 | <b>BMRI</b> | 0.644 | 0.992 | 0,789567127 | 60,60686926 |
| 2018 |             | 0.642 | 0.990 | 0,783490505 | 56,29887582 |
| 2019 |             | 0.631 | 0.991 | 0,77811677  | 57,58960306 |
| 2020 |             | 0.623 | 0.984 | 0,805457267 | 48,93679942 |
| 2021 |             | 0.584 | 0.987 | 0,768766622 | 58,88315893 |
| 2022 |             | 0.583 | 0.989 | 0,774937014 | 58,57220181 |
| 2023 |             | 0.613 | 0.986 | 0,763696055 | 46,23531815 |
| 2017 | <b>BNBA</b> | 0.909 | 0.920 | 0,805717498 | 50,51668708 |
| 2018 |             | 0.919 | 0.917 | 0,79516255  | 62,94115229 |
| 2019 |             | 0.919 | 0.917 | 0,7997207   | 59,88539184 |
| 2020 |             | 0.919 | 0.916 | 0,802372332 | 58,50029233 |
| 2021 |             | 0.919 | 0.932 | 0,741281094 | 76,27076863 |
| 2022 |             | 0.725 | 0.939 | 0,625299639 | 109,77052   |
| 2023 |             | 0.807 | 0.956 | 0,609343314 | 453,5657266 |
| 2017 | <b>BNGA</b> | 0.933 | 0.990 | 0,861245811 | 47,19636701 |
| 2018 |             | 0.933 | 0,925 | 0,851636717 | 47,23405806 |
| 2019 |             | 0.933 | 0.982 | 0,842261073 | 50,04173761 |
| 2020 |             | 0.933 | 0.977 | 0,853874407 | 44,85438488 |
| 2021 |             | 0.933 | 0.975 | 0,860391961 | 44,7113941  |
| 2022 |             | 0.933 | 0.971 | 0,852402189 | 48,05228731 |
| 2023 |             | 0.932 | 0.966 | 0,852446439 | 36,02539337 |
| 2017 | <b>BNII</b> | 0.973 | 0.994 | 0,880088765 | 66,27787252 |
| 2018 |             | 0.973 | 0.994 | 0,858670157 | 76,89051195 |
| 2019 |             | 0.973 | 1.000 | 0,84217844  | 84,44076801 |
| 2020 |             | 0.973 | 1.000 | 0,842106891 | 82,49821554 |
| 2021 |             | 0.973 | 1.000 | 0,828783538 | 90,47761687 |
| 2022 |             | 0.973 | 1.000 | 0,816347053 | 96,41075478 |
| 2023 |             | 0.877 | 1.000 | 0,820748058 | 126,9863063 |
| 2017 |             | 0.891 | 0.971 | 0,854978909 | 71,33526554 |
| 2018 |             | 0.891 | 0.965 | 0,853152494 | 68,76476268 |
| 2019 |             | 0.891 | 0.968 | 0,85111698  | 71,21123978 |
| 2020 |             | 0.891 | 0.998 | 0,82262608  | 81,49699334 |
| 2021 |             | 0.891 | 0.998 | 0,843784177 | 72,69338898 |
| 2022 |             | 0.987 | 0.998 | 0,852546256 | 69,93701153 |

|      |             |       |       |             |              |
|------|-------------|-------|-------|-------------|--------------|
| 2023 | <b>BNLI</b> | 0.997 | 0.998 | 0,844656317 | 61,07348943  |
| 2017 | <b>BSIM</b> | 0.588 | 0.993 | 3,368809048 | -114,3510422 |
| 2018 |             | 0.639 | 0.640 | 0,765327115 | 144,6886614  |
| 2019 |             | 0.639 | 0.994 | 0,721724274 | 170,4935379  |
| 2020 |             | 0.628 | 0.405 | 0,729801133 | 167,0618641  |
| 2021 |             | 0.628 | 0.863 | 0,736628246 | 162,7401481  |
| 2022 |             | 0.639 | 0.994 | 0,708484798 | 181,3463551  |
| 2023 |             | 0.629 | 0.950 | 0,71794264  | 171,1558621  |
| 2017 | <b>BSWD</b> | 0.956 | 0.950 | 0,218836048 | 72,71295168  |
| 2018 |             | 0.957 | 0.940 | 0,709955963 | 26,51097446  |
| 2019 |             | 0.957 | 0.940 | 0,710217714 | 26,9573738   |
| 2020 |             | 0.957 | 0.940 | 0,715784392 | 24,03453019  |
| 2021 |             | 0.957 | 0.940 | 0,52561408  | 42,04670034  |
| 2022 |             | 0.957 | 0.965 | 0,450129221 | 50,07249948  |
| 2023 |             | 0.960 | 0.924 | 0,448738387 | 46,69137302  |
| 2017 | <b>BTPN</b> | 0.684 | 0.967 | 0,823734646 | 53,13888365  |
| 2018 |             | 0.931 | 0.962 | 0,814623021 | 57,3402615   |
| 2019 |             | 0.931 | 0.940 | 0,826726378 | 52,72051893  |
| 2020 |             | 0.931 | 0.998 | 0,820027969 | 53,04649488  |
| 2021 |             | 0.931 | 0.997 | 0,812008432 | 56,72631136  |
| 2022 |             | 0.621 | 0.997 | 0,811573936 | 57,17420355  |
| 2023 |             | 0.973 | 0.997 | 0,795068585 | 82,16733844  |
| 2017 | <b>BVIC</b> | 0.680 | 0.706 | 0,849382749 | 26,43660118  |
| 2018 |             | 0.731 | 0.761 | 0,855372549 | 20,45935435  |
| 2019 |             | 0.722 | 0.758 | 0,846530256 | 20,69579817  |
| 2020 |             | 0.716 | 0.734 | 0,846554476 | 19,98405252  |
| 2021 |             | 0.716 | 0.734 | 0,829843542 | 22,97915948  |
| 2022 |             | 0.615 | 0.709 | 0,857301293 | 21,03903273  |
| 2023 |             | 0.683 | 0.711 | 0,870890021 | 18,10142538  |
| 2017 | <b>DNAR</b> | 1.000 | 0.090 | 43,83318916 | -10852,28744 |
| 2018 |             | 0.990 | 0.090 | 0,649264723 | 110,1177245  |
| 2019 |             | 0.955 | 0.955 | 0,604249646 | 121,2232728  |
| 2020 |             | 0.954 | 0.955 | 0,59811096  | 124,5346593  |
| 2021 |             | 0.915 | 0.931 | 0,606324235 | 122,3083687  |
| 2022 |             | 0.943 | 0.944 | 0,65116217  | 108,159738   |
| 2023 |             | 0.906 | 0.944 | 0,676348838 | 136,6287212  |
| 2017 | <b>INPC</b> | 0.293 | 0.940 | 0,837418015 | 44,54258073  |
| 2018 |             | 0.293 | 0.939 | 0,823743406 | 48,92929687  |
| 2019 |             | 0.293 | 0.939 | 0,822331673 | 48,12428046  |
| 2020 |             | 0.293 | 0.939 | 0,883397023 | 32,18738194  |
| 2021 |             | 0.277 | 0.935 | 0,848669005 | 39,75948207  |
| 2022 |             | 0.277 | 0.934 | 0,842580872 | 43,78828954  |
| 2023 |             | 0.277 | 0.934 | 0,840212414 | 36,23431072  |
| 2017 |             | 0.764 | 0.919 | 0,885700571 | 33,83825766  |

|      |      |       |       |             |             |
|------|------|-------|-------|-------------|-------------|
| 2018 | MAYA | 0.764 | 0.920 | 0,875953327 | 47,60503352 |
| 2019 |      | 0.764 | 0.921 | 0,867871497 | 50,81602764 |
| 2020 |      | 0.650 | 0.921 | 0,860411244 | 51,73805938 |
| 2021 |      | 0.619 | 0.905 | 0,882638213 | 43,42130268 |
| 2022 |      | 0.619 | 0.897 | 0,897648307 | 37,81949622 |
| 2023 | MCOR | 0.558 | 0.704 | 0,887852643 | 47,18448879 |
| 2017 |      | 0.865 | 0.060 | 0,845217965 | 114,9503904 |
| 2018 |      | 0.600 | 0.060 | 0,842666129 | 104,5697593 |
| 2019 |      | 0.600 | 0.060 | 0,852074482 | 97,60859217 |
| 2020 |      | 0.600 | 0.682 | 0,761577992 | 154,2706712 |
| 2021 |      | 0.600 | 0.841 | 0,767844668 | 150,9232673 |
| 2022 |      | 0.600 | 0.837 | 0,752257977 | 162,4672664 |
| 2023 |      | 0.752 | 0.834 | 0,917231875 | 50,98453577 |
| 2017 | MEGA | 0.671 | 0.934 | 0,841245732 | 1,660139392 |
| 2018 |      | 0.663 | 0.990 | 0,835450443 | 1,429418477 |
| 2019 |      | 0.663 | 0.997 | 0,845824927 | 0,012920905 |
| 2020 |      | 0.663 | 0.997 | 0,83772086  | 0,014037635 |
| 2021 |      | 0.663 | 0.997 | 0,855926009 | 0,012935109 |
| 2022 |      | 0.663 | 0.997 | 0,854440917 | 2,133483683 |
| 2023 |      | 1.000 | 0.997 | 0,835244226 | 1,77002976  |
| 2017 | NISP | 0.900 | 0.999 | 0,858335219 | 62,35439194 |
| 2018 |      | 0.897 | 0.999 | 0,859270384 | 62,68088137 |
| 2019 |      | 0.897 | 0.999 | 0,84690795  | 68,07956005 |
| 2020 |      | 0.897 | 0.997 | 0,855406103 | 62,22026389 |
| 2021 |      | 0.897 | 0.991 | 0,84921533  | 65,33783175 |
| 2022 |      | 0.897 | 0.962 | 0,856556639 | 63,26999543 |
| 2023 |      | 0.894 | 0.956 | 0,850573769 | 60,58805113 |
| 2017 | NOBU | 0.643 | 0.906 | 0,670943342 | 7,391613334 |
| 2018 |      | 0.804 | 0.869 | 0,623119742 | 6,511851747 |
| 2019 |      | 0.804 | 0.861 | 0,63242506  | 6,852264127 |
| 2020 |      | 0.804 | 0.849 | 0,747273282 | 5,694991223 |
| 2021 |      | 0.804 | 0.851 | 0,693215486 | 7,06089518  |
| 2022 |      | 0.804 | 0.779 | 0,650675454 | 6,23101186  |
| 2023 |      | 0.544 | 0.000 | 0,640998312 | 8,847214794 |
| 2017 | PNBN | 0.849 | 0.958 | 0,830061534 | 58,93145129 |
| 2018 |      | 0.849 | 0.953 | 0,803348223 | 70,07754661 |
| 2019 |      | 0.849 | 0.104 | 0,789662231 | 74,98925795 |
| 2020 |      | 0.849 | 0.965 | 0,782359036 | 76,6658747  |
| 2021 |      | 0.849 | 0.965 | 0,762559212 | 81,41175927 |
| 2022 |      | 0.849 | 0.943 | 0,761259498 | 83,99643834 |
| 2023 |      | 0.849 | 0.968 | 0,759866673 | 86,18212998 |
| 2017 |      | 0.848 | 0.958 | 0,000968225 | 17,42735014 |
| 2018 |      | 0.915 | 0.958 | 0,097423015 | 31,75793912 |
| 2019 |      | 0.915 | 0.958 | 0,052416498 | 33,29592427 |

|      |      |       |       |             |             |
|------|------|-------|-------|-------------|-------------|
| 2020 | PNBS | 0.950 | 0.973 | 0,053169982 | 33,22816412 |
| 2021 |      | 0.924 | 0.972 | 0,050408775 | 31,33447051 |
| 2022 |      | 0.924 | 0.927 | 0,13623768  | 30,90700492 |
| 2023 |      | 1.164 | 0.927 | 0,230994495 | 26,16287485 |
| 2017 | SDRA | 0.819 | 0.880 | 0,774537238 | 127,2008794 |
| 2018 |      | 0.942 | 0.880 | 0,7789371   | 121,1197566 |
| 2019 |      | 0.942 | 0.880 | 0,812249374 | 101,9112337 |
| 2020 |      | 0.942 | 0.881 | 0,808929872 | 103,8732817 |
| 2021 |      | 0.952 | 0.906 | 0,788656188 | 114,2792912 |
| 2022 |      | 0.952 | 0.909 | 0,807167688 | 106,0945827 |
| 2023 |      | 0.978 | 0.975 | 0,812611145 | 134,023804  |
| 2017 | BJBR | 0.507 | 0.944 | 0,859457137 | 95,88031975 |
| 2018 |      | 0.507 | 0.938 | 0,865585485 | 80,66042724 |
| 2019 |      | 0.507 | 0.918 | 0,857406623 | 84,25414952 |
| 2020 |      | 0.507 | 0.910 | 0,870286511 | 77,43030219 |
| 2021 |      | 0.507 | 0.916 | 0,87117185  | 76,47728686 |
| 2022 |      | 0.507 | 0.917 | 0,872432988 | 74,26383784 |
| 2023 |      | 0.511 | 0.903 | 0,868741358 | 66,0434982  |
| 2017 | BKSW | 0.063 | 0.991 | 0,838026699 | 7,901985174 |
| 2018 |      | 0.053 | 0.989 | 0,771949193 | 14,36673891 |
| 2019 |      | 0.072 | 0.993 | 0,796298853 | 12,80726542 |
| 2020 |      | 0.073 | 0.981 | 0,775248146 | 5,714604436 |
| 2021 |      | 0.072 | 0.973 | 0,772531036 | 3,918177594 |
| 2022 |      | 1.000 | 0.948 | 0,721636969 | 6,798083444 |
| 2023 |      | 0.042 | 0.969 | 0,721636969 | 7,12464631  |
| 2017 | AGRS | 0.829 | 0.793 | 0,927749401 | 5,75003607  |
| 2018 |      | 0.829 | 0.791 | 0,927138463 | 3,301233818 |
| 2019 |      | 0.971 | 0.796 | 0,812732916 | 9,690479308 |
| 2020 |      | 0.975 | 0.683 | 0,807202024 | 11,17196716 |
| 2021 |      | 0.913 | 0.683 | 0,79032681  | 12,00935863 |
| 2022 |      | 0.912 | 0.683 | 0,772287016 | 11,61540793 |
| 2023 |      | 0.932 | 0.683 | 0,722941253 | 27,04850547 |
| 2020 | AMAR | 1.000 | 0.969 | 0,737054176 | 282,9205091 |
| 2021 |      | 1.000 | 0.950 | 0,795007539 | 9,91118768  |
| 2022 |      | 0.838 | 0.965 | 0,294968641 | 21,84869106 |
| 2023 |      | 0.838 | 0.964 | 0,247509657 | 25,84304995 |
| 2021 | BANK | 0.602 | 0.957 | 0,040793553 | 7937,614586 |
| 2022 |      | 0.523 | 0.957 | 0,168055907 | 22,4031216  |
| 2023 |      | 0.595 | 0.973 | 0,106016255 | 22,46453609 |
| 2018 |      | 0.861 | 0.954 | 0,313725165 | 10,10210359 |
| 2019 |      | 0.817 | 0.943 | 0,275488755 | 1260,856775 |
| 2020 |      | 1.000 | 0.875 | 0,247102955 | 162,3062023 |
| 2021 |      | 0.929 | 0.961 | 0,233279394 | 133,2109569 |
| 2022 |      | 0.901 | 0.961 | 0,240919793 | 114,0698017 |

|      |      |       |       |             |             |
|------|------|-------|-------|-------------|-------------|
| 2023 | BRIS | 0.901 | 0.970 | 0,246654301 | 123,3024242 |
| 2020 |      | 0.820 | 0.058 | 0,29991771  | 485,0064077 |
| 2021 | BBSI | 0.822 | 0.064 | 0,164194735 | 437,1701313 |
| 2022 |      | 0.841 | 0.064 | 0,074918323 | 153,3149188 |
| 2023 |      | 0.842 | 0.834 | 0,121768231 | 147,9775294 |
| 2018 |      | 0.800 | 0.080 | 0,170233091 | 11,14711253 |
| 2019 | BTPS | 1.000 | 0.998 | 0,158554767 | 13,72510908 |
| 2020 |      | 1.000 | 0.990 | 0,160200134 | 14,06255433 |
| 2021 |      | 1.000 | 0.995 | 0,137137228 | 16,98131269 |
| 2022 |      | 0.737 | 0.986 | 0,137544812 | 15,95688134 |
| 2023 |      | 0.747 | 0.901 | 0,127705447 | 52,24516339 |
| 2021 |      | 0.850 | 0.085 | 0,883590375 | 34,59371189 |
| 2022 | MASB | 0.752 | 0.765 | 0,839813141 | 57,2390475  |
| 2023 |      | 0.854 | 0.755 | 0,865953734 | 46,8884933  |

## PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4269/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/18/10/2024

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 18/10/2024

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tria Andani Hamsar Nasution  
NPM : 2105160379  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi masalah dari judul 1 :  
Modal UMKM sering kesulitan mengakses modal, yang membatasi ekspansi dan operasional, sehingga kinerja usaha terpengaruh, Inovasi: Banyak UMKM kurang berinovasi, membuat mereka sulit bersaing dan beradaptasi dengan perubahan pasar, menurunkan kinerja.  
Tingkat Pemahaman Manajemen Keuangan: Rendahnya pemahaman tentang manajemen keuangan menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk, yang menghambat pertumbuhan dan stabilitas UMKM.

Identifikasi masalah dari judul 2

Judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Investasi, Aktiva Tetap, dan Kebijakan Hutang dalam Meningkatkan Profitabilitas" mengidentifikasi beberapa masalah utama. Perputaran modal kerja yang tidak efisien dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Investasi yang kurang optimal berisiko tidak memberikan pengembalian yang signifikan. Aktiva tetap yang dikelola dengan buruk dapat menjadi beban bagi perusahaan dan menurunkan profitabilitas. Selain itu, kebijakan hutang yang tidak tepat dapat meningkatkan beban bunga dan risiko finansial, yang pada akhirnya menekan laba perusahaan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keempat faktor tersebut mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Judul 3 :

Judul "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan" mengidentifikasi masalah terkait bagaimana komposisi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal yang tidak seimbang, seperti penggunaan utang yang terlalu besar, dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketergantungan berlebihan pada ekuitas bisa membatasi potensi pertumbuhan karena terbatasnya dana eksternal. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana keputusan terkait struktur modal dapat memengaruhi aspek kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Modal, Inovasi Dan Tingkat Pemahaman Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Umkm  
2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Investasi, Aktiva Tetap Dan Kebijakan Hutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas  
3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 4269/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/18/10/2024

Nama Mahasiswa : Tria Andani Hamsar Nasution

NPM : 2105160379

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen keuangan

Tanggal Pengajuan Judul : 18/10/2024

Nama Dosen Pembimbing\*)

~~Prof. Dr. Fikri Mujahid, ST, MM~~  
Arif Pratama Marpaung, SE, N.Si

Judul Disetujui\*\*)

Pengaruh Board Size, Board Independent, Education,  
Female board direction, and institutional Ownership  
Terhadap leverage and zscore pada Perusahaan  
Perbankan di Indonesia.

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, .....

Dosen Pembimbing

Arif Pratama Marpaung S.E. MPA

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Stripis"

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Acp

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon



(Tria Andani Hamsar Nasution )



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**NOMOR : 244 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2025**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi : Manajemen**  
**Pada Tanggal : 17 Oktober 2024**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

**Nama : Tria Andani Hamsar Nst**  
**N P M : 2105160379**  
**Semester : VII (Tujuh)**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, dan Institutional Ownership Terhadap Leverage dan Zscore Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia**

**Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, SE., M.M.**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **24 Januari 2026**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 24 Rajab 1446 H  
24 Januari 2025 M



Dekan

**Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA**  
**NIDN : 0109086502**

**Tembusan :**

1. Pertinggal.





## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 25 Rajab 1446 H  
25 Januari 2025 M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : TRIA ANDANI HAMSA R N

NPM : 2105160379

Tempat, Tgl. Lahir : PADANGRIE / 23 MEI  
2002

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : KOTA PINANG

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA  
SEKTOR PERBANKAN

Alamat Penelitian : JL. IR. H. JUANDA BARU  
NO. 5 - AG KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

  
(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.P., Msi.)

Wassalam  
Pemohon

  
(Tri Andani Hamsar, Nst)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[fumsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

Nomor : 244 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2025  
Lampiran :  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 24 Rajab 1446 H  
24 Januari 2025 M

Kepada Yth.  
**Bapak / Ibu Pimpinan**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jl.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6**  
**Di tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Tria Andani Hamsar Nst**  
Npm : **2105160379**  
Jurusan : **Manajemen**  
Semester : **VII (Tujuh)**

Judul : **Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction, dan Institutional Ownership Terhadap Leverage dan Zscore Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia.**

Email : **triaandanin@gmail.com**

Hp/Wa : **082370345484**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

**Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA.**  
**NIDN : 0109086502**

Tembusan :  
1. Pertinggal



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00081/BEI.PSR/02-2025

Tanggal : 24 Februari 2025

Kepada Yth. : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tria Andani Hamsar Nst

NIM : 2105160379

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board, Dan Institusional Ownership Terhadap Leverage dan Zscore Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini *Jumat, 07 Februari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

**N a m a** : Tria Andani Hamsar Nasution  
**N .P.M.** : 2105160379  
**Tempat / Tgl.Lahir** : Padangri, 23 mei 2002  
**Alamat Rumah** : Kotapinang  
**Judul Proposal** : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction Dan Institutional Ownership Terhadap Leverage Dan Zscore.

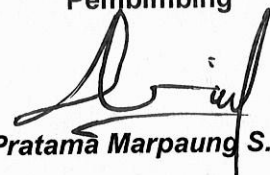
Disetujui / tidak disetujui \*)

| Item       | Komentar                                                               |
|------------|------------------------------------------------------------------------|
| Judul      | .....                                                                  |
| Bab I      | Judul Tabel. Alasan mengapa memilih 7 perusahaan .                     |
| Bab II     | Menjelaskan poin - poin dari manfaat Leverage .                        |
| Bab III    | .....                                                                  |
| Lainnya    | .....                                                                  |
| Kesimpulan | <input type="checkbox"/> Lulus<br><input type="checkbox"/> Tidak Lulus |

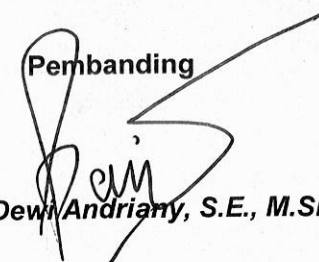
Medan, *Jumat, 07 Februari 2025*

**TIM SEMINAR**

Pembimbing

  
Arif Pratama Marpaung S.E., M.M

Pembanding

  
Hj. Dewi Andriany, S.E., M.Si.

Ketua Prodi

  
Jasman Saripuddin, S.E., M.Si



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 07 Februari 2025** menerangkan bahwa:

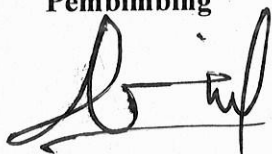
Nama : Tria Andani Hamsar Nasution  
N.P.M. : 2105160379  
Tempat / Tgl.Lahir : Padangri, 23 mei 2002  
Alamat Rumah : Kotapinang  
Judul Proposal : Pengaruh Board Size, Board Independen, Education, Female Board Direction Dan Institutional Ownership Terhadap Leverage Dan Zscore

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : **Arif Pratama Marpaung S.E., M.M**

Medan, Jumat, 07 Februari 2025

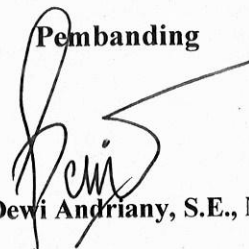
**TIM SEMINAR**

Pembimbing



Arif Pratama Marpaung S.E., M.M

Pembanding

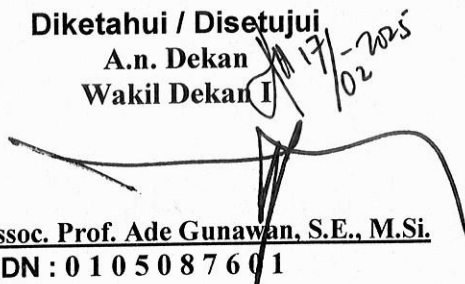


Hj. Dewi Andriany, S.E., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan I



17/02/2025

Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si.  
NIDN : 0105087601

Ketua Prodi



Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Tria Andani Hamsar Nasution  
NPM : 2105160379  
Tempat /Tgl Lahir : Padangri, 23 Mei 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Padangri, Kec. Kota Pinang  
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara  
Email : triaandanin@gmail.com  
No Hp/ WA : 0823-7034-5484

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Sobar Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Rosmita Dalimunthe  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Padangri, Kec. Kota Pinang  
No. Telepon : 0838-7767-8408

### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 04 Simatahari Tamat Tahun 2015
2. MTs Negeri 2 Sungai Kanan Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 2 Kota Pinang Tamat Tahun 2021
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s/d Sekarang

Medan, April 2025

**Tria Andani Hamsar Nasution**